

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Panduan dalam Penyusunan Skripsi

Penulis:

**Mihrab Afnanda, S. Pd. I., M. Pd.
Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.
Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep.
Dr. Abdul Rahim Saidek, S.Sos.I., M.Pd.
Augusta De Jesus Magalhaes, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rindu, SKM, M.Kes.
Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si.
Amalia Nur Chasanah, S.E., M.M.
Rianto, S.Sos., M.A.
Ir. Bambang Gunawan, M.Kes.
Dr. Yennyka Leilasariyanti., M.Agr.
Yance Manoppo, S.Pd., M.Pd., C.TM., C.CP.
Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si.
Baiq Anggun Hilendri Lestari, S.E., M.Si., Ak., CA.**



GET PRESS INDONESIA

**METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF:
Panduan dalam Penyusunan Skripsi**

Penulis :

Mihrab Afnanda, S. Pd. I., M. Pd.
Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.
Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep.
Dr. Abdul Rahim Saidek, S.Sos.I., M.Pd.
Augusta De Jesus Magalhaes, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rindu, SKM, M.Kes.
Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si.
Amalia Nur Chasanah, S.E., M.M.
Rianto, S.Sos., M.A.
Ir. Bambang Gunawan, M.Kes.
Dr. Yennyka Leilasariyanti, M.Agr.
Yance Manoppo, S.Pd., M.Pd., C.TM., C.CP.
Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si.
Baiq Anggun Hilendri Lestari, S.E., M.Si., Ak., CA.

ISBN:

Editor: Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

Penyunting: Yuliatr M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S.Pd.

Penerbit: Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006
Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website: www.getpress.co.id
Email: globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan Pertama, Januari 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidaya-Nya berupa ilmu, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, buku dengan judul **METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Panduan dalam Penyusunan Skripsi.**

Buku ini berbeda dengan buku-buku penelitian lainnya, karena buku ini menguraikan secara komprehensif dalam penyusunan skripsi, yang terdiri dari 14 bab, yakni:

1) Pengantar Penelitian; 2) Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; 3) Penyusunan Latar Belakang; 4) Penyusunan Tujuan dan Manfaat Penelitian; 5) Penyusunan Landasan Teori; 6) Penyusunan Kerangka Berpikir dan Hipotesis; 7) Metode Penelitian; 8) Skala Pengukuran Variabel Penelitian; 9) Menentukan Ukuran Sampel dan Teknik Sampling; 10) Peran dan Kontribusi Statistika dalam Penelitian; 11) Penyajian Data; 12) Structural Equation Modelling; 13) Penyusunan Referensi Menggunakan Mendeley/Zotero; 14) Penyusunan Proposal Penelitian.

Buku ini diharapkan dapat membantu mahasiswa S1 dalam penyusunan skripsi. Semoga buku ini memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa, akademisi, praktisi, dan menjadi ladang pahala para penulisnya.

Padang, Januari 2024
Editor

Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENGANTAR PENELITIAN	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Penelitian untuk Memperoleh Kebenaran.....	2
1.3. Ketelitian dalam Memilih Masalah Penelitian.....	6
1.4. Penguraian Latar Belakang Penelitian	8
DAFTAR PUSTAKA	17
BAB 2 PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF DAN Kuantitatif.....	19
2.1. Pendahuluan	19
2.2. Pendekatan Penelitian.....	20
2.3. Karakteristik Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif	22
2.3.1. Keunggulan Pendekatan Kualitatif.....	26
2.3.2. Keunggulan Pendekatan Kuantitatif.....	27
2.4. Format Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	27
DAFTAR PUSTAKA	30
BAB 3 PENYUSUNAN LATAR BELAKANG.....	33
3.1. Pendahuluan	33
3.2. Definisi dan Konsep Latar Belakang	34
3.3. Perbedaan Latar Belakang dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.....	37
3.4. Fungsi Latar Belakang Penelitian.....	39
3.5. Penyusunan Kerangka Teoritis dalam Latar Belakang.....	41
3.6. Identifikasi Masalah Penelitian.....	43
3.7. Langkah-Langkah Praktis dalam Menyusun Latar Belakang.....	45
3.8. Kesalahan Umum dalam Menyusun Latar Belakang...	46
DAFTAR PUSTAKA	49
BAB 4 PENYUSUNAN TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	51

4.1. Pendahuluan.....	51
4.2. Manfaat Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	69
BAB 5.PENYUSUNAN LANDASAN TEORITIS	73
5.1. Pendahuluan.....	73
5.2. Fungsi Landasan Teori	74
5.3. Langkah Penyusunan Landasan Teoritis.....	76
5.3.1. Isi dalam Landasan Teori	76
5.3.2. Langkah Penyusunan Landasan Teori.....	76
5.3.3. Strategi Penyusunan Landasan Teori.....	78
5.3.4. Ciri-Ciri Landasan Teori.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
BAB 6.PENYUSUNAN KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	81
6.1. Pendahuluan.....	81
6.2. Kerangka Berpikir	81
6.3. Hipotesis	83
6.3.1. Fungsi hipotesis	84
6.3.2. Ciri ciri Hipotesis	84
6.3.3. Jenis Hipotesis	84
DAFTAR PUSTAKA	88
BAB 7.METODE PENELITIAN	91
7.1. Pendahuluan.....	91
7.2. Pengertian	93
7.2.1. Menurut Para Ahli	93
7.2.2. Unsur-Unsur Metode Penelitian Skripsi.....	95
7.2.3. Karakteristik Penelitian Metode Penelitian Skripsi	96
7.3. Desain Metode Penelitian Skripsi.....	98
7.3.1. Fungsi Metode Penelitian Skripsi.....	100
7.3.2. Komponen Metode Penelitian Skripsi	102
7.4. Instrumen Metode Penelitian Skripsi.....	103
7.4.1. Metode Penelitian Kualitatif.....	105
7.4.2. Karakteristik Dan Prinsip Utama Metode Penelitian Kualitatif.....	105
DAFTAR PUSTAKA	112

BAB 8	SKALA PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN .	115
8.1.	Pendahuluan	115
8.2.	Variabel Kuantitatif dan Kualitatif.....	115
8.3.	Skala Pengukuran.....	116
8.3.1.	Skala Nominal	116
8.3.2.	Skala Ordinal	117
8.3.3.	Skala Interval	117
8.3.4.	Skala Rasio	119
8.4.	Skala pengukuran lainnya.....	119
	DAFTAR PUSTAKA	122
BAB 9	MENENTUKAN UKURAN SAMPEL DAN TEKNIK	
SAMPLING		123
9.1.	Pendahuluan	123
9.2.	Populasi dan Sampel	124
9.3.	Menentukan Ukuran Sampel.....	125
9.4.	Teknik Sampling	131
9.4.1.	Teknik Sampel Probabilitas (<i>Probability Sampling</i>).....	132
9.4.2.	Teknik Sampel Nonprobabilitas (<i>Nonprobability Sampling</i>).....	138
9.5.	Cara Pengambilan Anggota Sampel.....	142
	DAFTAR PUSTAKA	146
BAB 10	PERAN DAN KONTRIBUSI STATISTIK DALAM	
PENELITIAN		147
10.1.	Pendahuluan	147
10.2.	Perencanaan Penelitian	148
10.3.	Pengumpulan Data Penelitian	154
10.3.1.	Analisis Data Penelitian	156
10.3.2.	Interpretasi Data Penelitian.....	160
10.3.3.	Presentasi Data Penelitian.....	162
10.4.	Kesimpulan Penelitian	164
	DAFTAR PUSTAKA	168
BAB 11	PENYAJIAN DATA.....	169
11.1.	Pendahuluan	169
11.2.	Tujuan Penyajian Data	170
11.3.	Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif.....	171
11.3.1.	Pendekatan Kualitatif	171
11.3.2.	Teknik Penyajian Data Kualitatif.....	172

11.3.3. Kekurangan dan Kekurangan Penyajian Data Secara Kualitatif	176
11.4. Pendekatan Kuantitatif.....	177
11.4.1. Penyajian Data dalam Penelitian Kuantitatif.....	178
11.4.2. Teknik Penyajian Data Kuantitatif.....	179
DAFTAR PUSTAKA	181
BAB 12mSTRUCTURAL EQUATION MODELLING.....	183
12.1. Pendahuluan.....	183
12.2. Model Dasar SEM	184
12.3. Penerapan dan Manfaat SEM	185
12.4. Langkah-Langkah Analisis SEM	185
12.5. Perangkat Lunak untuk SEM	189
12.6. Evaluasi Kesesuaian Model.....	189
12.7. Contoh Analisis Menggunakan SEM	190
12.8. Kesimpulan	193
DAFTAR PUSTAKA	195
BAB 13 PENYUSUNAN REFERENSI MENGGUNAKAN MENDELEY/ZOTERO	197
13.1. Pendahuluan.....	197
13.2. Jenis-Jenis Sitasi	198
13.3. Aplikasi Referensi.....	201
13.3.1. Teknik Mereferensi Dengan Mendeley	201
13.3.2. Teknik Mereferensi Dengan Zotero	204
DAFTAR PUSTAKA	207
BAB 14 PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN.....	209
14.1. Pendahuluan.....	209
14.2. Komponen dan Sistematika Proposal.....	210
14.2.1. Pendahuluan	211
14.2.2. Studi Kepustakaan	212
14.2.3. Metode Penelitian	213
14.3. Komponen-Komponen Penting Lain Pada Bagian Akhir Proposal	215
DAFTAR PUSTAKA	217
BIODATA PENULIS.....	218

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahap Penelitian bagian I.....	4
Gambar 1.2 Tahapan Penelitian Bagian II.....	4
Gambar 1.3 Sistematis Masalah Penelitian.....	9
Gambar 1.4 Permasalahan yang Baik	11
Gambar 6.1 Kerangka Berpikir.....	83
Gambar 9.1 Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel dari Populasi Sampai 2.000	129
Gambar 9.2 <i>Linear Snowball Modle</i>	140
Gambar 9.3 <i>Exponential Non-Discriminative Snowball Modle</i>	141
Gambar 9.4 <i>Exponential Discriminative Snowball Modle</i>	142
Gambar 11.1 Contoh Jalur Analisis SEM.....	184
Gambar 13.1 Tampilan halaman beranda aplikasi <i>Mendeley</i>	202
Gambar 13.2 Menu aplikasi Mendeley Reference manager	203
Gambar 13.3 Tampilan aplikasi <i>Mendeley MS Plugin</i>	203
Gambar 13.4 Tampilan daftar pustaka/ <i>bibliography</i> dan <i>style referensi</i>	204
Gambar 13.5 Tampilan halaman aplikasi <i>Zotero</i>	204
Gambar 13.6 Tampilan new collection Zotero	205
Gambar 13.7 Tampilan new item	205
Gambar 13.8 Tampilan <i>Zotero MS Word plugin</i>	206

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alur Pola Berpikir	9
Tabel 2.1 Karakteristik Penelitian Kuantitatif.....	23
Tabel 2.2 Karakteristik Penelitian Kuantitatif.....	24
Tabel 4.1 Perbedaan antara Tujuan dan Manfaat	67
Tabel 8.1 Peringkat Saham BEI 2022.....	118
Tabel 9.1 Morgan	126
Tabel 9.2 Teknik Sampling.....	131

BAB 1

PENGANTAR PENELITIAN

Oleh Mihrab Afnanda, S.Pd.I., M.Pd.

1.1. Pendahuluan

Penelitian adalah suatu kegiatan penting dalam proses karya ilmiah, begitu pula dengan tugas akhir skripsi penting bagi seorang manusia khususnya mahasiswa memahami apa yaitu penelitian? beberapa catatan penting seseorang harus melakukan penelitian.

1. **Tuntutan Kebutuhan**

Seorang manusia dituntut untuk menjadi makhluk sosial, artinya semua manusia memerlukan manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Oleh karena itu kebutuhan inilah yang mengakibatkan manusia selalu berusaha untuk mencoba, menghasilkan, menemukan, menerapkan berbagai pengetahuan ilmiah dengan cara penelitian yang buahnya menjadi inovasi, kreasi dan revolusi untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2. **Kemajuan Teknologi**

Seiring modernisasi dan globalisasi mengakibatkan para ilmuwan terus meneliti, baik berupa pengembangan sesuatu atau melahirkan sesuatu.

3. **Rasa Ingin Tahu**

Sejak kanak-kanak sifat ingin tahu manusia sudah dicurahkan, mulai dari pertanyaan sederhana hingga pertanyaan yang kompleks. Ini apa? Itu apa? Kemudian berkembang menjadi bagaimana begini? bagaimana begitu?

dan seterusnya. Seorang yang mempunyai keingintahuan yang besar, dia akan melakukan apa pun, untuk menemukan jawabannya. Maka dari itu, penelitian mengatur agar keingintahuan dan jawaban itu tetap dalam koridor kebenaran yang hakiki bukan hanya tahu tetapi tahunya itu benar dan tepat. Melihat dari besarnya rasa ingin tahu, maka lahirlah metode penelitian agar memberikan batasan, kebenaran sesuatu.

Oleh sebab itu disiplin ilmu penelitian sangat-sangat penting agar melahirkan informasi atau ilmu pengetahuan yang benar, tepat, objektif, kompeten dan faktual baik terukur, sistematis, terencana dan dalam konsep ilmiah. Selain itu, hasil penelitian dapat mengembangkan program maupun pemecahan suatu masalah.

1.2. Penelitian untuk Memperoleh Kebenaran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian berfungsi untuk memberi arahan dalam mengambil sikap atau keputusan. Untuk memperoleh sikap atau keputusan yang benar maka ada beberapa cara memperoleh penelitian yang benar atau benar dalam meneliti. Filsafat menjelaskan bahwa hakikat kebenaran adalah Ketika seorang manusia menggunakan akal budi secara bijak. Salah satu dari yang nampak dari manusia adalah keinginan tahuan yang diwujudkan berupa pertanyaan-pertanyaan seperti: 1) apa; 2) mengapa; 3) bagaimana; 4) siapa; 5) dimana, dan; 6) kapan. Untuk mendapatkan kebenaran ini. Lajimnya digunakan pendekatan:

1. Pendekatan Wahyu

Seseorang yang agamawan akan meletakkan wahyu sebagai alat penelitian pertama dalam mengukur kebenaran dari hasil penelitian. Kebenaran wahyu mutlak benar tanpa ada keraguan

sedikitpun, tidak perlu ada pengujian terhadap kebenaran Allah SWT.

Simak saja surah Al-Furqan [25] ayat 53: *“Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia Jadikan antara keduanya dinding dan barat yang tidak tembus”* jelas dari ayat di sini secara akal mungkin tidak logis, tetapi dari cerita penelitian di bawah ini, kebenaran wahyu itu pasti seirama dengan akal walau pun di awal-awal di tolak oleh akal. “Ada penemuan menarik Jacques Yves Costeau melakukan penelitian di dasar laut untuk Discovery Channel. Ia menelusuri fenomena bawah laut di Cenota Angelita, Mexico. Saat melakukan penyelaman, Ia dikejutkan dengan sebuah fenomena alam yang luar biasa. Dia menemukan air tawar di antara air laut yang asin. Penemuan itu membuatnya takjub. Bagaimana mungkin air tawar bisa berada terpisah dalam air laut yang asin? Tetapi itulah kenyataan yang dia temukan di dalam laut. Rasa ingin tahunya yang besar membuat Costeau kembali menyelam lebih dalam lagi. Ia menyaksikan fenomena alam yang lebih mengejutkan lagi. Betapa tidak. Ia melihat ada sungai di dasar lautan. Sungai di bawah laut itu ditumbuhi daun-daunan dan pohon. Para peneliti menyebut fenomena itu sebagai lapisan Hidrogen Sulfida”. (Heri, 2012).

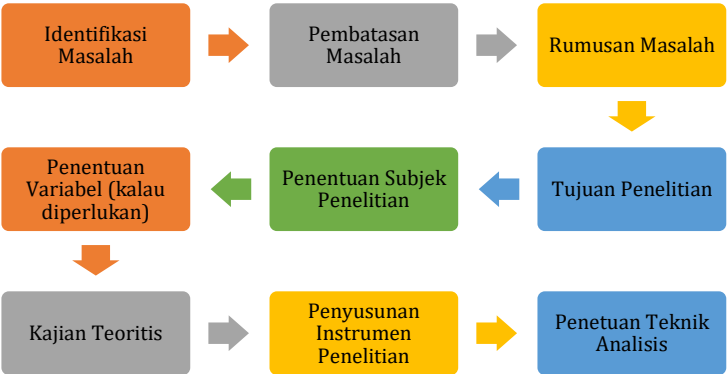
2. Pendekatan Ilmiah

Ada beberapa ciri yang harus ada agar disebut dengan pendekatan ilmiah, antara lain: 1) Berdasarkan fakta; 2) Pertimbangan yang tajam dan objektif, dan; 3) Menggunakan logika yang deduktif, induktif, hipotetis dan generalisasi

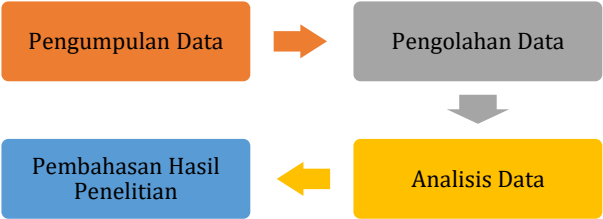
3. Pendekatan Non-Ilmiah

Penemuan kebenaran melalui proses non-ilmiah bisa di gunakan asal berpegang kepada akal sehat, kebetulan, intuitif, *trial and error*, otoritas dan kewibawaan. (Afnanda 2018). Oleh karena itu buku ini akan mengarahkan penulis untuk menulis skripsi secara baik dan benar sesuai rukun dan syarat dalam

mencari penelitian yang benar. Ketika seseorang mau melakukan penelitian dia perlu memahami prosedur dalam melakukan tahapan demi tahapan untuk penelitian. Ada beberapa tahapan yang perlu dipahami oleh peneliti yaitu: 1) Identifikasi masalah; 2) Pembatasan masalah; 3) Rumusan masalah; 4) Tujuan penelitian; 5) Penentuan subjek penelitian; 6) Penentuan variabel (kalau diperlukan); 7) Kajian teoritis; 8) Penyusunan instrumen penelitian; 9) Penentuan teknik analisis; 10) Pengumpulan data; 11) Pengolahan data; 12) Analisis data, dan; 13) Pembahasan hasil penelitian, seperti yang tergambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Tahap Penelitian bagian I
(Sumber: Sugiyono, 2019)



Gambar 1.2 Tahapan Penelitian Bagian II
(Sumber: Sugiyono, 2019)

Tetapi dalam bab ini penulis hanya akan menjelaskan tiga instrumen saja, yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Ketika seseorang ingin meneliti dia harus menemukan bahwa ada problematik atau masalah dalam subjek tersebut. Pada tahap-tahap awal peneliti harus menjelaskan dan menguraikan secara detail bahwa ada kesenjangan yang nyata antara subjek dengan masalah atau antara subjek dengan teori. Jika kesenjangan tersebut tidak mampu dipaparkan tentang kesenjangan antara subjek dengan masalah atau teori maka penelitian ini belum layak diteliti atau bahkan tidak dapat dilanjutkan atau kasus ditutup. Kemudian setelah identifikasi kesenjangan sudah dipaparkan secara konkret tentu peneliti akan menindak lanjuti untuk masuk ke tahap pembatasan masalah, artinya ada beberapa subjek saja yang akan diteliti, tidak semua yang tampak diteliti, seandainya semua diteliti maka penelitian tersebut akan memakan waktu yang lama atau melahirkan bias pembahasan. Dari rumusan dan batasan-batasan subjek yang akan diteliti kemudian peneliti akan merumuskan masalah (rumusan masalah). Dari rumusan lahirlah tujuan penelitian yang berasas kepada masalah penelitian tersebut.

Pada tahap berikutnya, Peneliti akan menentukan subjek dan variabel penelitian sebenarnya antara subjek/variabel dengan identifikasi masalah itu sudah eksplisit mereka terikat, maka dapat dipahami ketika identifikasi sudah diterima uraiannya maka subjek pun otomatis akan diterima atau diketahui siapa? Di mana? subjek/objek/variabel tersebut. Tahapan berikutnya bahwa peneliti akan masuk ketahapan-tahapan dalam penentuan teori-teori siapa yang akan dipilih dan ditelaah, teori disini akan menjadi alat untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen baik dalam bentuk pedoman wawancara atau angket pernyataan. Dengan dasar bahwa teori tersebut sudah diuji baik secara uji para ahli atau uji validitas dan reabilitas sehingga instrumen tersebut berkesuaian dengan identifikasi masalah.

Akhirnya masuk ketahap akhir peneliti akan mengumpulkan, mengolah data untuk dianalisis dan Menyusun laporan penelitian. Inilah beberapa penjelasan singkat tentang bagaimana sebuah penelitian dapat dihasilkan dan melahirkan kebermanfaatan.

1.3. Ketelitian dalam Memilih Masalah Penelitian

Dalam penjabaran awal penulis dipendahuluan, sudah dijelaskan secara umum bagaimana proses penelitian yang buahnya adalah laporan penelitian. Tetapi faktanya banyak para mahasiswa yang kurang memahami bagaimana cara mengidentifikasi sebuah masalah tersebut, apakah layak untuk diteliti atau jangan-jangan itu masalah umum (terjadi dimana-mana). Adanya kesenjangan antara kondisi *real* (fakta dilapangan) dengan teoritis, apa yang dijelaskan oleh buku ternyata tidak mudah untuk diterapkan. Beberapa contoh masalah yang berbeda dengan *real* dilapangan:

Contoh pertama, buku atau teori mengatakan kalau mau bisa membaca kitab kuning masukan saja anak-anak kepesantren nanti lulus-lulus bisa membaca kitab itu. Pada umumnya teori ini benar dan bukti terjadi dimana-mana, ternyata faktanya pesantren X para santri (alumni) tidak mampu, ini yang sering kita dengar “Teori Tidak Seindah Rialnya”. Kondisi dipesantren ini akan melahirkan beberapa kesenjangan masalah seperti bagaimana sistem pembelajaran Nahwu dan Shorof, kok bisa santri tak mampu membaca? Bagaimana kemampuan pendidiknya kompetenkah sudah untuk mengajarkan baca tulis kitab klasik? Bagaimana sistem pimpinan pondok, adakah *reward* dan *punishment* bagi santri yang bisa membaca kitab? Bagaimana tingkat motivasi santri ketika belajar Nahwu dan Shorof? Tertarikah mereka untuk bisa membaca kitab? Dan pertanyaan-pertanyaan untuk

mengidentifikasi *out put* tidak mampu membaca kitab kuning (Arab).

Contoh kedua, untuk mengenalkan kepada anak-anak yang bersatus madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar tentang cara membaca kitab kuning. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat bagi sekolah, agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan sejak dini. Namun sejauh ini, masih belum ada model atau buku ajar yang dikhususkan untuk anak-anak yang berumur 6 sampai 10 tahun. Melihat kesenjangan ini maka peneliti perlu membuat buku ajar atau model pembelajaran yang memudahkan anak-anak bisa membaca dan menerjemahkan kitab-kitab klasik. Permasalahan pada contoh kedua ini lebih tepat menggunakan penelitian pengembangan atau disebut R&D (*research and development*) hasil penelitian ini dalam bentuk bahan ajar yang cocok bagi anak-anak di umur tersebut.

Contoh ketiga, penelitian kepustakaan atau riset kepustakaan hendaknya dari informasi yang umum kemudian kea rah yang sumber acuan pustaka yang bersumber kepada primer (jurnal, buku, laporan penelitian). Ada beberapa fokus dalam bidang riset kepustakaan yaitu bidang pendidikan, pemikiran, bedah buku dan konstitusi (undang-undang), analisis tokoh, sejarah, novel dan film yang ideal untuk diambil saripati menghadapi kehidupan akan datang, seperti: 1) konsep beragama dan berpolitik Dr. KH. Idham Chalid (1947-1984); 2) Peran Guru Zaini Samarinda dalam Majelis *Ta 'lim Live Streaming* Agar Mempermudah Dakwah; 3) Islamisasi Kurikulum Berdasarkan Pemikiran Adian Husaini; 4) Sejarah dan Peran Pondok Pesantren Darul Ilmi Untuk Menumbuhkan Jiwa Agamis Masyarakat Liang Anggang; 5) Nilai-nilai Akhlak dalam Film Animasi Upin dan Ipin.

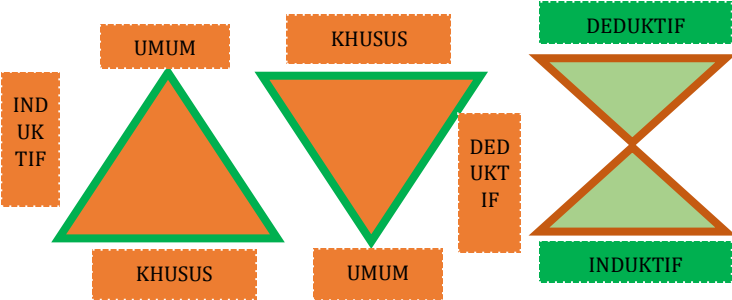
1.4. Penguraian Latar Belakang Penelitian

Identifikasi akan tampak ketika peneliti sudah menguraikan tentang masalah penelitian, dari banyaknya masalah tersebut maka akan dipilih dan dipilah yang mana betul-betul masalah urgen dan layak untuk dijadikan rumusan masalah. Dalam hal ini uraian yang jelas tampak tanpa bertele-tele sangat diperlukan dalam memaparkan fenomena yang akan diteliti tentang kesenjangan antara teoritis dan lapangan. Dalam uraian dilatarbelakang perlu mengungkapkan bagaimana fenomena-fenomena atau variabel-variabel yang akan diteliti yang itu dianggap urgen. Untuk dikatakan urgen peneliti perlu memaparkan alasan-alasan yang konkret agar subjek atau variabel tersebut dianggap urgen atau penting sangat. Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya kesenjangan antara teori (apa seharusnya terjadi/*Das Sollen-what should be*) dengan apa yang terlihat dimata (terjadi di lapangan/*Das Sein-what is happening*). Melihat kesenjangan yang tampak seperti pada contoh pertama (lihat sub bab) kesenjangan itu akan tampak ketika peneliti menyajikan data dan teori dilatar belakang dengan dasar-dasar yang terfaktual.

Pada dasarnya, uraian masalah penelitian itu menggunakan sistematis dari pembahasan secara umum ke pembahasan secara pokok (rinci/kecil), cara ini yang sering digunakan mahasiswa dan para pembimbing tugas akhir dalam pembuatan latar belakang yang disebut deduktif. Oleh sebab itu pembaca atau pembimbing yang membaca masalah tersebut akan mudah memahami. Ada beberapa cara berpikir yang sistematis, konsisten dengan penalaran yang bisa dipertanggungjawabkan, yaitu: Menurut Azwar, "*berpikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti*

menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada”. (Azwar 2009)

Sedangkan menurut Sumarni bahwa berpikir induktif yaitu proses berpikir berdasarkan premis-premis probabilitas atau dapat dipermudah deduktif dari berpikir secara kebanyakan (umum) kepada kemandirian (khusus) yang berakar dari fakta-fakta nyata sedangkan induktif dari premis-premis tampak ke hal-hal umum, (Sumarni 2012) dan tentu dalam penelitian boleh menggabungkan antara deduktif dengan induktif yang disebut “deduktif-induktif”, disajikan dalam gambar. 1.1



Gambar 1.3 Sistematis Masalah Penelitian
(Sumber: Azwar, 2009)

Tabel 1.1 Alur Pola Berpikir

Aspek Pola Berpikir Deduktif	Indikator
Membuat Dugaan	Merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan dugaan pengetahuan yang dimiliki oleh si peneliti.
Memanipulatif	Menjabarkan suatu tulisan sesuai dengan pola dan aturan teoritis
Menyusun argumen dan fakta kenyataan	Menjabarkan suatu kenyataan yang ada di lapangan beserta bukti yang bisa dipertanggungjawabkan seperti berita dari TV, Internet atau hasil wawancara awal.
	Mengkaji secara mendalam tentang

Aspek Pola Berpikir Deduktif	Indikator
	solusi dari masalah penelitian apakah dapat menjadi solusi atau hanya bias optik
Kesimpulan yang valid	Menyimpulkan secara sistematis tentang masalah dan solusinya
Aspek Pola Berpikir Deduktif	Indikator
Analogi	Mengamati tentang pola-pola yang terjadi dilapangan
Membuat dugaan	Setelah ketemu masalah berdasarkan pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan <i>konjektur</i> (dugaan) secara pola umum
Generalisasi	Mengkaji secara global apakah masalah itu terjadi dimana-mana dan itu terbukti dan tercatat secara deduktif

(Sumber: Azwar, 2009)

Untuk mempertajam masalah peneliti perlu membatasi permasalahan yang hendak diteliti, meskipun diawal-awal alinea latar belakang secara global tapi semakin dibaca semakin mengerucut (piramida terbalik). Tetapi dalam mengerucutkan pembahasan juga perlu perhatian dalam hal-hal kesenjangan antara data di lapangan dan teori yang di perpegangi. Berbeda dengan riset kepustakaan dalam penulisan latar belakang perlu diperhatikan seberapa penting buku atau tokoh tersebut dalam kemajuan bangsa kedepannya. Tidak semua buku atau film dapat diteliti yang memiliki kemu'tamadan yang bisa dijadikan penelitian, begitu pula dengan tokoh ulama atau pembaharuan keilmuan yang bisa diteliti hanya mereka yang mempunyai sumbangsih besar terhadap kemajuan masyarakat. (Zed 2008). Sedangkan dalam penelitian eksperimen perlu latar belakang yang konkret yaitu adanya pra penelitian yang berguna untuk menjadi alasan *treatment* (perlakuan tambahan) dalam menghilangkan masalahnya. Sebaiknya peneliti dalam melakukan *treatment* perlu memperhatikan dari penjelasan para pakar ahli dan sumber yang kredibel.

Oleh karena itu permasalahan yang baik adalah mampu memberi manfaat bagi orang banyak atau pembaca, kejelasan yang valid tentang fakta-fakta yang bisa dipertanggungjawabkan, dan dapat dilaksanakan dalam artian:

1. Peneliti mampu mengkaji teorinya;
2. Peneliti mampu secara waktu.
3. Peneliti mampu secara tenaga.
4. Peneliti mampu secara biaya.
5. Peneliti mampu secara data-data tersedia. (mudah didapatkan)
6. Adanya izin dan kesukarelaan untuk tempat penelitian.



Gambar 1.4 Permasalahan yang Baik
(Sumber: Zed, 2008)

Setelah latar belakang dan kejelasan identifikasi masalah tentu yang harus dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah. Rumusan masalah yaitu seperangkat pertanyaan-pertanyaan dasar dalam penelitian atau disebut "*basic questions*" yang nanti dari pertanyaan ini dicari hasilnya dari penelitian baik lapangan maupun studi kepustakaan. Lain halnya dengan penelitian eksperimen, peneliti tidak hanya membuat rumusan masalah tetapi juga membuat rumusan jawaban sementara yang diformulasikan dari hipotesis kajian teoritis atau pakar ahli.

Adapaun ciri-ciri rumusan masalah yang harus tampak dalam setiap penelitian, antara lain:

1. Rumusan masalah mengandung kalimat tanya. Seperti: Bagaimana?; Apakah?; Adakah?; Bagaimanakah pengaruh?; Seberapa besarkah?; Bagaimana nilai-nilai?; Bagaimana kompetensi?, dan lainnya;
2. Rumusan masalah mengandung kalimat jelas, padat, mudah dipahami dan berisi.
3. Rumusan masalah harus menanyakan hubungan atau kaitan antar variabel (minimal dua variabel)
4. Rumusan masalah menggambarkan secara jelas antara variabel dependen dan independen.
5. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang dijelaskan dilatar belakang yang ingin dicari berdasarkan identifikasi masalah.
6. Rumusan masalah mempunyai batasan agar penelitian tetap fokus pada tujuan yang diinginkan.
7. Rumusan masalah sebagai acuan penting dalam menyusun tujuan.
8. Rumusan masalah sebagai acuan penting dalam menyusun uji hepotesa.
9. Rumusan masalah sebagai acuan penting dalam menyusun metode penelitian.
10. Rumusan masalah sebagai acuan penting dalam menyusun teknik analisis.
11. Rumusan masalah sebagai acuan penting dalam menyusun kesimpulan penelitian.

Berikut contoh rumusan masalah di bawah ini berdasarkan kebutuhan dan temuan masalah dilapangan maupun kajian reset kepustakaan.

1. Penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*:
 - a. Arik Riyadul Badi'ah, 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Komunitas Laskar Bahlul Badi'ah", Tesis Magister (S2), IAIN Kediri yaitu (1) "bagaimana tujuan nilai-nilai pendidikan agama

Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?” (2)
 “bagaimana materi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?” (3)
 “bagaimana metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui komunitas Laskar Bahlul?” (4)
 “bagaimana religiusitas dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di komunitas Laskar Bahlul?” (Badi’ah 2023);

- b. Ali Sodiq, 2021. “Ideologi Pendidikan Islam (studi Tipologi. Ideologisasi dan Implikasinya Pada Madrasah Aliyah Unggulan Alimdad Yogyakarta, Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta”. Disertasi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. (1) “bagaimana tipologi ideologi pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Yogyakarta, Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?” (2) “bagaimana pembentukan ideologi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Unggulan al-Imdad Yogyakarta, Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?” (3) “bagaimana implikasi sikap keberagamaan peserta didik di tiga lembaga pendidikan Islam tersebut terkait dengan ideologi pendidikannya?”. (Sodiq 2022).
2. Penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*
 - a. Mihrab Afnanda, 2017. “Pengaruh Pemanfaatan Film Animasi Upin dan Ipin dan Media Guru terhadap Penguatan Prilaku moral siswa di mi iqdamul ulum martapura”. Tesis Magister (S2), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (1) “bagaimana pemanfaatan media

film animasi Upin dan Ipin dan media guru di MI Iqdamul Ulum Martapura?” (2) “adakah pengaruh pemanfaatan media film animasi Upin dan Ipin terhadap penguatan moral di MI Iqdamul Ulum Martapura?” (3) “adakah pengaruh pemanfaatan media guru terhadap penguatan moral di MI Iqdamul Ulum Martapura?”

(4) “adakah perbedaan pengaruh dari media film animasi Upin dan Ipin dan media guru terhadap penguatan perilaku moral?”. (Afnanda 2018);

- b. Nela Syarah Vikrati, (2021). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 2 Kulon Progo”. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. (1) “bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fiqh siswa kelas XI MAN 2 Kulon Progo?” (2) “bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar fiqh siswa kelas XI MAN 2 Kulon Progo?” (3) “bagaimana hubungan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar fiqh siswa kelas XI MAN 2 Kulon Progo?” (4) “bagaimana hubungan pola asuh orang tua, motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar fiqh siswa kelas XI MAN 2 Kulon Progo?”. (Vikrati 2021)

3. Penelitian Kepustakaan yang bersifat dekriptif-analitis

- a. Nayla Na'imatur Rizkiyah, 2023. “Konsep Islam Wasatiyyah Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (1) “bagaimana konsep Islam wasatiyyah menurut M. Quraish Shihab?” (2) “bagaimana karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep Islam wasatiyyah?” (3) “bagaimana relevansi konsep Islam wasatiyyah menurut

- M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia?”. (Rizkiyah 2023);
- b. Alif Nurul Mubarak, 2021. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2013 Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme” Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (1) “bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif filsafat pendidikan aliran progresivisme?” (2) “bagaimana implikasi aliran progresivisme dalam kurikulum pendidikan agama Islam?” (Mubarak 2021);
 - c. Mihrab Afnanda, 2022. Pendidik Agama Islam Ideal Menurut “Gurindam Pendidik” Karya Rosli AB. Ghani (Kajian Bait I sampai VII) Jurnal IAI Darussalam Martapura “bagaimana pendidik ideal menurut “gurindam pendidik” karya Rosli Ab. Ghani (Kajian Bait I sampai VII) (“Pendidik Agama Islam Ideal Menurut ‘Gurindam Pendidik’ Karya Rosli AB. Ghani (Kajian Bait I sampai VII) | Afnanda | Darussalam” n.d.)
4. Penelitian riset and development (penelitian pengembangan
- a. Ahmad Alhadad, 2022. “Pengembangan Instrumen Tes Fikih Bab Zakat Berorientasi Higher Order Thinking Skills di MTS N 4 Sleman. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (1) “bagaimana pengembangan instrumen tes Fikih MTs N 4 Sleman?” (2) “bagaimana validitas instrument tes Fikih berorientasi higher order thinking skills MTs N 4 Sleman?” (Alhadad 2022);
 - b. Yunus. 2017. “Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Pengelasan Berbantuan Komputer di SMK”. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta. (1) “bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teknik pengelasan yang dilaksanakan di SMK selama ini?” (2) “apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teknik pengelasan yang dilaksanakan di

SMK selama ini?” (3) Model_PTPBK dan perangkatnya yang seperti apakah yang memenuhi kriteria valid untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran teknik las SMAW di SMK?” (4) Model_PTPBK dan perangkatnya yang seperti apakah yang memenuhi kriteria praktis untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran teknik las SMAW di SMK?” (5) “Model_PTPBK dan perangkatnya yang seperti apakah yang memenuhi kriteria efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran teknik las SMAW di SMK?”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, Mihrab (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Film Animasi Upin Dan Ipin Dan Media Guru Terhadap Penguatan Perilaku Moral Siswa di MI Iqdamul Ulum Martapura*. Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alhadad, Ahmad (2022). *Pengembangan Instrumen Tes Fikih MTS Bab Zakat Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MTs N 4 Sleman*. PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azwar (2009). *Metode Penelitian*, Edisi I. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrieta, R. 2011. Analisis Waktu Tunggu Pasien DI Departemen Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan* 2 (1): 56–69.
- Badi'ah, Arik Riyadul. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Komunitas Laskar Bahlul*. PhD Thesis, IAIN Kediri.
- "Book_Tritjahjo Danny_Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan_Bab 2.Pdf." n.d. Accessed May 10, 2023. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/2/BOOK_Tritjahjo%20Danny_Ragam%20dan%20Prosedur%20Penelitian%20Tindakan_Bab%202.pdf.
- Mubarok, Alif Nurul. 2021. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2013 Perspektif Fisalafat Pendidikan Progresivisme*. PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pendidik Agama Islam Ideal Menurut 'Gurindam Pendidik' Karya Rosli AB. Ghani (Kajian Bait I Sampai VII) | Afnanda | Darussalam*. n.d. Accessed May 10, 2023. <http://ojs.iai->

darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/177.

"Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Pengelasan Berbantuan Komputer di SMK - Penelusuran Google." n.d. Accessed May 10, 2023. <https://www.google.com/search?q=PENGEMBANGAN+MODEL+PEMBELAJARAN+TEKNIK+PENGELASAN+BERBANTUAN+KOMPUTER+DI+SMK&oq=PENGEMBANGAN+MODEL+PEMBELAJARAN+TEKNIK+PENGELASAN+BERBANTUAN+KOMPUTER+DI+SMK&aqs=chrome..69i57j69i60j928j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Rizkiyah, Nayla Na'imatur. 2023. *Konsep Islamwasatiyyah Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*. PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sodiq, Ali. 2022. *Ideologi Pendidikan Islam (Studi Tipologi Ideologisasi dan Implikasinya pada Madrasah Aliyah Unggulan AL-Imdad Yogyakarta, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta)*. PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Insan Madani.

Vikrati, Nela Syarah. 2021. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 2 Kulon Progo*. PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

BAB 2

PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Oleh Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.

2.1. Pendahuluan

Pandangan dunia penelitian dapat berfungsi sebagai asumsi dasar untuk mengkaji sifat keajaiban atau efek samping alam semesta, yang dapat dipandang sebagai substansi yang berbeda (jamak) atau sebagai realitas tunggal. Perspektif pertama menumbuhkan teori positivis, yang memunculkan paradigma ilmiah yang biasanya diadopsi oleh penelitian kuantitatif. Sedangkan perspektif kedua menciptakan paradigma alamiah dan memupuk pola pikir fenomenologis, yang biasanya diikuti oleh penelitian kualitatif. Jika satu paradigma digunakan dalam desain dan paradigma lainnya positif, maka kedua teknik tersebut dapat digunakan secara bersamaan.

Kedua jenis data tersebut seringkali dibutuhkan, namun hal ini tidak berarti bahwa data kuantitatif membuktikan data kualitatif atau sebaliknya; Sebaliknya, ini hanya berarti bahwa kedua tipe tersebut digunakan secara setara dan masing-masing dapat dibandingkan dengan teori yang sedang berkembang (Mundir 2013). Paradigma penelitian menjadi landasan untuk menyelidiki hakikat fenomena atau gejala alam semesta, yang dapat dipandang sebagai satu realitas, namun juga sebagai realitas majemuk.. Pandangan pertama mengembangkan cara berpikir positivis yang menciptakan paradigma ilmiah, biasanya diikuti dengan penelitian kuantitatif. Pada saat yang sama, perspektif kedua mengembangkan pemikiran fenomenologis

dan memunculkan paradigma naturalistik, yang sering kali diikuti dengan penelitian kualitatif..(Murdiyanto 2020). Untuk kedua model pendekatan ini, kita tidak dapat mengatakan terlebih dahulu mana yang lebih buruk dibandingkan yang lain atau, pendekatan kuantitatif tertentu yang terkoordinasi dan pendekatan subjektif, keduanya pendekatan Kuantitatif dan subjektif keduanya memiliki kualitas dan kekurangannya masing-masing (Muri Yusuf 2014)

2.2. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Meskipun permasalahan dalam metode penelitian kualitatif terbatas pada wilayah yang sempit, namun pendekatan Jika penelitian kuantitatif lebih bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur, maka penelitian kualitatif menekankan pada kompleksitas permasalahan yang diteliti secara umum. dan menyelidiki dari awal hingga akhir, fluktuasinya relatif kecil, namun penelitian ini selanjutnya akan berkembang pesat dan tergantung pada kondisi lapangan, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penyelidikan dan penyelidikan yang didasarkan pada metode penelitian terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia. (Zulki 2014) Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang dirancang untuk mempelajari kondisi lingkungan alam.

Teknik pengumpulan data triangulasi digunakan, Analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi., Penelitian kualitatif menggunakan informasi faktual dari penelitian lapangan untuk memandu pengumpulan data, bukan kerangka teoritis. Dengan demikian, teori atau hipotesis induktif dapat dikembangkan dari analisis data berdasarkan fakta yang ditemukan. Oleh karena itu, analisis data digunakan untuk menghasilkan hipotesis dalam penelitian kualitatif dan menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif (Zuchri Abdussamad

2021). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, memperdebatkan makna pada situasi tertentu (dalam konteks tertentu) dan mempertimbangkan lebih luas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono 2006) Sumber informasi dijadikan sebagai objek penelitian dalam metode penelitian kualitatif (Sahir 2022). Pemahaman naturalistik disampaikan melalui penelitian kualitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian (Mulyadi 2019).

2. Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Analisis kuantitatif menekankan pada keberadaan variabel sebagai objek kajian dan memerlukan penentuan yang bergantung pada fungsi masing-masing variabel, dengan penekanan lebih besar pada penafsiran data statistik dibandingkan penafsiran linguistik atau budaya. (Sarwono 2006) Penggunaan alat atau instrumen untuk mengukur gejala tertentu dan pengolahan statistik menjadikan metode kuantitatif sebagai metode penilaian yang berharga..(Mulyadi 2019) Penelitian kualitatif sangat bergantung pada pemikiran obyektif, yang melibatkan evaluasi suatu masalah dengan bantuan berbagai profesional yang berkualifikasi (Sahir 2022) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik dan informasi yang relevan untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu 2023)

Ketiadaan kondisi lapangan dalam penelitian kuantitatif menghasilkan pendekatan yang lebih sistematis, terstruktur, dan transparan.. Namun, diakui bahwa penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan angka yang ekstensif, dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan melalui interpretasi dan presentasi hasil. Hasil yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan representatif lainnya membuat informasi lebih mudah dipahami dan diambil oleh pembaca (Sidik Priadana 2021). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ilmiah yang diterima, pendekatan ini berupaya mengungkap lebih banyak kebenaran dari basis pengetahuan yang ada

2.3. Karakteristik Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif

Setiap penelitian mungkin menyajikan karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada jenis penelitian, metode yang digunakan dan tujuan penelitian, Namun, karakteristik di atas memberikan kerangka dasar untuk memahami esensi dari penelitian secara umum.

1. Karakteristik penelitian kualitatif

Memahami dan mengenal ciri-ciri penelitian kualitatif membantu peneliti lebih mudah menuju arah dan jalur yang tepat baik dalam memilih topik penelitian, merumuskan proposal, mengumpulkan informasi, mengumpulkan dan menganalisis data serta dalam menyusun laporan penelitian. Selain itu, pengetahuan ini sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Identifikasi dan pemahaman penelitian kualitatif akan memudahkan peneliti dalam memilih topik penelitian yang sesuai, membuat proposal, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menulis laporan penelitian. Dengan memahami dan mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif, peneliti dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih topik penelitian yang sesuai atau mengembangkan proposal, menganalisis data, dan menyiapkan laporan penelitian.

Memahami dan mengenali ciri-ciri penelitian kualitatif yang membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai topik penelitian, menyusun proposal proyek penelitian atau kajian dari sumber data hingga melaporkan temuan. Mengenali dan Mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif akan membantu peneliti mengambil keputusan yang tepat mengenai topik penelitian dan menyiapkan proposal, mengumpulkan dan mengolah data, dan menulis laporan penelitian. (Mamik 2015) (Sugiyono 2018), (Adhi 2019) Adhi (2013) (Berg and Lune 2011) (Raco, M.E. 2010) (Muhyi and Dkk 2018))

Tabel 2.1 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Aspek	Ciri-ciri metode kualitatif
Desain	• Mencakup semua • Dapat beradaptasi • Tumbuh dan terwujud sepanjang penelitian berlangsung
Tujuan	• Tentukan model hubungan interaksi • Penemuan teori • Mengilustrasikan realitas yang kompleks • Memahami informasi
Metode Pengumpulan Data	• Observasi Partisipan; • Wawancara komprehensif; • Pencatatan; • Triangulasi
Instrumen Penelitian	• Peneliti merupakan instrumen (alat manusia) • Laptop, perekam audio, kamera, kamera sebenarnya, dll.
Data	• Deskripsi kualitatif • Dokumen pribadi, catatan lapangan, kata-kata dan tindakan responden,
Sampel/Sumber Data	• Kecil • Tidak diwakili • Sasaran, bola salju • Dikembangkan selama penelitian
Analisis	• Pencarian terus menerus dari awal sampai akhir • Induksi • Pencarian pola, model, tema dan teori
Hubungan dengan Responden	• Empati, keakraban untuk pemahaman yang mendalam • Kedudukan yang sama, bahkan guru, konselor • Dalam jangka panjang, hingga data jenuh,

Aspek	Ciri-ciri metode kualitatif
	hipotesis dapat ditemukan.
Usulan Desain	• Singkat, umum, sementara • Temukan hipotesis; tenaga kuda. • Prosedurnya umum, seperti merencanakan piknik • Dokumen yang dirujuk bukan merupakan sumber pedoman utama; Ini bersifat sementara
Kapan kegiatan penelitian selesai	Tidak ada data yang dianggap lengkap atau baru.
Keyakinan pada temuan riset	Memverifikasi validitas, ketergantungan, metode penelitian, dan temuan

(Sumber: Penulis, 2023)

b. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif merujuk pada ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang melekat pada Penelitian menggunakan metode kuantitatif (Ilmiyah 2021); (Sugiyono 2018); (Sidik Priadana 2021).

Tabel 2.2 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Aspek	Ciri - Ciri Metode Kuantitatif
Desain	• Spesifik, jelas, dan rinci; • Tegas sejak awal; • Kembangkan menjadi panduan langkah demi langkah
Tujuan	• Menampilkan antar hubungan variabel • Menguji teori • Mencari pernyataan prediktif yang dapat diterapkan secara luas.

Aspek	Ciri – Ciri Metode Kuantitatif
Teknik Pengumpulan data	• Kuesioner • Observasi dan wawancara terstruktur
Instrumen Penelitian	• Tes, kuisioner, wawancara yang terstruktur • Instrumen yang telah terstandar
Data	• Kuantitatif • Hasil pengukuran variabel yang dimasukkan melalui proses instrumentasi
Sumber Data	• Besar • Representatif • Acak • Ditentukan sejak awal
Analisis	• Setelah pengumpulan data selesai, • Menerapkan analisis deskriptif, • Menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis,
Koneksi ke Responden	• Dibuat secara objektif dari jarak jauh, seringkali tanpa melakukan kontak • Penyidik mempunyai tahapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang diwawancarai • Durasinya singkat sampai hipotesis tervalidasi
Usulan Desain	• Menyeluruh dan rumit • Buku-buku tentang subjek dan faktor-faktor yang diteliti • Teknik-teknik khusus dan pedoman komprehensif • Persoalan dinyatakan dengan tepat dan dapat dimengerti. Sebelum terjun ke lapangan, • perumusan hipotesis dajelas • dirumuskan dengan jelas. Singkat, universal, dan sementara

Aspek	Ciri – Ciri Metode Kuantitatif
Kapan penelitian dianggap selesai	setelah semua acara yang dijadwalkan selesai
Keyakinan pada temuan Penelitian,	uji validitas dan reliabilitas instrumen

(Sumber: Penulis, 2023)

2.3.1. Keunggulan Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif menggambarkan realitas secara lebih rinci dan mendalam, lebih fleksibel tergantung kondisi lapangan, dan interaksi berlangsung dalam bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari (Waruru 2023) metode penelitian kualitatif melibatkan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Dalam situasi seperti itu, penelitian merupakan fungsi dari pemikiran dan kesan peneliti.

Dengan metode penelitian seperti itu, diperoleh hasil dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak memerlukan analisis kuantitatif yang ketat. Teknik wawancara kelompok, teknik wawancara dan wawancara mendalam sering digunakan.(Adhi 2019), Studi kuantitatif mengandalkan positivisme untuk mengkarakterisasi realitas permukaan dari isu-isu kemanusiaan dan sosial, sedangkan studi kualitatif bertujuan untuk memahami sifat isu-isu kemanusiaan dan sosial.

Untuk tujuan menafsirkan bagaimana partisipan menafsirkan lingkungannya dan bagaimana interpretasi ini mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dan bukan merupakan hasil manipulasi atau manipulasi variabel terkait. (Fadli 2021) kekurangan karya penelitian terlihat dari penekanan subjektivitas yang berlebihan sehingga mengurangi objektivitas, desain karya penelitian terbatas pada tempat tertentu, analisisnya beragam, dan hasil penelitian tidak dapat benar-benar sesuai dengan kenyataan. ; tersebar luas (Waruwu 2023).

2.3.2. Keunggulan Pendekatan Kuantitatif

Analisis data dan pengumpulan data kuantitatif dapat dipermudah dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik yang diterapkan. Perangkat lunak statistik terapan telah terbukti efektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik, yang dibuktikan dengan alat statistik yang diterapkan. Telah ditetapkan bahwa pengumpulan dan analisis data kuantitatif dapat dicapai melalui penggunaan perangkat lunak statistik terapan. (Sidik Priadana 2021)

Penggunaan perangkat lunak statistik terbukti memudahkan pengumpulan data kuantitatif dan menganalisisnya. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif ini mempunyai kelemahan yang harus diwaspadai peneliti. Permasalahan utama yang sering ditemui peneliti adalah ketika responden tidak memahami pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner atau survei.

Penggunaan bahasa, dialek, dan teknik dalam mengungkapkan pertanyaan dan pernyataan dalam alat seringkali menimbulkan kesenjangan antara maksud pertanyaan atau pernyataan tersebut dengan makna yang ditangkap oleh responden. Untuk semua pertanyaan penelitian, keputusan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif harus dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan sifat penelitian dan pertanyaan yang diajukan. tatang parjaman (Parjaman and Akhmad 2019)

2.4. Format Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Menulis laporan penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dapat didistribusikan kepada pihak internal yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Jika format penulisan laporan penelitian

sangat dipengaruhi oleh departemen atau organisasi sponsor tempat peneliti bekerja. (Sugiyono 2018); (Sarwono 2006).

Format penulisan laporan penelitian kualitatif, terbagi menjadi:

1. Bagian Awal. Bagian ini memuat identitas para peneliti dan organisasi yang terlibat. selain itu juga terdapat informasi mengenai lembar persetujuan dan konfirmasi, abstrak dan daftar isi, tabel dan daftar gambar.
2. Bagian Inti. Bagian ini memuat informasi mengenai struktur makalah penelitian yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian kecil sebagai berikut

Bab I, Pendahuluan:

Bagian ini berisi informasi tentang pendahuluan, metode pemecahan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Informasi tersebut sebenarnya ada pada dokumen proposal penelitian. Bagian ini berisi informasi tentang pendahuluan, metode pemecahan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Informasi tersebut sebenarnya ada pada dokumen proposal penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka:

Bagian ini berisi informasi tentang sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Majalah, buku teks atau informasi berkualitas tinggi dari Internet dapat digunakan sebagai bahan literatur.

Bab III, Metode penelitian.

Bagian ini membahas proses pengumpulan data untuk temuan penelitian. Jenis langkah yang digunakan akan ditentukan oleh jenis penelitian kualitatif yang diajukan dalam proposal penelitian.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini memberikan panduan tentang cara menafsirkan dan menyajikan data, serta membahas hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab V, saran dan kesimpulan

Kesimpulan dan saran yang disajikan pada bagian ini didasarkan pada temuan penelitian pada bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Format penulisan laporan penelitian kualitatif dibagi menjadi:

- a. Bagian pertama berisi halaman utama, halaman judul, formulir konfirmasi pembimbing, halaman konfirmasi, halaman pengenalan, motto. Bagian awal. Abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
- b. Bagian Inti, terbagi dalam beberapa Bab yaitu:
 - 1) Bagian awal pendahuluan buku ini meliputi konteks penelitian, arah penelitian, rumusan masalah, tujuan kajian, signifikansi akademik, dan sistematika wacana.
 - 2) Bab II Menguji hasil penelitian atau penelitian teoritis sebelumnya, termasuk penilaian terhadap hasil penelitian dan penelitian teoritis sebelumnya
 - 3) Bab III Memuat informasi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber information, tata cara pengumpulan information, teknik analisis information, validasi hasil dan langkah-langkah proses penelitian.
 - 4) Bab IV Hasil Penelitian
 - 5) Bab V Pembahasan
 - 6) Keputusan Bab VI yang memuat kesimpulan dan usulan
 - 7) Bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuchri Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Patta Rapa. Makasar: CVSyakir Media Press.
- Adhi, Ahmad. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Berg, Bruce L., and Howard Lune. 2011. Qualitative Methods for the Social Sciences.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. 2010. "Metode Penellltan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya." PT Grasindo, 146. <https://osf.io/mfzuj/>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Ilmiyah, Lailisna dkk. 2021. Mudahnya Memahami Metode Penelitian. Iqbal Tawa. Jawa Timur: CV Agrapana Media.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Vol. 3. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Muhyi, Muhammad, and Dkk. 2018. "Metodologi Penelitian." Adi Buana University Press, 1–82. www.unipasby.ac.id.
- Mulyadi, Mohammad. 2019. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]." Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 15 (1): 128–38.
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Edited by Hisbiyatul Hasanah. Jember: STAN Jember Press.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press.
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx.
- Muri Yusuf. 2014. *Muri Yusuf Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. Jakarta: Kencana.
- Parjaman, Tatang, and Dede Akhmad. 2019. "Ebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Jurnal Moderat* 5 (4): 530–48.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidik Priadana, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2896–2910.
- Zulki. 2014. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D."

BAB 3

PENYUSUNAN LATAR BELAKANG

Oleh Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep.

3.1. Pendahuluan

Latar belakang adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, termasuk dalam penyusunan skripsi. Menyusun latar belakang yang baik adalah langkah awal yang krusial untuk membantu pembaca memahami esensi dan relevansi penelitian. Dalam bab ini, kami akan membahas secara mendalam tentang bagaimana menyusun latar belakang yang kuat dan meyakinkan dalam konteks penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pentingnya latar belakang tak dapat diabaikan. Dalam bab ini, kita akan menjelaskan bagaimana latar belakang dapat membantu peneliti membangun dasar penelitian. Latar belakang bukan hanya sekadar pembukaan, melainkan fondasi yang kokoh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam perjalanan ini, kami akan mengeksplorasi perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta bagaimana latar belakang harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Kami juga akan membahas bagaimana mempresentasikan kerangka teoritis dalam latar belakang, yang merupakan lisan konseptual bagi penelitian.

Selain itu, kami akan membahas langkah-langkah praktis untuk mengumpulkan data sekunder, melakukan studi pustaka, dan menganalisis literatur yang relevan. Semua ini merupakan komponen penting dalam membentuk latar belakang penelitian yang kuat. Latar belakang yang baik juga harus mampu menjelaskan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Kami

akan memberikan pedoman tentang bagaimana mengidentifikasi masalah penelitian yang relevan dan bagaimana menjelaskannya secara jelas dalam latar belakang penelitian.

Bab ini, kami akan membahas kesalahan umum yang perlu dihindari ketika menyusun latar belakang, serta memberikan contoh latar belakang penelitian yang berhasil. Semua ini dengan harapan bahwa pembaca akan meninggalkan bab ini dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya latar belakang dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta keterampilan yang diperlukan untuk menyusunnya dengan baik.

3.2. Definisi dan Konsep Latar Belakang

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989) menjelaskan, latar belakang penelitian adalah konteks atau kerangka referensi di mana penelitian itu dilakukan. Ini mencakup latar belakang yang diperlukan dan cukup untuk merumuskan penelitian. Latar belakang menjelaskan dasar penelitian dan memberikan alasan mengapa topik penelitian itu penting (Borg & Gall, 1989). Menurut Arikunto (2010), latar belakang penelitian adalah penjelasan mengenai pentingnya suatu masalah, yang diambil sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Dalam latar belakang penelitian, ditunjukkan secara jelas masalah penelitian yang hendak dipecahkan (Arikunto, 2010).

Creswell, J. W. (2014) menjelaskan bahwa latar belakang penelitian adalah sejarah yang mengekspos kebutuhan yang belum terpenuhi dalam literatur yang relevan (Creswell, 2014) dan menunjukkan apa yang sudah ada, apa yang belum ada, dan apa yang perlu dipahami dalam penelitian ini (Ishtiaq, 2019). Riduwan (2014) menjelaskan bahwa latar belakang penelitian adalah pengantar penelitian yang merupakan pembuka bagi tiga elemen penting penelitian, yaitu perumusan masalah, kerangka konsep, dan tujuan penelitian (Riduwan & Sunarto, 2014). Dalam bagian ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), latar belakang penelitian adalah penjelasan dan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta

upaya yang telah dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut (Sugiyono, 2018). Latar belakang penelitian harus dapat memberikan dasar dan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian adalah sebuah bagian dari proposal atau laporan penelitian yang menjelaskan latar belakang informasi atau konteks yang diperlukan untuk memahami pentingnya penelitian tersebut. Ini mencakup penyajian masalah, kebutuhan penelitian, sejarah penelitian sebelumnya, dan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Latar belakang penelitian membantu membujuk pembaca tentang relevansi dan urgensi penelitian yang dilakukan serta memberikan dasar bagi perumusan masalah dan kerangka konsep penelitian

Latar belakang dalam konteks penelitian adalah bagian dari penyusunan penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan konteks, motivasi, dan dasar mengapa penelitian tersebut dilakukan. Ini adalah bagian krusial dalam penelitian yang membantu pembaca memahami relevansi, urgensi, dan kerangka kerja penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Latar belakang biasanya terletak di awal penelitian, sebelum rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teoritis.

Latar belakang penelitian menjelaskan masalah atau isu yang akan diinvestigasi, mengapa masalah tersebut penting, dan apa yang telah dilakukan sebelumnya dalam konteks tersebut. Ini juga bisa mencakup perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian, yang akan membantu mengidentifikasi gap dalam pengetahuan yang perlu diisi (Wijaya, 2019). Latar belakang juga seharusnya memberikan gambaran singkat tentang kerangka teoritis yang mendukung penelitian, yang akan digali lebih dalam dalam bab-bab berikutnya. Pentingnya latar belakang adalah memberikan konteks bagi penelitian dan meyakinkan pembaca tentang pentingnya pertanyaan penelitian yang diajukan. Ini juga membantu memotivasi pembaca untuk melanjutkan membaca dan memahami bagaimana penelitian

yang akan berkontribusi pada bidang pengetahuan tertentu. Latar belakang penelitian memiliki pentingan yang sama dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Neuman, 2021).

Berikut adalah beberapa alasan mengapa latar belakang sangat penting dalam kedua jenis penelitian ini.

1. **Memberikan Konteks dan Pemahaman Awal**
Latar belakang menyediakan konteks awal yang diperlukan bagi pembaca atau peneliti yang akan memahami penelitian. Ini membantu mereka memahami mengapa penelitian tersebut dilakukan, apa yang telah diketahui sebelumnya, dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada bidang pengetahuan yang ada;
2. **Mengidentifikasi Kesenjangan Pengetahuan**
Latar belakang membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang perlu diisi oleh penelitian. Dengan menjelaskan apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam literatur terkait, latar belakang membantu merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian dengan lebih jelas;
3. **Mendorong Kepentingan dan Motivasi**
Latar belakang berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan pembaca atau peneliti bahwa topik penelitian layak diselidiki. Ini membantu memotivasi pembaca untuk melanjutkan membaca dan menginvestigasi hasil penelitian;
4. **Memastikan Kerangka Teoritis yang Kuat**
Latar belakang memungkinkan peneliti untuk menyajikan kerangka teoritis yang kuat yang mendukung penelitian. Ini menciptakan landasan konseptual yang diperlukan untuk merancang dan menjalankan penelitian dengan baik;
5. **Meningkatkan Relevansi Penelitian**
Latar belakang membantu peneliti menjelaskan bagaimana penelitian relevan dengan isu-isu yang sedang berkembang dalam disiplin ilmunya. Ini membantu menjaga agar penelitian tetap relevan dan berguna dalam konteks yang lebih luas;

6. **Meminimalkan Redundansi dan Pengulangan**
Latar belakang membantu menghindari pengulangan atau redundant data dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang telah diketahui. Ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan upaya mereka pada hal-hal yang belum diketahui atau belum diteliti;
7. **Membangun Kredibilitas Penelitian**
Latar belakang yang kuat dan informatif juga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Ini menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang masalah dan literatur yang relevan.

Dalam kualitatif, latar belakang membantu merinci konteks sosial dan budaya di sekitar fenomena yang sedang diteliti. Dalam kuantitatif, latar belakang dapat membantu merinci desain empiris untuk desain penelitian dan analisis data (Yin, 2018). Dalam kedua kasus, latar belakang adalah tahap awal yang penting dalam menyusun penelitian yang kuat dan bermakna.

3.3. Perbedaan Latar Belakang dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Latar belakang dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan dalam pendekatan, fokus, dan elemen-elemen yang ditekankan (Polit & Beck, 2021). Berikut adalah perbedaan utama dalam latar belakang penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. **Pendekatan Penelitian**
Kualitatif; latar belakang dalam penelitian kualitatif cenderung lebih deskriptif dan berorientasi pada pemahaman mendalam suatu fenomena. Ini dapat berfokus pada konteks sosial, budaya, dan proses yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti (Flick, 2018).

Kuantitatif; latar belakang dalam penelitian kuantitatif cenderung lebih berfokus pada pemahaman berdasarkan angka dan data. Ini mencakup dasar empiris, perumusan hipotesis, dan teori yang mendukung penelitian.

2. Karakteristik Data

Kualitatif; latar belakang penelitian kualitatif cenderung lebih mencerminkan sifat deskriptif, naratif, dan subjektif dari data kualitatif. Ini dapat mencakup deskripsi fenomena yang kompleks, dinamika sosial, dan pengalaman individu.

Kuantitatif; latar belakang penelitian kuantitatif mencerminkan sifat data yang lebih terstruktur, terukur, dan berfokus pada variabel-variabel numerik. Ini seringkali melibatkan angka, statistik, dan model matematis (Bryman, 2016).

3. Tujuan Penelitian

Kualitatif; latar belakang penelitian kualitatif mungkin menyoroti upaya untuk memahami suatu fenomena, menjelaskan perspektif, dan mengidentifikasi variabilitas dalam pengalaman manusia.

Kuantitatif; latar belakang penelitian kuantitatif cenderung lebih menekankan pada pengukuran, perbandingan, dan generalisasi hasil penelitian.

4. Metode Penelitian

Kualitatif; latar belakang penelitian kualitatif mungkin menguraikan pendekatan seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, atau *grounded theory* yang akan digunakan dalam penelitian.

Kuantitatif; latar belakang penelitian kuantitatif mungkin lebih fokus pada metode penelitian survei, eksperimen, analisis regresi, atau pengumpulan data statistik.

5. Penggunaan Teori

Kualitatif; latar belakang dalam penelitian kualitatif dapat mencakup penggunaan teori sebagai kerangka pemahaman dalam mengurai data kualitatif dan menjelaskan temuan.

Kuantitatif; latar belakang penelitian kuantitatif seringkali menekankan pengujian hipotesis berdasarkan teori yang

telah ada atau pengembangan model matematis yang dapat digunakan dalam analisis data.

6. Akurasi dan Validitas

Kualitatif; latar belakang penelitian kualitatif dapat membahas masalah akurasi, kelan, dan kriteria keabsahan data dan temuan kualitatif.

Kuantitatif; latar belakang penelitian kuantitatif mungkin lebih berfokus pada perencanaan pengumpulan data yang dapat menghasilkan data yang valid dan akurat.

Meskipun ada perbedaan dalam latar belakang penelitian kualitatif dan kuantitatif, penting untuk diingat bahwa kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi. Beberapa penelitian bahkan menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian

3.4. Fungsi Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam konteks suatu penelitian. Fungsi-fungsi ini membantu memberikan pemahaman dan konteks yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan (Yin, 2018). Berikut adalah beberapa fungsi latar belakang penelitian.

1. Menjelaskan masalah penelitian; latar belakang penelitian menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti. Ini membantu pembaca atau peneliti memahami esensi dan kerumitan masalah yang ingin dipecahkan
2. Memberikan konteks dan sejarah; latar belakang memberikan konteks sejarah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ini mencakup apa yang telah diketahui sebelumnya tentang masalah tersebut dan perkembangan dalam bidang pengetahuan yang relevan
3. Memotivasi dan membenarkan penelitian; latar belakang digunakan untuk meyakinkan pembaca atau peneliti tentang pentingnya penelitian tersebut. Ini menjelaskan mengapa

penelitian ini perlu dilakukan dan mengapa masalah penelitian tersebut relevan

4. Mengidentifikasi gap pengetahuan; latar belakang membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang perlu diisi oleh penelitian. Ini membantu merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian dengan lebih jelas
5. Membantu perumusan hipotesis atau kerangka konsep; latar belakang dapat membantu dalam perumusan hipotesis atau kerangka konsep penelitian. Ini memberikan landasan teoritis untuk penelitian yang akan datang
6. Menentukan ruang lingkup penelitian; latar belakang membantu mengidentifikasi parameter ruang lingkup penelitian. Ini memastikan bahwa penelitian tetap fokus dan relevan
7. Mendukung analisis data; latar belakang dapat memengaruhi pendekatan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Ini membantu menentukan metode dan alat yang sesuai untuk menganalisis data
8. Menghindari redundansi; latar belakang membantu menghindari pengulangan atau redundant data dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang telah diketahui. Ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan upaya mereka pada hal-hal yang belum diketahui atau belum diteliti
9. Membangun kredibilitas penelitian; latar belakang yang kuat dan informatif dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Ini menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang masalah dan literatur yang relevan
10. Menyediakan dasar untuk perbandingan hasil; latar belakang dapat membantu dalam membandingkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya atau dengan penelitian serupa dalam bidang yang sama

Latar belakang penelitian adalah elemen penting dalam penyusunan penelitian yang kuat dan bermakna. Fungsi-fungsi

40

ini membantu memastikan bahwa penelitian memiliki dasar yang kuat, relevan, dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada dalam bidang tertentu.

3.5. Penyusunan Kerangka Teoritis dalam Latar Belakang

Penyusunan kerangka teoritis dalam latar belakang penelitian adalah langkah penting dalam penyusunan penelitian yang kuat. Kerangka teoritis adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merinci konsep-konsep utama, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian (Fink, 2020).

Berikut adalah langkah-langkah cara menyusun kerangka teoritis dalam latar belakang

1. Identifikasi konsep-konsep utama: mulailah dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terkait dengan topik penelitian. Apa saja konsep, teori, atau variabel yang relevan
2. Tinjau literatur terkait: selanjutnya, lakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk mencari sumber-sumber yang menjelaskan konsep-konsep tersebut dan penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti perlu mencari artikel jurnal, buku, tesis, dan sumber-sumber akademik lainnya
3. Buat sinopsis konsep-konsep: setelah mengumpulkan sumber-sumber literatur, buat sinopsis singkat dari konsep-konsep tersebut. Jelaskan dengan jelas setiap konsep, teori, atau variabel dan bagaimana konsep-konsep tersebut terkait dengan topik penelitian
4. Tentukan hubungan antara konsep: identifikasi hubungan antara konsep-konsep yang telah ditinjau. Bagaimana konsep-konsep ini saling terkait dan bagaimana mereka berkontribusi pada pemahaman masalah penelitian

5. Identifikasi kerangka teoritis yang relevan; berdasarkan sinopsis konsep dan hubungan antara konsep, identifikasi kerangka teoritis yang paling relevan dan kuat untuk penelitian. Apakah ada teori tertentu yang dapat menjadi landasan untuk penelitian
6. Rinci kerangka teoritis: rinci kerangka teoritis tersebut dalam latar belakang penelitian. Jelaskan teori-teori yang digunakan dan konsep-konsep yang terkait. Pastikan untuk menghubungkannya secara langsung dengan masalah penelitian
7. Jelaskan relevansi kerangka teoritis; jelaskan mengapa kerangka teoritis ini relevan untuk penelitian tersebut. Bagaimana teori dan konsep yang dipilih dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian
8. Diskusikan teori-teori alternatif: dalam beberapa kasus, peneliti mungkin juga ingin membahas teori-teori alternatif atau pendekatan yang mungkin relevan untuk penelitian tersebut. Ini membantu menunjukkan bahwa peneliti telah mempertimbangkan berbagai sudut pandang;
9. Tinjau kembali dan revisi; setelah menyusun kerangka teoritis dalam latar belakang, tinjau kembali dan periksa apakah kerangka teoritis ini mencakup semua aspek yang relevan dan apakah ada perbaikan atau penyempurnaan yang diperlukan;
10. Daftar pustaka: pastikan untuk mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam kerangka teoritis dalam daftar pustaka.

Penyusunan kerangka teoritis dalam latar belakang penelitian membantu memastikan bahwa penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan terkait dengan pengetahuan yang ada dalam bidang tertentu. Itu juga membantu pembaca memahami asal usul konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

3.6. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah pertanyaan, pernyataan, atau isu yang menjadi fokus dari sebuah studi penelitian. Ini adalah aspek atau topik tertentu dalam suatu disiplin ilmu atau bidang yang menarik perhatian peneliti dan memerlukan investigasi lebih lanjut (Booth et al., 2016). Masalah penelitian menjadi titik awal untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, dan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan atau mengatasi masalah tersebut. Identifikasi masalah penelitian adalah langkah awal dan kritis dalam perencanaan penelitian. Ini melibatkan proses pengenalan dan pemahaman tentang suatu isu atau permasalahan yang akan diteliti (Leedy et al., 2019).

Berikut adalah langkah-langkah dalam mengidentifikasi masalah penelitian (Kumar, 2019).

1. Pilih bidang penelitian; mulailah dengan memilih bidang penelitian yang paling sesuai dengan minat kita dan relevan dengan disiplin ilmu. Bidang ini dapat berhubungan dengan ilmu sosial, ilmu alam, ilmu kedokteran, teknik, atau bidang lainnya;
2. Lakukan tinjauan literatur; lakukan tinjauan literatur yang mendalam di bidang penelitian yang dipilih. Baca artikel jurnal, buku, tesis, dan sumber-sumber terkait lainnya. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memahami apa yang sudah diketahui tentang bidang tersebut dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang dapat diisi melalui penelitian;
3. Tentukan area fokus; setelah tinjauan literatur, tentukan area fokus yang lebih spesifik. Identifikasi topik atau permasalahan yang menarik dan relevan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertimbangkan apakah ada isu-isu kontroversial, pertanyaan yang belum terjawab, atau masalah yang perlu dipecahkan;

4. Bentuk pertanyaan penelitian; gunakan informasi yang dikumpulkan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan penelitian harus menggambarkan masalah penelitian secara langsung dan menunjukkan apa yang ingin diketahui melalui penelitian;
5. Pertimbangkan relevansi dan signifikansi; pertimbangkan apakah masalah penelitian yang diidentifikasi memiliki relevansi sosial, ilmiah, atau praktis. Pikirkan tentang potensi kontribusi penelitian tersebut terhadap bidang pengetahuan dan masyarakat secara umum. Ini akan membantu menentukan signifikansi masalah penelitian;
6. Identifikasi batasan penelitian; ingatlah untuk mengidentifikasi batasan penelitian. Apa yang akan menjadi cakupan dan lingkup penelitian? Apakah ada kendala waktu, sumber daya, atau keterbatasan lainnya yang perlu dipertimbangkan;
7. Rujukan ke teori atau konsep yang relevan; jika ada, identifikasi teori atau konsep yang relevan yang dapat membantu dalam merumuskan masalah penelitian dengan lebih baik. Teori-teori ini dapat memberikan kerangka kerja bagi penelitian;
8. Tulis pernyataan masalah; akhiri proses identifikasi dengan menulis pernyataan masalah penelitian yang jelas, ringkas, dan informatif. Pernyataan masalah harus mencakup area fokus, pertanyaan penelitian, dan relevansi masalah penelitian.
9. Identifikasi masalah penelitian adalah langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian memiliki arah yang jelas dan relevansi yang kuat dalam kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang tertentu.

3.7. Langkah-Langkah Praktis dalam Menyusun Latar Belakang

Menyusun latar belakang penelitian adalah langkah penting dalam perencanaan penelitian. Latar belakang membantu membentuk isan konseptual dan memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang apa yang akan teliti dan mengapa itu penting (Kumar, 2019). Berikut adalah langkah-langkah praktis dalam menyusun latar belakang.

1. Identifikasi masalah penelitian; mulailah dengan mengidentifikasi masalah penelitian yang akan diteliti. Apa masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab? Pastikan masalah ini relevan dengan bidang pengetahuan
2. Tinjau literatur; lakukan tinjauan literatur yang komprehensif terkait dengan masalah penelitian. Baca artikel jurnal, buku, tesis, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan. Ini akan membantu memahami apa yang sudah diketahui tentang masalah tersebut dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan.
3. Merinci konteks; jelaskan konteks masalah penelitian. Ini mencakup penyebab, latar belakang historis, dan perkembangan terkini yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pastikan pembaca memahami mengapa masalah ini penting dan relevan dalam waktu sekarang
4. Identifikasi tujuan penelitian; jelaskan secara jelas tujuan penelitian. Apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini? Tujuan penelitian harus sejalan dengan masalah yang diidentifikasi.
5. Merinci ruang lingkup penelitian; tentukan ruang lingkup penelitian. Apa yang akan disertakan dan apa yang tidak akan disertakan dalam penelitian? Ini membantu membatasi cakupan penelitian
6. Rujuk konsep dan teori; jika relevan, merujuk kepada konsep dan teori yang mendukung pemahaman masalah

penelitian. Jelaskan bagaimana konsep-konsep ini terkait dengan masalah yang diteliti

7. Identifikasi kelemahan dalam pengetahuan terdahulu; jika ada, identifikasi kelemahan dalam pengetahuan terdahulu yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Ini membantu meyakinkan pembaca tentang relevansi penelitian
8. Hindari plagiarisme; pastikan untuk menghindari plagiarisme dengan memberikan kutipan yang tepat dari sumber-sumber yang digunakan dalam latar belakang. Cantumkan semua sumber dengan benar dalam daftar pustaka
9. Revisi dan koreksi; setelah menulis latar belakang, revisi dan koreksi teks. Pastikan itu jelas, kohesif, dan bebas dari kesalahan tata bahasa atau ejaan
10. Hindari redundansi; pastikan bahwa latar belakang penelitian tidak mengulangi informasi yang akan ditemukan dalam bagian lain penelitian, seperti tinjauan literatur.

Menyusun latar belakang yang kuat adalah kunci untuk memulai penelitian dengan baik. Ini membantu menetapkan landasan teoritis, kontekstual, dan konseptual untuk penelitian, yang pada gilirannya membantu pembaca memahami mengapa penelitian ini relevan dan penting.

3.8. Kesalahan Umum dalam Menyusun Latar Belakang

Ketika menyusun latar belakang penelitian, beberapa kesalahan umum dapat terjadi. Memahami kesalahan-kesalahan ini adalah penting untuk menghindarinya dan memastikan latar belakang penelitian kuat dan informatif (Silverman, 2016). Berikut adalah beberapa kesalahan umum yang perlu dihindari.

1. Kurangnya Tinjauan Literatur yang Memadai. Kesalahan umum adalah tidak melakukan tinjauan literatur yang

memadai. Latar belakang yang baik harus didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang apa yang sudah diketahui tentang masalah penelitian. Kurangnya tinjauan literatur dapat menghasilkan latar belakang yang dangkal.

2. Ketidakjelasan atau Ketidakspesifikan

Latar belakang yang kabur atau tidak spesifik adalah kesalahan serius. Pembaca harus dapat mengerti dengan peta permasalahan dan tujuan penelitian. Hindari penggunaan frasa umum tanpa merinci masalah penelitian.

3. Tidak Mendasarkan pada Teori atau Konsep yang Relevan

Latar belakang yang tidak didasarkan pada teori atau konsep yang relevan adalah masalah. Konsep teoritis dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami masalah penelitian. Jika ada teori yang relevan, pastikan untuk merujuknya

4. Redundansi

Kesalahan umum lainnya adalah mengulangi informasi yang sudah ada dalam tinjauan literatur atau bagian-bagian lain penelitian. Latar belakang harus memberikan informasi tambahan yang relevan, bukan mengulangi apa yang telah diketahui.

5. Tidak Mengidentifikasi Kesenjangan dalam Pengetahuan

Penting untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Latar belakang yang tidak melakukan ini tidak akan meyakinkan pembaca tentang relevansi penelitian

6. Penggunaan Sumber yang Tidak Relevan atau Usang

Menggunakan sumber yang tidak relevan atau usang dapat mengurangi kredibilitas latar belakang. Pastikan sumber-sumber yang digunakan adalah terkini dan relevan dengan masalah penelitian

7. Tidak Merumuskan Pertanyaan Penelitian

Latar belakang yang tidak merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas adalah kesalahan. Pertanyaan penelitian harus teridentifikasi dan dijelaskan dengan baik dalam latar belakang

8. Kurangnya Klarifikasi Ruang Lingkup Penelitian
Tidak menjelaskan batasan-batasan penelitian, seperti batasan wilayah geografis atau batasan waktu, dapat menyebabkan ketidakjelasan tentang apa yang akan diselidiki
9. Tidak Memikirkan Publikasi Target
Tidak mempertimbangkan publikasi atau audiens target dapat menghasilkan latar belakang yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi pembaca target
10. Ketidakkonsistenan dalam Gaya atau Format
Pastikan untuk menjaga konsistensi dalam gaya penulisan, format, dan referensi dalam latar belakang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & FitzGerald, W. T. (2016). *The Craft of Research* (4th ed.). University of Chicago Press.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Fink, A. (2020). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (5th ed.). SAGE Publication.
- Flick, U. (2018). *Designing Qualitative Research* (2nd ed.). SAGE Publication.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (5th ed.). SAGE Publication.
- Leedy, P. D., Ormrod, J. E., & Johnson, R. (2019). *Practical Research Planning and Design*. Pearson.
- Neuman, W. L. (2021). *Social Research Methods: Qualitative and*

Quantitative Approaches (8th ed.). Pearson.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (11th ed.). Wolters Kluwer Health.

Riduwan, R., & Sunarto, S. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis* (7th ed.). Alfabeta.

Silverman, D. (2016). *Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publication.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wijaya, H. (2019). Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik. *ResearchGate, March*, 21–22. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dw7fq>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publication.

BAB 4

PENYUSUNAN TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Oleh Dr. Abdul Rahim Saidek, S.Sos.I., M.Pd.

4.1. Pendahuluan

Secara umum, tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan atau bagaimana sesuatu akan dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian ini harus tercantum dalam proposal penelitian dan laporan penelitian sebagai langkah untuk mencapainya. Tujuan penelitian merujuk pada penyampaian mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah studi. Tujuan penelitian ini erat kaitannya dengan perumusan masalah dan jawaban yang diharapkan dalam penelitian tersebut (Fauzi dkk, 2022).

Oleh karena itu, keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menyusun tujuan penelitian secara jelas dan singkat, namun tetap mampu mengidentifikasi apa yang ingin dicapai. Tujuan penelitian haruslah relevan dengan masalah yang sedang dihadapi dan bergantung pada rumusan masalah dan proses penelitian yang telah dirancang. Setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda-beda karena adanya perbedaan konteks, masalah, proses, dan rumusan masalah antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian akan bervariasi antara satu penelitian dan yang lainnya. Umumnya, tujuan penelitian diungkapkan melalui pernyataan yang berfokus pada apa yang ingin diketahui oleh pembaca dan masyarakat umum. Pernyataan ini kemudian diikuti dengan misi penelitian yang

mencakup identifikasi variabel yang diteliti, populasi yang menjadi fokus penelitian, serta sikap peneliti terhadap penelitian tersebut.

Setiap studi dalam penelitian memiliki deklarasi yang berbeda, baik secara implisit maupun eksplisit. Namun, penting untuk tetap menyampaikan tujuan penelitian secara objektif dan tidak mencerminkan prasangka atau nilai-nilai pribadi dari peneliti. Dengan menetapkan tujuan yang jelas sejak awal, kita dapat melakukan penelitian secara efektif dan sesuai jadwal dengan merancang penelitian yang baik dan benar.

1. Tujuan Penelitian Menurut Para Ahli

Selain pengertian secara umum, para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pengertian tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian tujuan penelitian:

- a. Saputra (2021), Tujuan penelitian adalah untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan dalam konteks spesifik, seperti industri atau pelayanan publik".
- b. Nugroho (2020), tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menawarkan solusi yang kontributif dan praktis"
- c. Sugiyono (2019), tujuan penelitian adalah penjelasan mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian, yang sering kali terkait dengan pemecahan masalah atau pengembangan pemahaman di bidang yang diteliti.
- d. Leedy dan Ormrod (2019), tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai atau diteliti oleh peneliti dalam penelitian.
- e. Babbie (2016), menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pandangan dari para ahli tersebut memberikan pemahaman yang serupa mengenai tujuan penelitian. Secara umum, tujuan penelitian merupakan penjabaran mengenai apa yang ingin dicapai atau diungkapkan dalam penelitian, yang berkaitan dengan pemecahan masalah, pengembangan pemahaman, atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Pembagian Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru atau penemuan baru dalam suatu bidang. Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai pembuktian atau pengujian terhadap kebenaran pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, tujuan penelitian juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dalam suatu bidang ilmu.

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian mencakup keseluruhan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut adalah beberapa contoh tujuan umum yang sering terdapat dalam penelitian:

- 1) Menjelaskan dan memahami fenomena: Tujuan ini melibatkan usaha untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang terjadi, baik itu dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, atau ilmiah. Penelitian bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang fenomena tersebut;
- 2) Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antar variabel: Tujuan ini berkaitan dengan upaya untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini berusaha memahami sebab-akibat atau korelasi antara variabel-variabel tersebut;

- 3) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan: Tujuan ini mencakup upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan di bidang tertentu. Penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman baru, mengidentifikasi pola atau tren baru, atau memperluas pengetahuan yang sudah ada;
- 4) Memberikan rekomendasi atau saran kebijakan: Tujuan ini berkaitan dengan memberikan rekomendasi atau saran kebijakan berdasarkan temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan atau perbaikan dalam konteks praktis.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian adalah tujuan yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan khusus ini menjelaskan secara rinci bagaimana tujuan umum tersebut akan dicapai. Beberapa contoh tujuan khusus dalam penelitian antara lain:

- 1) Mengembangkan studi: Penelitian bertujuan untuk mengembangkan studi dengan mengembangkan teori yang ada, memperluas pemahaman tentang suatu fenomena, atau mencari solusi untuk masalah yang ada.
- 2) Penelitian eksploratif: Tujuan ini mencakup eksplorasi atau penggalian informasi lebih lanjut tentang suatu hal atau permasalahan yang sedang diteliti.
- 3) Applied research: Penelitian bertujuan untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat langsung dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks praktis.
- 4) Memverifikasi teori atau pandangan: Penelitian bertujuan untuk menguji atau memverifikasi suatu topik atau permasalahan yang dapat memperkuat atau menolak teori atau pandangan tertentu. Dengan adanya tujuan umum dan tujuan khusus, penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis. Tujuan umum membantu menjaga keselarasan penelitian

dengan tujuan pengembangan pengetahuan, sementara tujuan khusus memberikan arahan lebih spesifik untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian. Selain tujuan umum dan khusus, kita kenal juga istilah tujuan Tujuan Teoretis dan Tujuan Praktis

- c. Selain tujuan umum dan khusus, kita kenal juga istilah tujuan Tujuan Teoretis dan Tujuan Praktis

1) Tujuan Teoretis

Tujuan teoretis dalam penelitian adalah upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atau mengetahui sesuatu secara teoritis. Tujuan ini mungkin tidak memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari, tetapi berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ilmu tertentu.

2) Tujuan Praktis

Dalam penelitian, tujuan praktis adalah usaha untuk mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan nyata atau memiliki aplikasi praktis. Tujuan praktis dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tujuan eksploratif, tujuan verifikatif, dan tujuan pengembangan.

- Tujuan Eksploratif: Tujuan eksploratif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang belum diketahui secara menyeluruh. Penelitian eksploratif membuka peluang baru, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan menghasilkan pengetahuan awal tentang suatu topik;
- Tujuan Verifikatif: Tujuan verifikatif melibatkan penelitian yang bertujuan untuk menguji atau memverifikasi teori yang ada atau hubungan sebab-akibat antara variabel tertentu. Penelitian verifikatif

mencoba untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya;

- Tujuan Pengembangan: Tujuan pengembangan berfokus pada pengembangan produk, program, atau inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, atau keefektifan dalam konteks praktis. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan pemahaman tentang desain, implementasi, dan evaluasi inovasi yang dapat memberikan manfaat langsung dalam kehidupan nyata.

Dengan memiliki tujuan teoretis dan tujuan praktis dalam penelitian, peneliti dapat menentukan arah dan manfaat yang diharapkan dari penelitian mereka. Tujuan teoretis membantu memperluas pemahaman teoritis, sementara tujuan praktis memperhatikan aplikasi penelitian dalam kehidupan nyata. Seperti halnya dalam perjalanan, ketika kita memiliki tujuan yang jelas, kita dapat membuat perencanaan yang tepat, mengikuti jalur yang sesuai, dan mengevaluasi kemajuan kita. Hal yang sama berlaku dalam penelitian. Dengan memiliki tujuan yang jelas, kita dapat merancang penelitian dengan baik, mengarahkan upaya kita dengan efisien, dan menghasilkan penemuan atau pemahaman yang berarti.

Dalam konteks penelitian, tujuan memang merupakan dasar yang menjadi pijakan untuk melakukan penelitian. Seringkali, tujuan penelitian bermula dari rasa ingin tahu yang dimiliki oleh seorang peneliti terhadap suatu fenomena atau masalah. Rasa ingin tahu ini menjadi motivasi atau dorongan yang mendorong peneliti untuk memulai dan melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian merupakan suatu yang hendak dicapai atau dicari (Jamal, 2012).

Agar terhindar dari kebingungan di tengah jalan, penting bagi kita untuk memiliki kemampuan menetapkan tujuan akhir penelitian sejak awal. Untuk memulainya, kita perlu memahami

tiga jenis tujuan penelitian yang umum digunakan, yaitu tujuan umum, tujuan teoritis, dan tujuan praktis. Dengan memahami dan mengidentifikasi ketiga jenis tujuan ini, kita dapat memulai langkah-langkah awal yang diperlukan dalam penelitian.

3. Macam-Macam Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa macam tujuan penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan, sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian Kualitatif:

- 1) Memahami pengalaman dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena.
- 2) Mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- 3) Mengungkapkan dan menjelaskan kompleksitas dan variasi dalam suatu fenomena.
- 4) Membangun teori baru atau memperluas teori yang ada.
- 5) Mengidentifikasi dan menjelaskan pola dan tema yang muncul dari data kualitatif.

b. Tujuan Penelitian Kuantitatif:

- 1) Mengukur, menguji, dan memverifikasi hubungan antara variabel yang diteliti.
- 2) Menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.
- 3) Menentukan tingkat dan distribusi fenomena dalam populasi.
- 4) Membuat generalisasi dari sampel yang diambil ke populasi yang lebih luas.
- 5) Mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan antara kelompok.

c. Tujuan Penelitian Pengembangan (R&D)

- 1) Mengembangkan dan memvalidasi produk atau program baru.
- 2) Meningkatkan kinerja dan efektivitas produk atau program yang ada.
- 3) Mendesain, mengembangkan, dan menguji prototipe baru.
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang proses dan mekanisme tertentu.
- 5) Menghasilkan panduan praktis dan pedoman implementasi.

Para pakar metodologi penelitian dapat memiliki definisi yang sedikit berbeda-beda mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang disebutkan di atas adalah contoh umum dari beberapa pakar metodologi penelitian untuk dapat memberikan pemahaman dasar mengenai tujuan penelitian dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan.

4. Penulisan Tujuan Penelitian

Penulisan tujuan penelitian sangat tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan, baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran/Pengembangan. Berikut ini adalah cara menulis tujuan penelitian untuk masing-masing jenis penelitian.

- a. Tentukan topik penelitian: Identifikasi topik penelitian yang akan Anda teliti dengan jelas dan spesifik. Pastikan topik tersebut sesuai dengan bidang studi Anda.
- b. Pahami konteks penelitian: Memahami konteks penelitian melibatkan pemahaman mengenai latar belakang, isu-isu yang relevan, dan kepentingan penelitian dalam konteks yang lebih luas.
- c. Tentukan tujuan umum: Tentukan tujuan umum dari penelitian Anda. Tujuan umum ini sebaiknya mencerminkan arah keseluruhan penelitian dan apa yang ingin Anda capai.

- d. Identifikasi tujuan khusus: Berdasarkan tujuan umum, tentukan tujuan khusus yang lebih spesifik yang akan dipecahkan dalam penelitian Anda. Tujuan khusus ini harus berhubungan erat dengan topik penelitian dan dapat diukur secara objektif.
- e. Gunakan kata kerja yang tepat: Ungkapkan tujuan penelitian dengan menggunakan kata kerja yang tepat dan jelas. Kata kerja seperti "menganalisis", "menguji", "mengidentifikasi", atau "membandingkan" dapat membantu dalam merumuskan tujuan dengan lebih jelas.
- f. Sederhanakan dan spesifikasikan: Pastikan tujuan penelitian Anda disampaikan secara jelas, sederhana, dan spesifik. Hindari penggunaan frasa yang ambigu atau terlalu umum.
- g. Sesuaikan dengan metodologi penelitian: Pastikan tujuan penelitian Anda sesuai dengan metode yang akan Anda gunakan dalam penelitian. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai melalui metode yang digunakan.

Berikut adalah contoh tujuan penelitian skripsi dalam tiga pendekatan yang berbeda: kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan.

1. Tujuan Penelitian Skripsi Kualitatif:
Tujuan umum: Untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terkait fenomena X dalam konteks Y.
Contoh tujuan khusus:
 - a. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan Keputusan dalam pembelian produk ramah lingkungan melalui wawancara mendalam dengan konsumen;
 - b. Untuk menjelajahi pengalaman dan tantangan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam kelas melalui observasi partisipatif dan wawancara.

2. Tujuan Penelitian Skripsi Kuantitatif: Tujuan umum: Untuk mengidentifikasi hubungan dan pola dalam variabel X dan Y menggunakan metode analisis statistik.
Contoh tujuan khusus:
 - a. Untuk menguji hubungan antara tingkat kepuasan pelanggan dan loyalitas merek dengan menggunakan survei dan analisis regresi.
 - b. Untuk menilai pengaruh faktor X terhadap tingkat stres pekerja dengan menggunakan kuesioner dan analisis ANOVA.
3. Tujuan Penelitian Skripsi Pengembangan:
4. Tujuan umum: Untuk mengembangkan atau memperbaiki suatu produk, metode, atau model dengan mempertimbangkan kebutuhan dan masalah yang ada
5. Contoh tujuan khusus:
 - a. Untuk mengembangkan panduan pedagogis interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat SD dengan memadukan teknologi digital dan metode pembelajaran yang inovatif.
 - b. Untuk membuat prototipe aplikasi mobile untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris di sebuah perusahaan dengan mengintegrasikan teknologi barcode dan sistem basis data.

4.2. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, langkah berikutnya adalah membicarakan mengenai manfaat penelitian. Manfaat penelitian dapat dianggap sebagai hasil yang dirasakan oleh peneliti atau pembaca terkait dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Lebih dari itu, manfaat penelitian juga merupakan kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu yang dipelajari, budaya, dan masyarakat tertentu. Tujuan utamanya adalah agar penelitianmu dapat memberikan

dampak positif bagi pembaca terkait dengan masalah penelitian yang diteliti.

Adapun, manfaat dari penelitian, yakni:

1. Manfaat Penelitian Secara Umum

Beberapa manfaat penelitian secara umum menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Kontribusi terhadap pengetahuan: "Penelitian berperan penting dalam menghasilkan pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman kita tentang suatu fenomena atau topik tertentu" (Bungin, 2017, hal. 20).
- b. Pemecahan masalah: "Penelitian membantu dalam mengidentifikasi dan menawarkan solusi praktis untuk masalah- masalah yang dihadapi dalam berbagai bidang seperti kesehatan, teknologi, dan lingkungan" (Brown et al., 2019).
- c. Pengembangan teori: "Penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dengan menguji dan memperluas teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru" (Sugiyono, 2019, hal. 25);
- d. Pengembangan keterampilan: "Melalui penelitian, seseorang mengembangkan keterampilan seperti analisis data, komunikasi ilmiah, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, yang penting dalam berbagai bidang pekerjaan" (Jones, 2020);
- e. Inovasi dan perkembangan: "Penelitian mendorong inovasi, menciptakan penemuan baru, dan mendorong perkembangan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni" (Johnson et al., 2021).

Sedangkan manfaat penelitian skripsi mahasiswa menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Kontribusi terhadap pengetahuan: "Penelitian skripsi mahasiswa memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru terhadap bidang studi tertentu di Indonesia" (Sutopo, 2019).
- b. Pemecahan masalah: "Melalui penelitian skripsi, mahasiswa dapat mengidentifikasi dan memberikan solusi konkrit untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau industri di Indonesia" (Haryanto, 2020).
- c. Memperluas wawasan akademik: Melalui penelitian skripsi, mahasiswa dapat memperluas wawasan akademik mereka terkait dengan topik penelitian. Hal ini diungkapkan oleh Dewi dalam bukunya yang berjudul "Peran Penelitian Skripsi dalam Memperluas Wawasan Akademik Mahasiswa" (Dewi, 2018).
- d. Pengembangan kemampuan kritis: "Penelitian skripsi memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, mengevaluasi sumber daya informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada di Indonesia" (Wibowo, 2017).
- e. Peluang karir: "Penelitian skripsi yang berkualitas dapat meningkatkan peluang karir mahasiswa di Indonesia, terutama dalam dunia akademik, riset, dan industri" (Susanto, 2021).

Penelitian skripsi dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan pengetahuan baru, memperluas pemahaman tentang suatu fenomena/topik tertentu, memiliki potensi untuk mengidentifikasi masalah yang ada, menawarkan solusi yang efektif dalam konteks yang spesifik.

Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian, seperti kemampuan merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, mengumpulkan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, melibatkan proses analisis, evaluasi, menginterpretasi data yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis,

melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan, sehingga meningkatkan literasi akademik mahasiswa serta dapat menjadi pijakan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi pascasarjana atau karir di bidang yang relevan.

2. Pembagian Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis manfaat yang dapat diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah sumbangan penelitian dalam mengembangkan atau menguji teori, mengklarifikasi konsep, atau memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Alasuutari (2016). Manfaat teoritis didapat ketika tujuan penelitian adalah untuk memverifikasi teori yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menggugurkan teori yang digunakan sebagai acuan. Manfaat teoritis dipilih ketika penulis ragu atau tidak puas dengan suatu teori.

Contoh Manfaat Teoritis:

- 1) Memberikan pemikiran baru terkait perubahan cara belajar bahasa Indonesia pada siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Kuala Tungkal agar sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 2) Menciptakan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama;
- 3) Penelitian berpotensi untuk menjadi referensi bagi penelitian masa depan yang berkaitan dengan peningkatan kosakata bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Menengah Pertama dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- c. Manfaat praktis penelitian adalah kontribusi penelitian yang dapat meningkatkan pemahaman, memberikan panduan

tindakan, dan menghasilkan perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Hurd et al. (2020). Manfaat praktis menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan solusi praktis atau alternatif untuk masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi penulis sendiri, seperti mengatasi hambatan dalam penelitian dan kehidupan sehari-hari, belajar bekerja secara mandiri, memahami proses pembangunan pengetahuan, dan menyadari pentingnya bukti pendukung dalam pernyataan.

d. Contoh Manfaat Praktis:

- 1) Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas pengalaman dan wawasannya tentang metode meningkatkan kosakata bahasa Indonesia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi teknologi dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa;
- 2) Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemikiran baru kepada pendidik dan calon pendidik tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif;
- 3) Penelitian ini memberikan kesempatan unik bagi peserta didik sebagai partisipan penelitian untuk terlibat langsung dalam proses meningkatkan kosakata bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman praktis dan dapat merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton melalui penggunaan teknologi dalam pengembangan kosakata;

- 4) Hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan penting bagi sekolah dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai.

3. Cara Penulisan Manfaat Penelitian

Saat menulis manfaat penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Identifikasi manfaat yang relevan: Misalnya, dalam skripsi tentang pengaruh media sosial terhadap pola konsumsi remaja, manfaat penelitian dapat meliputi:
 - 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola konsumsi remaja.
 - 2) Memberikan dasar pengetahuan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan pedoman dan regulasi yang tepat terkait penggunaan media sosial oleh remaja.
 - 3) Memberikan saran kepada orang tua dan pendidik mengenai pengelolaan dan pendidikan penggunaan media sosial yang sehat untuk remaja.
- b. Terangkan Manfaat Secara Jelas, Contoh Penulisan:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan pola konsumsi remaja.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya mengembangkan kebijakan dan intervensi yang efektif untuk mempromosikan penggunaan yang sehat dan bijak media sosial di kalangan remaja.
- c. Hubungan dengan Masalah Penelitian, Contoh Penulisan:
 - 1) Manfaat penelitian ini sangat relevan dengan kekhawatiran tentang pengaruh media sosial yang semakin meningkat pada pola konsumsi remaja.

- 2) Dalam konteks meningkatnya prevalensi masalah obesitas dan gangguan makan pada remaja, pemahaman lebih lanjut tentang hubungan ini dapat membantu dalam upaya pencegahan dan intervensi.
- d. Berikan justifikasi atau bukti pendukung: Contoh penulisan:
- 1) Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan pola konsumsi remaja.
 - 2) Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dengan melengkapi pemahaman yang ada dan memperkuat bukti yang ada mengenai hubungan tersebut.
- e. Tekankan implikasi praktis, contoh penulisan:
- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan program pendidikan dan intervensi yang bertujuan untuk membantu remaja dalam mengelola penggunaan media sosial mereka dan mendorong pola konsumsi yang lebih sehat.
 - 2) Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja.
- f. Sederhana dan Ringkas, Contoh;
Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pola konsumsi remaja dan dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan remaja.
- g. Letakkan setelah tujuan penelitian atau di bagian kesimpulan: Contoh penulisan:
Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pola konsumsi remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan dan program

4. Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dan tujuan penelitian adalah dua konsep yang berbeda namun saling terkait dalam konteks metodologi penelitian. Berikut adalah perbedaan antara tujuan dan manfaat dalam metodologi penelitian:

Tabel 4.1 Perbedaan antara Tujuan dan Manfaat

No	Tujuan Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Fokus pada pencapaian: Tujuan penelitian menentukan apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui proses penelitian. Tujuan ini dapat berupa pengembangan teori, pemahaman fenomena, pengujian hipotesis, atau pemecahan masalah spesifik.	Fokus pada dampak: Manfaat penelitian berfokus pada kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian tersebut terhadap pengetahuan, pemahaman, atau perbaikan dalam suatu bidang tertentu
2	Bersifat internal: Tujuan penelitian ditujukan untuk kepentingan peneliti itu sendiri, seperti memenuhi persyaratan akademik, mengembangkan keterampilan penelitian, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang tertentu.	Bersifat eksternal: Manfaat penelitian ditujukan untuk pengembangan pengetahuan, masyarakat, atau dunia industri di luar peneliti yang melakukan penelitian tersebut
3	Lebih spesifik: Tujuan penelitian cenderung lebih terfokus dan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab atau masalah yang ingin dipecahkan	Lebih luas: Manfaat penelitian cenderung bersifat luas dan melibatkan dampak yang lebih besar, seperti meningkatkan kualitas hidup, memberikan rekomendasi kebijakan, atau menyelesaikan masalah sosial

(Sumber: Penulis, 2023).

Perlu dicatat bahwa tujuan dan manfaat penelitian tidak selalu bersifat terpisah satu sama lain. Tujuan penelitian yang

jelas dan terarah dapat membantu mencapai manfaat yang signifikan dalam jangka panjang. Dalam perencanaan penelitian yang baik, penting untuk merumuskan tujuan yang sesuai dengan konteks penelitian dan mempertimbangkan potensi manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasuutari, P. (2016). Theoretical Contributions and the Nature of Sociology. *Sociological Theory*, 34(3), 239-247.
- Babbie, E. (2016). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Brown, A., Johnson, L., & Davis, R. (2019). The Role of Research in Problem-solving. *Journal of Applied Sciences*, 8(3), 123-135.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Riset Keilmuan Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi. (2018). *Peran Penelitian Skripsi dalam Memperluas Wawasan Akademik Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauzi, A. and dkk, (2022), *Metodologi Penelitian*. Jakarta; CV. Pena Persada
- Haryanto, B. (2020). Manfaat Penelitian Skripsi Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(1), 78-92.
- Hurd, R. et al. (2020). The Practical Implications of Research. *Research Papers in Education*, 35(2), 215-230.
- Jamal, S. (2012) 'Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian', *ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 3 No. 5, pp. 148–150.

- Jones, L. (2022). The Role of Technology in Education: Current Trends and Future Directions. *Educational Review*, 38(3), 215-230.
- Johnson, K., Smith, M., & Davis, R. (2021). The Impact of Research on Innovation and Development. *Journal of Innovation Studies*, 18(2), 89-105.
- Jones, S. (2020). Skill Development through Research. *Journal of Professional Development*, 7(1), 78-91.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2019). *Practical Research: Planning and Design* (12th ed.). Pearson.
- Nugroho, B. (2020). Tujuan Penelitian dalam Mencari Solusi Masalah. *Jurnal Riset Terapan*, 8(3), 123-135.
- Santoso. (2019). Pentingnya Kredibilitas Akademik dalam Penelitian Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 78-92.
- Saputra, D. (2021). Tujuan Penelitian untuk Memberikan Rekomendasi Praktis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 89-105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Penelitian Skripsi Mahasiswa Terhadap Peluang Karir di Indonesia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2),
- Sutopo, A. B. (2019). Peran Skripsi Mahasiswa dalam Kontribusi Pengetahuan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 45-60.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.

- Smith, A. et al. (2021). Understanding Students' Experiences with Technology in Online Learning: A Qualitative Study. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 78-94.
- Wibowo, A. (2017). Pengembangan Kemampuan Kritis Mahasiswa Melalui Penelitian Skripsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-128.

BAB 5

PENYUSUNAN LANDASAN TEORITIS

Oleh Augusta De Jesus Magalhaes, S.Pd., M.Pd

5.1. Pendahuluan

Dalam kegiatan penelitian, landasan teori mengambil peranan yang sangat penting dan wajib digunakan. Landasan teori merupakan ringkasan sistematis dari teori dan temuan studi yang relevan dengan variabel yang sedang dipelajari oleh peneliti, dimana jumlah teori yang akan dikembangkan tergantung pada kompleksitas masalah yang ada dan jumlah variabel yang dievaluasi. Pemaparan dari landasan teori berisikan tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yang melalui definisi, dan penjabaran yang lengkap serta mendalam dari berbagai sumber referensi yang diperoleh, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Landasan teori sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun hipotesis penelitian, membuktikan teori yang sudah ada, dan mengembangkan teori yang sudah ada serta menghasilkan teori yang baru (Hidayat, 2015). Dalam landasan teori berisi tentang literatur yang merupakan ringkasan dari “dasar teori, prinsip atau hukum, perpaduan literatur, evaluasi penelitian terdahulu dan sintesis yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Tinjauan pustaka memuat dasar teori yang harus relevan dengan permasalahan penelitian sehingga memiliki dasar serta

hubungan yang kuat (*strong relationship*) dalam mendapatkan data atau informasi, hasil penelitian sebelumnya. Dalam kegiatan penelitian landasan teori berfungsi sebagai kerangka teori berupa gambaran sekaligus batasan terkait teori yang digunakan sebagai dasar permasalahan dan landasan konseptual disusun untuk menentukan pertanyaan yang akan dijawab serta cara penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan penelitian (Hamdi & E., 2014)).

Landasan teori yang disusun berasal dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian (artikel penelitian), tesis, disertasi, buku, laporan periodik lembaga atau institusi pemerintah atau non pemerintah (Sarwono, 2006). Teori merupakan suatu pernyataan dalam bentuk konsep yang disetujui oleh peneliti yang kemudian disusun atas dasar hasil bacaan dari sejumlah sumber dan pengalaman yang dialami oleh peneliti. Teori adalah pengetahuan yang diperoleh dari tulisan- tulisan dan dokumen- dokumen yang bersangkutan serta pengalaman sendiri merupakan landasan dari pemikiran selanjutnya mengenai masalah yang akan diteliti (Abubakar H.Rifa, 2021).

5.2. Fungsi Landasan Teori

Dalam penelitian, landasan teori memiliki fungsi sebagai:

1. Membantu peneliti untuk merumuskan variable, hipotesis, indikator dan instrumen dalam pelaksanaan penelitian;
2. Membantu mengontrol masalah yang diangkat oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
3. Membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian;
4. Membantu peneliti dalam perumusan masalah penelitian;
5. Membantu peneliti dalam melakukan analisis data penelitian dengan berbagai argument yang sudah tersedia;

6. Membantu peneliti dalam menghubungkan studi yang satu dengan studi yang lain, dan membantu memberikan penjelasan terkait penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan;
7. Membantu peneliti dalam menghadirkan kebaharuan dari penelitian yang akan dilaksanakan;
8. Membantu peneliti dalam membuat kesimpulan penelitian;
9. Membantu peneliti dalam memahami fakta yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan;
10. Membantu peneliti dalam memberikan penjelasan terkait dengan peristiwa yang akan datang (Aisyah Mutia & dkk, 2022);
11. Membantu peneliti dalam menjelaskan situasi selama proses pelaksanaan penelitian;
12. Mempermudah peneliti dalam memahami teori sosiologi;
13. Membantu dan membimbing peneliti dalam kegiatan praktek (Glaser & Strauss).

Fungsi teori dalam penelitian menurut Widoasmoro, terdapat 4 fungsi antara lain:

1. Landasan teori memberikan kemudahan bagi peneliti dalam merumuskan kerangka penelitian, hipotesis, variabel dan instrument penelitian;
2. Landasan teori mempermudah peneliti dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan masalah penelitian yang diangkat;
3. Landasan teori membantu memberikan penjelasan hubungan antara variabel yang akan diteliti;
4. Landasan teori berisi kajian pustaka yang tersusun secara sistematis sehingga sangat membantu peneliti dalam menafsirkan serta menganalisis setiap informasi berupa data yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat (Widoasmoro, 2019)

5.3. Langkah Penyusunan Landasan Teoritis

5.3.1. Isi dalam Landasan Teori

Dalam penelitian, landasan teori menjadi salah satu dasar kegiatan ilmiah, maka isi dalam landasan teori harus memuat beberapa poin penting sebagai berikut: 1) Kerangka teori variabel sub pertama; 2) Kerangka teori variabel sub kedua; 3) Kerangka teori sub ketiga; 4) Terdapatnya kajian terdahulu atau penelitian terdahulu; 5) Konsep berpikir atau kerangka berpikir

5.3.2. Langkah Penyusunan Landasan Teori

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, maka seorang peneliti harus mampu membangun kerangka teori penelitiannya, dan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan kerangka teori, terdapat beberapa langkah yang harus dilalui, antara lain:

1. Tuliskan jumlah dan nama variabel yang akan dievaluasi.
2. Mengumpulkan semua bahan bacaan yang relevan, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, makalah akademik, dan bahan lainnya, untuk setiap variabel yang akan dievaluasi.
3. Pilih topik yang relevan untuk setiap variabel yang hadir dalam dokumen penerbitan buku. Khusus referensi berupa laporan penelitian, hal yang harus dipahami adalah istilah “penelitian,” “pokok masalah,” “teori yang digunakan,” “sampel penelitian,” “teknik pengumpulan data,” “analisis,” dan “kesimpulan.”
4. Mencari definisi setiap variabel dalam setiap sumber bacaan, lalu bandingkan sumber tersebut dengan yang lain. Akhirnya, pilih definisi yang paling dekat dengan analisis variabel yang akan dilakukan.

5. Baca setiap halaman buku yang cocok dengan variabel yang akan dievaluasi, lakukan analisis, ulas informasi, dan kemudian tulis ringkasan dalam bahasa Anda sendiri tentang setiap halaman.
6. Teori yang telah diambil dari banyak sumber kemudian dituliskan dalam bahasa mereka sendiri. Sumber-sumber bacaan yang telah ditunjuk sebagai tempat untuk menulis deskripsi teori harus dimasukkan, baik dalam catatan kaki atau tabel konten.

Selanjutnya, menurut Ibnu Hajar, terdapat 6 langkah dalam menyusun landasan teori antara lain:

1. Melakukan analisis terhadap pernyataan masalah yang diangkat “mencari konsep yang berkaitan dengan masalah untuk dijadikan sebagai kata kunci”;
2. Mempelajari dan menemukan sumber skunder;
3. Menentukan dan memilah sumber yang sesuai dengan variable yang diangkat;
4. Melakukan analisis terhadap sumber data primer yang relevan dengan variable yang diangkat;
5. Melakukan konstruksi catatan yang diperoleh;
6. Melakukan kesimpulan terhadap data yang diperoleh (Ibnu Hajar, 2019).

Teori yang akan diuraikan dalam penelitian, esai, atau bentuk proposal lain dapat dipakai sebagai indikator sesuai dengan teori dan konteks yang akan dibahas. Terdapat beberapa langkah dalam mendeskripsikan teori dalam penelitian, antara lain:

1. Menuliskan nama serta jumlah variabel sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.
2. Mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang diangkat “buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, sekripsi, tesis, dan disertasi”.

3. Memilih setiap bagian Bab yang relevan dengan variable yang diangkat;
4. Menentukan definisi dari setiap variabel sesuai dengan banyaknya bacaan, membandingkannya dengan bacaan lain, dan kemudian memilih definisi yang relevan untuk dilakukan analisis pada tahap berikutnya.
5. Baca setiap bab dari setiap buku yang sesuai dengan variabel yang akan dievaluasi, lakukan analisis, ulas, dan tulis ringkasan dalam bahasa Anda sendiri tentang setiap informasi yang Anda baca.

Langkah-langkah dalam menyusun landasan teori (Rahmadi, 2011) dimulai dari:

1. Menentukan masalah atau topik penelitian
2. Menganalisis permasalahan penelitian (variabel yang relevan dengan penelitian;
3. Mencari, membaca dan mengkaji sumber kajian baik primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian;
4. Mengorganisasikan catatan;
5. Menulis ringkasan atau ulasan (pendahuluan, ulasan kritis dan kesimpulan).

5.3.3. Strategi Penyusunan Landasan Teori

Dalam penyusunan landasan teori, terdapat beberapa strategi atau tips yang dapat di praktekkan oleh peneliti dalam perencanaan dan kegiatan penelitian, antara lain:

- a. Ketepatan Teori, sumber yang dipilih harus sesuai dengan sumber pendukung lainnya.
- b. Kejelasan, peneliti harus mampu bertanggungjawab dalam memahami dan menganalisis serta dapat menguraikannya secara mendalam sehingga mendapatkan kejelasan.

- c. Empiris, adanya kajian yang dilakukan secara mendalam terhadap hasil penelitian di lapangan.
- d. Kemutahiran, landasan teori yang digunakan harus berasal dari sumber ter up date dan jelas.
- e. Relevansi, kutipan yang digunakan masih sesuai dengan variable yang diangkay serta dapat menarik perhatian bagi peneliti lain.
- f. Organisasi, peneliti harus dapat memperhatikan letak kaitannya organisasi dengan keberadaan sumber yang tersusun secara terstruktur.
- g. Meyakinkan, bagi peneliti harus dapat memperhatikan setiap teori yang digunakan haruslah dapat meyakinkan pembaca, dan landasan teori tersebut harus dibuat secara terstruktur sesuai dengan hasil penelitian yang terlaksana. Sumber yang digunakan juga harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

5.3.4. Ciri-Ciri Landasan Teori

Landasan teori yang baik dan benar dalam penelitian, tentunya memiliki ciri-cirinya tersendiri, yakni:

- 1. Teori yang digunakan harus memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami hubungan antara masalah yang satu dengan masalah yang lain serta dapat melihat gejala yang terjadi;
- 2. Landasan teori yang baik, harus dilihat dari data yang digunakan apakah konsisten atau tidak;
- 3. Landasan teori yang baik, harus mampu memberikan bukti terkait dengan fenomena yang ada, yang masih dalam perdebatan ditengah masyarakat;
- 4. Landasan teori yang baik adalah landsan teori yang dapat memberikan motivasi bagi peneliti dalam menghadirkan penemuan baru (Sari Mila & dkk, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar H. Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga
- Dawis Aisyah Mutia, dkk. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Padang: Get Press Indonesia
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory*. Akline.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In *Antasari Press*.
- Sari Mila & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Graha Ilmu.
- Widoasmoro, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Araska Publisher.

BAB 6

PENYUSUNAN KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Oleh Dr. Rindu, SKM, M.Kes.

6.1. Pendahuluan

Kerangka berpikir merupakan landasan hasil sintesis yang berasal dari fakta, pengamatan, dan penelitian literatur. Oleh sebab itu, kerangka berpikir diawali berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan konsep yang mendukung. Penjelasan diberikan dalam kerangka yang menggambarkan hubungan dan keterkaitan antar variabel untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap variabel dijelaskan secara rinci sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran juga harus menggambarkan alur pemikiran penelitian disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk diagram, hasil dari analisis keterkaitan antara pemikiran peneliti dan variable yang diteliti, yang disebut juga dengan model penelitian.

6.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gabungan antara teori, fakta, pengamatan, dan penelitian literatur, yang berfungsi sebagai landasan untuk memulai menulis karya ilmiah. Penyajian konsep penelitian dibuat berdasarkan kerangka tersebut. Sumber yang dijadikan bahan pustaka, diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal penelitian, disertasi, tesis,

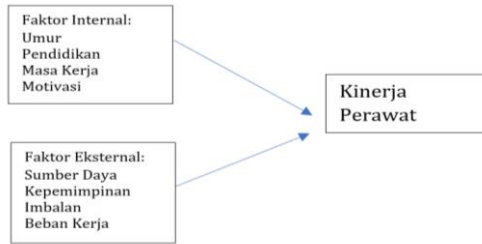
skripsi, makalah penelitian, buku ajar, ensiklopedia, laporan kasus, laporan seminar, lokakarya dan diskusi ilmiah, publikasi resmi dari Lembaga pemerintah, dan sumber lainnya.

Contoh kerangka berpikir dengan judul penelitian "Hubungan faktor internal dan eksternal dengan kinerja perawat". Pada penelitian ini, akan menganalisis tentang kinerja perawat. Bagaimana kinerja perawat yang dihubungkan dengan faktor faktor yang memengaruhinya dari faktor internal dan eksternalnya. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan pelayanan keperawatan dan merupakan metode penilaian perawat dan diobservasi dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

Menurut teori Gibson tentang kinerja, bahwa kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu, psikologis maupun organisasi. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa, kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan, motivasi, imbalan dan beban kerja. Pada penelitian ini, kinerja perawat sebagai variabel *dependent* (variabel terikat) dan faktor internal dan eksternal sebagai variabel *independent* (variabel bebas).

Faktor internal akan diukur melalui indikator umur, pendidikan, masa kerja dan motivasi perawat. Indikator indikator tersebut merupakan hal yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri, sedangkan faktor eksternal akan diukur melalui indikator-indikator sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan beban kerja. Indikator indikator pada variabel eksternal tersebut merupakan berasal dari luar diri perawat atau yang berasal dari institusi.

Penjelasan tersebut telah sesuai dengan kerangka berpikir dimana telah menjelaskan dari sisi teori, fakta, observasi, serta kajian Pustaka. Pada penjelasan tersebut, dapat di gambarkan dengan bagan dibawah ini.



Gambar 6.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis, 2023)

6.3. Hipotesis

Hipotesis sendiri memiliki arti makna kebenaran yang berasal dari Bahasa Yunani, yakni hupo dan thesis. Hupo memiliki arti sementara, sedangkan dan thesis memiliki arti pernyataan atau teori, sehingga hipotetis adalah pernyataan sementara yang tentunya harus diuji kebenarannya dan dibuktikan dengan hasil analisis data. Dengan kata lain, hipotesis adalah suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih, yang secara empiris dapat diuji. Hipotesis biasanya terdiri dari pernyataan tentang dua variable, variabel independen dan variabel dependen, yang merupakan kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari penelitian.

Syarat hipotesis:

1. Hipotesis harus disajikan dalam bentuk pernyataan, bukan pertanyaan
2. Hipotesis harus berasal dari ilmu yang dipelajari
3. Hipotesis harus dapat diuji karena harus mengandung variabel yang terukur

4. Hipotesis harus berupa pernyataan yang sederhana, jelas, tegas dan terbatas dan tentunya tidak menimbulkan perbedaan pengertian

6.3.1. Fungsi hipotesis

1. Panduan tentang cara mengidentifikasi variabel untuk dipelajari
2. Tetapkan batasan dan fokus pada ruang lingkup penelitian
3. Fokuskan perhatian Anda pada konteks pengumpulan data
4. Sebagai panduan saat menguji dan menyesuaikan fakta dan data

6.3.2. Ciri ciri Hipotesis

1. Hipotesis harus sederhana dan restriktif
2. Disajikan dengan pernyataan bukan pertanyaan
3. Relevan dengan variabel yang akan diselidiki
4. Terdiri dari variabel terukur sehingga dapat diuji

6.3.3. Jenis Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua jenis: hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian adalah jawaban tentatif untuk pernyataan masalah, dan untuk pembuktian nya diperlukan proses hipotesis statistik. Hipotesis penelitian juga terbagi dua jenis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Pada Hipotesis kerja (H_a) biasanya ditulis dalam kalimat positif dan hipotesis nol (H_o) dalam kalimat negatif.

Hipotesis statistik terdiri dari dua hipotesis kerja dan dua hipotesis alternatif. Dalam proses penelitian, hipotesis statistik yang diuji adalah hipotesis kerja. Berbagai contoh hipotesis dalam penelitian dan hipotesis dalam statistik dijelaskan di bawah ini:

Contoh 1,

Hipotesis pada penelitian:

a. Hipotesis deskriptif

Merupakan perkiraan terhadap variabel dalam penelitian, meskipun sampel berisi banyak kategori.

Ho: Kecenderungan ibu hamil memilih penolong persalinan ke paraji

Ha: Kecenderungan ibu hamil memilih penolong persalinan tidak ke paraji (tapi ke tenaga kesehatan)

b. Hipotesis Komparatif

Ini merupakan pernyataan yang membandingkan nilai dari dua sampel atau lebih. Karena dalam hal ini ada beberapa macam perbandingan:

1) Komparatif berpasangan

Ho: Tidak adanya perbedaan rata rata pengetahuan pencegahan rokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Ha: Perbedaan rata rata pengetahuan pencegahan rokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

2) Komparatif independen

Ho: Tidak terdapat perbedaan rata rata berat badan bayi antara yang dilahirkan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja

Ha: Terdapat perbedaan rata rata berat badan bayi antara yang dilahirkan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja

c. Hipotesis Asosiatif

Anggapan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tergantung pada sifat hipotesis studi hubungan (Ha), ada tiga jenis:

1) Hipotesis hubungan simetris. Hubungan yang sama antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak ada hubungan sebab akibat.

Contohnya:

Ha: Adanya hubungan antara banyaknya mengikuti ekstrakurikuler dengan tingginya prestasi belajar siswa
Ho: Tidak adanya hubungan antara banyaknya mengikuti ekstrakurikuler dengan tingginya prestasi belajar siswa

2) Hipotesis hubungan sebab akibat

Hubungan yang sama antara dua atau lebih variabel tetapi tidak ada hubungan kausal atau sebab akibat yang ditampilkan.

Contoh:

Ha: Pergaulan bebas dalam berpacaran berpengaruh positif terhadap penyakit AIDS

Ho: Pergaulan bebas dalam berpacaran tidak berpengaruh positif terhadap penyakit AIDS

3) Hipotesis hubungan interaktif

Hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya saling mempengaruhi

Contoh:

Ha: Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara status sosial ekonomi dengan pemenuhan gizi keluarga

Ho: Tidak ada hubungan yang saling mempengaruhi antara status sosial ekonomi dengan pemenuhan gizi keluarga.

Contoh 2, Hipotesis dalam statistik

1) Hipotesis Nol (H_0)

Menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau tidak ada perbedaan kejadian antara kedua kelompok. Misalnya:

- a. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- b. Tidak ada perbedaan tekanan darah antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga

- 2) Hipotesis Alternatif (H_a), Menerangkan terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau terdapat perbedaan kejadian antara dua kelompok. Misalnya:
- a. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
 - b. Ada perbedaan tekanan darah antara ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga.

Hasil uji hipotesis pada dasarnya dijelaskan sama dengan penjelasan hasil setiap variabel. Pada bab ini, diulangi hipotesis penelitian, termasuk hipotesis nol, diikuti dengan hasil uji hipotesis. Hal tersebut berdasarkan perhitungan hasil statistik yang diinterpretasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. X. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Nn. Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya [Internet]. Sampoerna University. 2022 [cited 2023 Jun 1]. p. 26 Mei. Available from: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/>
- Tanjung BN, Ardial. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah. 9th ed. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019. 258 p.
- Gibson J, Ivancevich JM, James H. Donnelly J, Konopaske R. Organizations: Behavior, Structure, Processes [Internet]. 14th ed. The Americas, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2012. 642 p. Available from: http://dl.motamem.org/organizations_behavior_structure.pdf
- Amelia R. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, Medan. Maj Kedokt Nusantara [Internet]. 2009;1. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18360/mkn-mar2009-42%288%29.pdf;jsessionid=6CADA6EDDDDBE24485762294A50B9F96?sequence=1>

- Muzammil A, Hendriani S, Noviasari H. Analisis lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kinerja perawat rsud petala bumi pekanbaru. 2014;1(2):1–15. Available from: <http://jom.unri.ac.id/index.php/IOMFEKON/article/viewFile/5513/5391>
- Erlina, Arifin, Salmah A, Ummu A. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. JKMM. 2018;1(3):335–41.
- K RNK, Syah KK. Kinerja Perawat di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kab Takalar. J Promot Prev [Internet]. 2020;3(1):36–46. Available from: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Riyanto KMA. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
- Hidayat AAA. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA; 2009.

BAB 7

METODE PENELITIAN

Oleh Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si.

7.1. Pendahuluan

Metode penelitian skripsi dapat bervariasi tergantung pada subjek, tujuan, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Di bawah ini, saya akan menjelaskan beberapa metode penelitian umum yang sering digunakan dalam penelitian skripsi, (Yusuf, 2017); (Wekke Suardi, 2019); (Abdussamad, 2021); (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023); (J. Kurniawan et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

1. Metode Penelitian Kuantitatif: Metode ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Peneliti mengu(Neka Fitriyah et al., 2023)mpulkan data melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, tes, atau pengamatan, dan menganalisis data dengan menggunakan statistik. Metode ini cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dan menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas.
2. Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif, seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif atau dengan menggunakan pendekatan tematik. Metode ini cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk

memahami konteks, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok.

3. Metode Penelitian Campuran: Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode ini cocok untuk penelitian yang ingin menggabungkan keunggulan masing-masing pendekatan.
4. Metode Penelitian Eksperimental: Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis sebab-akibat dengan mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Peneliti secara sengaja memanipulasi variabel bebas dan mengamati efeknya terhadap variabel terikat. Metode ini cocok untuk penelitian yang ingin menetapkan hubungan sebab-akibat.
5. Metode Penelitian Survei: Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sampel yang mewakili populasi tertentu melalui penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang populasi. Metode ini cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapat, preferensi, atau karakteristik populasi yang lebih luas.

Pemilihan metode penelitian yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber daya. Penting untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan masing-masing metode sebelum memutuskan metode penelitian yang akan digunakan.

7.2. Pengertian

Secara etimologi, istilah "metode penelitian" berasal dari bahasa Yunani kuno. "Metode" berasal dari kata Yunani "methodos", yang terdiri dari kata "meta" yang berarti "menuju" atau "setelah" dan "hodos" yang berarti "jalan". Jadi, secara harfiah, "metode" berarti "jalan menuju" atau "cara mencapai suatu tujuan", (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023).

Sementara itu, "penelitian" berasal dari kata Latin "recherchier", yang berarti "mencari" atau "meneliti dengan seksama". Kemudian, dalam bahasa Inggris, kata "research" diambil dari kata-kata Latin tersebut dan berkembang menjadi "research" yang memiliki arti yang sama, yaitu "penelitian". Jadi, secara etimologi, "metode penelitian" mengacu pada cara atau jalan yang digunakan untuk melakukan pencarian atau penyelidikan yang seksama terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Metode penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.

7.2.1. Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah beberapa pandangan para ahli mengenai metode penelitian skripsi: (Sugiyono, 2013); (Sinambela, 2014); (Supratiknya, 2015); (Yusuf, 2017); (Suyitno, 2018); (Wekke Suardi, 2019).

- a. William M.K. Trochim dan James P. Donnelly (2008): Menurut Trochim dan Donnelly, metode penelitian terdiri dari beberapa tahap, seperti merumuskan pertanyaan

penelitian, mengembangkan kerangka teoritis, merancang desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil penelitian. Mereka juga menekankan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

- b. Sugiyono (2016): Menurut Sugiyono, metode penelitian skripsi tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, seperti data kuantitatif atau kualitatif. Dia juga mengemukakan bahwa penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
- c. John W. Creswell (2014): Creswell mengemukakan bahwa metode penelitian skripsi dapat beragam, mulai dari pendekatan kualitatif, kuantitatif, hingga campuran. Dia juga menekankan pentingnya memahami dasar-dasar metodologi penelitian, seperti pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.
- d. Robert K. Yin (2014): Yin menyoroti pentingnya pendekatan studi kasus dalam penelitian skripsi. Menurutnya, pendekatan studi kasus dapat membantu memahami fenomena yang kompleks dan menyediakan gambaran yang kaya tentang konteks penelitian. Dia juga menekankan perlunya merencanakan dengan baik dan melibatkan proses analisis yang sistematis dalam penelitian skripsi.
- e. Michael Quinn Patton (2015): Patton menggarisbawahi pentingnya pendekatan evaluasi dalam penelitian skripsi. Menurutnya, evaluasi adalah metode penelitian yang relevan dalam konteks penelitian skripsi karena dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program atau kegiatan.

Pendapat para ahli ini menunjukkan bahwa pemilihan metode penelitian skripsi haruslah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, dan

tujuan penelitian. Penting untuk memahami dan menguasai dasar-dasar metodologi penelitian serta mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian Anda.

7.2.2. Unsur-Unsur Metode Penelitian Skripsi

Unsur-unsur metode penelitian skripsi umumnya meliputi: (Sugiyono, 2013); (Samsu, 2017); (Raihan, 2017); (Suyitno, 2018); (Hadi et al., 2021); (Amane & Laali, 2022).

- a. **Pertanyaan Penelitian:** Pertanyaan penelitian adalah inti dari metode penelitian. Pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus menjadi landasan untuk merancang seluruh proses penelitian. Pertanyaan penelitian haruslah spesifik, terukur, dan relevan dengan topik yang diteliti.
- b. **Kerangka Teoritis:** Kerangka teoritis merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup teori-teori, konsep-konsep, dan penelitian terkait yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teoritis membantu mengarahkan proses pengumpulan data dan analisis data.
- c. **Desain Penelitian:** Desain penelitian mencakup rencana atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian dapat berupa eksperimental, survei, studi kasus, atau desain kualitatif lainnya. Desain penelitian haruslah dipilih dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan.
- d. **Sampel Penelitian:** Sampel penelitian adalah sekelompok individu atau unit yang diambil dari populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel haruslah dilakukan dengan hati-hati agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode pemilihan sampel dapat berupa pengambilan

sampel acak sederhana, stratifikasi, atau pengambilan sampel bertujuan.

- e. **Pengumpulan Data:** Pengumpulan data melibatkan proses mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau teknik lainnya. Penting untuk menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data.
- f. **Analisis Data:** Analisis data melibatkan proses mengorganisasi, mengolah, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Metode analisis data akan bergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis statistik sering digunakan, sementara dalam penelitian kualitatif, analisis tematik atau deskriptif lebih umum digunakan.
- g. **Interpretasi dan Penyajian Hasil:** Setelah analisis data, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dan disajikan secara jelas dan sistematis. Interpretasi haruslah berhubungan dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis. Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi.

Unsur-unsur tersebut memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam merancang dan melaksanakan penelitian skripsi. Namun, penting untuk dicatat bahwa elemen-elemen ini dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, disiplin ilmu, dan konteks penelitian yang spesifik.

7.2.3. Karakteristik Penelitian Metode Penelitian Skripsi

Karakteristik penelitian dalam metode penelitian skripsi memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa karakteristik umum penelitian dalam metode penelitian skripsi: (Priyono, 2008); (Raco, 2010); (Nugrahani, 2014); (Amane & Laali, 2022).

1. Keterbatasan Lingkup: Penelitian skripsi biasanya memiliki lingkup yang terbatas. Ini berarti penelitian difokuskan pada topik yang spesifik dan terbatas, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam dalam batasan tersebut.
2. Originalitas: Penelitian skripsi harus memiliki kontribusi baru terhadap pengetahuan atau pemahaman di bidang yang diteliti. Ini dapat berupa penemuan baru, penafsiran baru, atau pengaplikasian pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.
3. Riset Terarah: Penelitian skripsi harus memiliki arah yang jelas dan tujuan yang terdefinisi dengan baik. Pertanyaan penelitian yang jelas dan tujuan yang spesifik membantu mengarahkan seluruh proses penelitian.
4. Sumber Data: Penelitian skripsi dapat menggunakan berbagai sumber data, baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, atau survei. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain, seperti literatur, jurnal, atau database.
5. Metode Pengumpulan Data: Metode pengumpulan data dalam penelitian skripsi harus dipilih dengan cermat sesuai dengan pertanyaan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dapat meliputi wawancara, observasi, kuesioner, studi pustaka, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.
6. Analisis Data: Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian skripsi. Metode analisis data yang dipilih harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data kuantitatif biasanya melibatkan penggunaan teknik statistik, sedangkan analisis data kualitatif melibatkan proses pengorganisasian, penyajian, dan interpretasi data.
7. Kesimpulan dan Implikasi: Penelitian skripsi harus menghasilkan kesimpulan yang jelas dan terkait dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian harus diperkuat oleh temuan-temuan dan analisis data. Selain itu, implikasi penelitian juga harus disajikan,

yaitu dampak atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

8. **Format Penulisan:** Penelitian skripsi harus ditulis dengan format penulisan yang sesuai dengan aturan akademik yang berlaku. Ini mencakup struktur penulisan seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran.

Karakteristik-karakteristik ini membantu memastikan bahwa penelitian skripsi dilakukan dengan cara yang sistematis, relevan, dan bermakna. Namun, karakteristik-karakteristik tersebut juga dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu, institusi, atau persyaratan spesifik yang berlaku dalam konteks penelitian

7.3. Desain Metode Penelitian Skripsi

Untuk metode penelitian dalam skripsi, terdapat beberapa desain yang umum digunakan. Pemilihan desain metode penelitian tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Berikut ini beberapa desain metode penelitian skripsi yang sering digunakan: (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016); (Azwardi, 2018); (Harahap, 2020); (Handayani, 2020); (Hadi et al., 2021); (Amane & Laali, 2022).

1. **Desain Penelitian Deskriptif:** Desain ini digunakan untuk menggambarkan atau menggali informasi tentang fenomena atau karakteristik tertentu yang relevan dengan skripsi. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang rinci tentang topik penelitian.

2. Desain Penelitian Korelasional: Desain ini digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel dalam konteks skripsi. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti, dan kemudian menganalisis data menggunakan teknik statistik untuk menentukan apakah ada hubungan korelasi antara variabel-variabel tersebut.
3. Desain Penelitian Eksperimental: Desain ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dalam skripsi. Dalam desain eksperimen, peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas untuk melihat efeknya terhadap variabel terikat. Ada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, dan kelompok perlakuan yang menerima perlakuan tersebut.
4. Desain Penelitian Studi Kasus: Desain ini digunakan ketika skripsi berfokus pada studi mendalam tentang satu kasus atau situasi tertentu. Penelitian studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, atau studi literatur, untuk memahami fenomena yang kompleks dalam kasus tersebut.
5. Desain Penelitian Survei: Desain ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah yang lebih besar dalam skripsi. Penelitian survei melibatkan penggunaan kuesioner atau instrumen pengumpulan data lainnya untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili populasi tertentu.
6. Desain Penelitian Tindakan: Desain ini digunakan ketika skripsi bertujuan untuk memecahkan masalah praktis atau meningkatkan kinerja dalam suatu konteks tertentu melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan yang direncanakan. Penelitian tindakan melibatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam setiap tahapnya.
7. Desain Penelitian Grounded Theory: Desain ini digunakan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang

dikumpulkan dalam skripsi. Penelitian grounded theory melibatkan pengumpulan data secara terus-menerus dan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan kategori yang muncul dari data.

Pemilihan desain metode penelitian skripsi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, ketersediaan data, dan batasan waktu serta sumber daya yang tersedia. Penting untuk mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan dari masing-masing desain metode penelitian dalam konteks skripsi Anda.

7.3.1. Fungsi Metode Penelitian Skripsi

Metode penelitian skripsi memiliki beberapa fungsi penting yang dapat membantu dalam melakukan penelitian dengan cara yang sistematis dan efektif. Berikut adalah beberapa fungsi utama metode penelitian skripsi: (Suyitno, 2018); (Abdussamad, 2021); (Amane & Laali, 2022); (Amane et al., 2023).

1. Membantu merumuskan pertanyaan penelitian: Metode penelitian membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang akan diteliti dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan dengan topik skripsi.
2. Menentukan desain penelitian yang sesuai: Metode penelitian membantu dalam menentukan desain penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang dipilih akan mempengaruhi proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.
3. Memandu proses pengumpulan data: Metode penelitian memberikan panduan tentang teknik dan prosedur yang

digunakan dalam pengumpulan data. Metode penelitian mencakup instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, serta teknik pengambilan sampel yang sesuai untuk populasi yang diteliti.

4. Mengarahkan analisis data: Metode penelitian membantu dalam memilih teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian juga memberikan panduan tentang cara menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.
5. Meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian: Dengan menggunakan metode penelitian yang baik, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Metode penelitian membantu dalam mengontrol variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, mengurangi bias, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan.
6. Memberikan landasan teoritis: Metode penelitian memungkinkan peneliti untuk menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian yang relevan, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang topik skripsi dan menguji atau mengembangkan teori yang ada.
7. Membantu dalam menyusun laporan penelitian: Metode penelitian memberikan struktur dan kerangka kerja untuk menyusun laporan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Metode penelitian membantu dalam menyusun bab-bab penelitian, menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan, dan mengkomunikasikan hasil penelitian dengan jelas dan terperinci.

Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti dapat melakukan penelitian yang berkualitas, menghasilkan temuan yang valid dan relevan, serta memberikan kontribusi pada bidang pengetahuan yang diteliti.

7.3.2. Komponen Metode Penelitian Skripsi

Metode penelitian skripsi terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berikut ini adalah beberapa komponen utama dalam metode penelitian skripsi: (Raihan, 2017); (Suyitno, 2018); (Hadi et al., 2021); (Amane et al., 2023).

1. **Identifikasi Masalah Penelitian:** Komponen ini melibatkan identifikasi dan pengungkapan masalah penelitian yang akan diteliti dalam skripsi. Masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan terkait dengan bidang penelitian yang relevan.
2. **Tujuan Penelitian:** Komponen ini mencakup penentuan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi. Tujuan penelitian harus terukur, terarah, dan mencerminkan kontribusi yang diharapkan dari penelitian tersebut.
3. **Pertanyaan Penelitian:** Komponen ini melibatkan perumusan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian. Pertanyaan penelitian harus jelas, spesifik, dan terkait dengan tujuan penelitian.
4. **Kerangka Teori:** Komponen ini mencakup pengembangan kerangka teoritis yang mendukung penelitian. Kerangka teoritis berisi teori, konsep, dan kerangka berpikir yang relevan dengan topik penelitian dan membantu dalam memahami fenomena yang akan diteliti.
5. **Metode Penelitian:** Komponen ini meliputi penentuan metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi. Metode penelitian mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur pengambilan sampel.
6. **Populasi dan Sampel:** Komponen ini melibatkan penentuan populasi target yang akan diteliti serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Populasi adalah kelompok yang akan dijadikan sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk penelitian.

7. Instrumen Penelitian: Komponen ini mencakup pengembangan atau penggunaan instrumen penelitian, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel untuk memastikan akurasi dan keandalan data.
8. Prosedur Pengumpulan Data: Komponen ini melibatkan pelaksanaan prosedur pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data harus dijelaskan secara rinci, termasuk tahapan, lokasi, waktu, dan responden yang terlibat.
9. Analisis Data: Komponen ini mencakup teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
10. Interpretasi dan Penyajian Hasil: Komponen ini melibatkan interpretasi dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian harus diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, dan disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur dalam bentuk laporan skripsi.

7.4. Instrumen Metode Penelitian Skripsi

Instrumen penelitian dalam metode penelitian skripsi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah beberapa contoh instrumen penelitian yang umum digunakan dalam skripsi: (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016); (Azwardi, 2018); (Handayani, 2020); (Harahap, 2020); (Abdussamad, 2021); (Hadi et al., 2021); (Amane et al., 2023); (Amane et al., 2023); (J. Kurniawan et al., 2023); (Neka Fitriyah et al., 2023).

1. Kuesioner: Kuesioner adalah salah satu instrumen penelitian yang paling umum digunakan. Ini berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban bebas, atau kombinasi dari keduanya.
2. Wawancara: Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau video konferensi. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban mereka. Wawancara dapat bersifat terstruktur, setengah terstruktur, atau tak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada responden dalam memberikan jawaban.
3. Observasi: Observasi melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar periksa atau pedoman observasi untuk mencatat data yang relevan. Observasi dapat dilakukan dalam setting laboratorium atau lapangan, tergantung pada konteks penelitian.
4. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat berupa dokumen resmi, seperti kebijakan, laporan, atau catatan, serta sumber-sumber nonresmi, seperti surat kabar, buku, atau blog. Peneliti menganalisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
5. Tes: Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan responden dalam bidang tertentu. Tes dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat, benar atau salah, atau tugas praktis. Hasil tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terukur dan dapat diuji statistik.

6. Focus Group Discussion (FGD): FGD adalah proses diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh seorang moderator. Kelompok terdiri dari beberapa responden yang diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka tentang topik penelitian. FGD memungkinkan para responden untuk saling berinteraksi dan memberikan pandangan mereka tentang topik penelitian.
7. Skala Penilaian: Skala penilaian digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan, sikap, persepsi, atau pendapat responden terhadap suatu topik atau variabel penelitian. Skala penilaian dapat berupa skala Likert dengan pernyataan yang diberi bobot, skala semantik diferensial dengan pasangan kata yang berlawanan, atau skala kategori dengan pilihan yang telah ditentukan.

7.4.1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam, kompleks, dan kontekstual. Metode ini berfokus pada interpretasi makna, perspektif, dan pengalaman individu serta hubungan sosial yang terjadi dalam suatu konteks. Metode penelitian kualitatif lebih memperhatikan aspek kualitatif daripada kuantitatif, dan data yang dikumpulkan berupa teks, gambar, suara, atau observasi terperinci, (Raco, 2010); (Nugrahani, 2014);(Raihan, 2017); (Suyitno, 2018) (Harahap, 2020); (Abdussamad, 2021); (Amane & Laali, 2022); (Rahman et al., 2022); (Amane et al., 2023).

7.4.2. Karakteristik Dan Prinsip Utama Metode Penelitian Kualitatif

Berikut adalah beberapa karakteristik dan prinsip utama metode penelitian kualitatif:

1. Makna dan Interpretasi: Metode penelitian kualitatif berupaya memahami dan menginterpretasikan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Peneliti tertarik pada perspektif dan pengalaman subjektif dari partisipan penelitian.
2. Konteks dan Kompleksitas: Metode penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami fenomena sosial dalam konteks yang luas dan kompleks. Peneliti berusaha memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi fenomena yang diteliti.
3. Proses Induktif: Penelitian kualitatif sering kali menggunakan pendekatan induktif, di mana peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, atau teori yang muncul.
4. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi penelitian yang berubah dan melibatkan partisipan secara aktif dalam proses penelitian. Peneliti dapat mengubah pertanyaan penelitian dan fokus penelitian seiring dengan perkembangan penelitian.
5. Pengumpulan Data: Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau studi kasus. Data yang dikumpulkan berupa teks, transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, atau video.
6. Analisis Data: Analisis data dalam metode penelitian kualitatif melibatkan proses mereduksi, mengorganisasi, menginterpretasikan, dan memahami data yang dikumpulkan. Teknik analisis seperti analisis tematik, analisis naratif, atau analisis grounded theory sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif.
7. Validitas dan Keandalan: Validitas dan keandalan dalam metode penelitian kualitatif diperoleh melalui upaya peneliti dalam menguji dan mempertahankan keabsahan temuan

penelitian melalui triangulasi, member-checking, atau analisis kolaboratif.

Metode penelitian kualitatif banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Berikut adalah beberapa disiplin ilmu yang sering menggunakan metode penelitian kualitatif:

A. Ilmu Pemerintahan.

Metode penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang proses pengambilan keputusan politik, implementasi kebijakan, dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan metode penelitian kualitatif dalam ilmu pemerintahan:

1. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan: Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik. Wawancara ini dapat memberikan pemahaman tentang perspektif, motivasi, dan peran mereka dalam kebijakan publik.
2. Analisis Dokumen Kebijakan: Penelitian kualitatif dalam ilmu pemerintahan sering melibatkan analisis dokumen kebijakan, seperti undang-undang, peraturan, atau keputusan pemerintah. Analisis ini dapat membantu dalam memahami konteks kebijakan, tujuan yang ingin dicapai, dan implementasi kebijakan tersebut.
3. Observasi Partisipatif: Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati proses pengambilan keputusan politik atau implementasi kebijakan di lapangan. Observasi ini dapat memberikan pemahaman tentang interaksi, dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.
4. Studi Kasus: Penelitian kualitatif dalam ilmu pemerintahan sering menggunakan pendekatan studi kasus untuk

menganalisis kebijakan atau peristiwa politik tertentu. Studi kasus ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konteks, sejarah, dan dampak dari kebijakan atau peristiwa tersebut.

5. Analisis Wacana: Metode analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana bahasa dan narasi digunakan dalam politik. Penelitian kualitatif dalam ilmu pemerintahan dapat menganalisis pidato politik, teks perundang-undangan, atau media massa untuk mengidentifikasi pemahaman, retorika, dan framing yang digunakan dalam konteks politik.

Metode penelitian kualitatif dalam ilmu pemerintahan membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses politik, interaksi antar aktor politik, dan dinamika kebijakan publik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat lebih jauh dari data angka dan menggali pemahaman yang lebih kaya tentang konteks politik yang kompleks.

B. Ilmu Kebijakan Publik.

Dalam ilmu kebijakan publik, metode penelitian kualitatif dapat digunakan dalam beberapa cara:

1. Studi Kasus: Metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam studi kasus kebijakan publik. Peneliti dapat memilih satu atau beberapa kasus kebijakan yang spesifik untuk dianalisis secara mendalam. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari aspek-aspek yang relevan dalam konteks kebijakan tersebut, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan, implementasi, atau dampak kebijakan pada masyarakat.
2. Analisis Wacana Kebijakan: Metode penelitian kualitatif juga digunakan dalam analisis wacana kebijakan publik. Peneliti menganalisis dokumen kebijakan, pidato kebijakan, atau teks terkait lainnya untuk memahami bahasa yang

digunakan, framing kebijakan, dan narasi yang terlibat. Analisis wacana membantu peneliti dalam memahami pandangan dan argumen yang terkandung dalam kebijakan publik.

3. Observasi dan Wawancara: Metode penelitian kualitatif juga melibatkan penggunaan observasi langsung dan wawancara dengan aktor-aktor yang terkait dengan kebijakan publik. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat implementasi kebijakan secara langsung dan memperoleh pemahaman tentang interaksi dan dinamika yang terjadi. Wawancara mendalam dengan pembuat kebijakan, ahli, atau pemangku kepentingan lainnya membantu dalam memahami perspektif, pemikiran, dan alasan di balik kebijakan yang dibuat.
4. Analisis Konten: Metode penelitian kualitatif juga dapat melibatkan analisis konten terhadap dokumen-dokumen terkait kebijakan publik, seperti laporan penelitian, berita media, atau laporan evaluasi. Analisis konten membantu dalam mengidentifikasi pola-pola, tema, atau isu-isu yang muncul dalam diskursus kebijakan publik.
5. Teori Grounded: Metode penelitian kualitatif juga dapat menggunakan pendekatan teori grounded dalam konteks kebijakan publik. Dalam pendekatan ini, peneliti memulai penelitiannya tanpa hipotesis sebelumnya, melainkan membiarkan temuan-temuan empiris muncul dan membentuk teori yang baru atau menguatkan teori yang sudah ada.

Metode penelitian kualitatif dalam ilmu kebijakan publik memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, politik, dan ekonomi di balik kebijakan publik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kebijakan dan memperhitungkan dimensi kualitatif seperti persepsi, interaksi, dan konteks sosial yang relevan.

C. Ilmu Politik.

Metode penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam ilmu politik untuk memahami fenomena politik, proses pengambilan keputusan politik, dan interaksi antara aktor politik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks politik, persepsi, nilai-nilai, dan dinamika politik yang kompleks. Dalam ilmu politik, metode penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam beberapa cara:

1. Wawancara Mendalam: Metode penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara mendalam dengan aktor politik, termasuk politisi, pejabat pemerintah, aktivis politik, atau anggota masyarakat yang terlibat dalam proses politik. Wawancara ini membantu peneliti memahami pandangan, motivasi, dan pengalaman individu terkait dengan fenomena politik yang sedang diteliti.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati dan terlibat langsung dalam proses politik. Observasi ini dapat dilakukan dalam pertemuan politik, kampanye, atau diskusi politik. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi sosial, tindakan politik, dan dinamika kekuasaan yang terjadi.
3. Analisis Dokumen Politik: Metode penelitian kualitatif melibatkan analisis dokumen politik seperti pidato politik, teks kebijakan, pernyataan partai politik, atau berita politik. Analisis ini membantu peneliti memahami retorika politik, framing, dan argumen yang digunakan dalam komunikasi politik.
4. Analisis Wacana: Metode penelitian kualitatif juga melibatkan analisis wacana politik. Peneliti menganalisis teks politik seperti pidato, debat politik, atau artikel opini untuk mengidentifikasi pemikiran, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh aktor politik. Analisis wacana politik

memungkinkan peneliti untuk memahami cara berpikir, framing, dan narasi yang digunakan dalam komunikasi politik.

5. Studi Kasus: Pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis fenomena politik tertentu. Peneliti mempelajari kasus-kasus politik spesifik untuk memahami konteks, sejarah, dan dinamika di balik fenomena politik tersebut. Studi kasus membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti.

Metode penelitian kualitatif dalam ilmu politik memberikan kontribusi yang penting untuk memahami kompleksitas politik dan interaksi antara aktor politik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dimensi sosial, budaya, dan kontekstual dalam fenomena politik, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekuasaan, partisipasi politik, dan dinamika kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Pertama). CV. syakir Media Press.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Purwanto, R., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Perspektif bidang ilmu Sosial)* (Efitra & Sepriano (eds.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2022). *Metode Penelitian* (Lasaudin (ed.); Pertama). Insan Cendekia Mandiri.
- Azwardi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. In R. Bahry (Ed.), *Metode Penelitian* (Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada* (Pertama).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama, Issue April). Pandiva Buku.
- Kurniawan, J., Hartoto, Ahyani, A. Z. F. & H., Hikmah, Ridwan, M., Amane, A. P. O., Afnarius, S., Priyanda, R., Arnita, Yudawisastra, H. G., Rosmawati, A., & Hozairi. (2023). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA* (E. Damayanti (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.

- Neka Fitriyah, Nathanael, G. K., Falimu, F. R., Daud, Winangsih, R., Kurniawati, N. K., Mitrin, A., Akib, S., Amane, A. P. O., Winarti, Y., & Irwanto. (2023). *Metode Penelitian Ilmu Penelitian* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Priyono. (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.); 1st ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya oleh* (1st ed.). GRAHA ILMU.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). Alfabeta.

- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (1st ed.). Universitas Sanata Dharma.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka* (Pertama). Akademia Pustaka.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Gawe Buku.
- Yusuf, A. M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Keempat). K E N C A N A.

BAB 8

SKALA PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Oleh Amalia Nur Chasanah, S.E., M.M.

8.1. Pendahuluan

Pada prinsipnya pengukuran variabel adalah suatu proses mengkuantifikasi sifat-sifat (kualitatif) suatu obyek untuk mendapatkan suatu bilangan dengan menggunakan aturan-aturan tertentu (Mustafa, 2009). Pemahaman pengukuran ini memandang pengukuran sebagai proses yang mencakup 3 bagian (Cooper, 1997), yaitu :

1. Pilih fakta empiris yang dapat diamati
2. Gunakan angka atau simbol untuk mewakili aspek peristiwa yang diukur
3. Menerapkan pemetaan untuk mengasosiasikan observasi dengan simbol.

8.2. Variabel Kuantitatif dan Kualitatif

Variabel atau unsur yang bersifat kuantitatif (tangible) seperti pendapatan, inflasi, berat badan, tinggi badan, jumlah uang beredar umumnya tersedia sebagai instrumen dan dapat diukur secara langsung. Untuk variabel atau objek yang abstrak dan kompleks, seperti motivasi, disiplin kerja, kepuasan, kualitas pelayanan, alat ukur (instrumen) biasanya tidak tersedia. jika instrumen belum tersedia, peneliti dapat membuat perangkat

ukur baru, tetapi jika sudah ada, peneliti dapat mengembangkan perangkat ukur yang ada sesuai dengan kebutuhan penelitian.

8.3. Skala Pengukuran

Dengan bantuan skala pengukuran, variabel yang akan diukur diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga analisis data dan langkah penelitian selanjutnya bebas dari kesalahan. Ada empat jenis skala pengukuran, karena merupakan konsep yang ditemukan oleh seorang psikolog bernama Stanley Smith Stevens. Sugiyono (2006), Skala pengukuran adalah suatu konvensi yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval dalam instrumen sehingga instrumen ini dapat memberikan data kuantitatif pada saat diukur.

Skala adalah alat atau mekanisme untuk membedakan orang sehubungan dengan variabel minat yang kita pelajari. Saat melakukan analisis statistik, perbedaan tipe data sangat mempengaruhi pemilihan model atau alat pengujian statistik yang akan digunakan. (Sekaran and Bougie, 2016).

8.3.1. Skala Nominal

Skala nominal adalah instrumen yang dapat menghasilkan data yang jenisnya klasifikasi. Apabila kemudian data tersebut diberikan skor maka hanya bersifat memberikan kode saja tanpa arti secara matematis atau tidak bersifat numerikal. Ciri-ciri skala nominal: 1) Tidak dijumlahkan seperti bilangan pecahan; 2) Tidak memiliki peringkat; 3) Tidak ada nilai nol mutlak ; 4) Nomor hanya label ; 5) Tidak memiliki ukuran baru; 6) Menggunakan statistik nonparametrik

Contoh:

1) Agama; 2) Jenis Kelamin; 3) Hobi; 4) Program studi.

8.3.2. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah alat ukur untuk menghasilkan nilai atau skor berjenjang atau bertingkat. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menunjukkan bahwa jarak antar tingkatan tidak harus sama. Skala ordinal berada satu tingkat lebih tinggi dari skala nominal. Skala ordinal diurutkan dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Skala ordinal dipisahkan satu sama lain dalam hal klasifikasi. Data diklasifikasikan menurut karakteristiknya

Ciri-ciri skala ordinal:

1. Mencakup sifat skala nominal
2. Bersifat kontinyu
3. Nilai yang dihasilkan oleh skala ordinal bukan sebagai nilai absolut terhadap suatu obyek, tetapi sebagai urutan rangking
4. Interval atau jarak antara rangking tidak sama
5. Jika pada skala ordinal terdapat angka 0, maka angka tersebut merupakan angka semu
6. Nilai dari skala ordinal 4, tidak berarti sama dengan 2x dari nilai 2

Contoh: 1) Jenjang kepangkatan (Jenderal, Kolonel, Mayor); 2) Kemampuan Akademik

8.3.3. Skala Interval

Skala interval adalah skala pengukuran yang biasa digunakan untuk menyatakan peringkat antar level. Skala interval tidak memiliki angka nol, sehingga hanya mewakili satu titik pada skala. Jika dilihat dari tingkatan asalnya, skala interval berada di atas skala ordinal dan nominal. Skala interval

memiliki nilai bobot yang sama antara satu nilai data dengan nilai data lainnya. Skala interval saling lepas. Kategori data diatur secara logis, tetapi klasifikasi data memiliki karakteristik ukuran tertentu. Ciri-ciri skala pengukuran interval adalah:

- 1. Skala satuan ukurannya sama
- 2. Dapat diketahui selisih antarkategori
- 3. Data bersifat logis
- 4. Menggunakan titik nol tak mutlak
- 5. Tidak dapat dibandingkan
- 6. Data ditentukan skala berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya

Perbedaan utama antara data skala ordinal dan data skala interval adalah jarak/interval pada masing-masing kategori/tingkat. Jarak antar kategori tidak sama pada skala ordinal, tetapi jarak antara masing-masing kategori sama pada skala interval.

Contoh:

Sebagai contoh adalah pemberian peringkat pada saham BEI yaitu: 1) Sangat prospektif; 2) Prospektif; 3) Cukup Prospektif; 4) Kurang prospektif; 5) Tidak prospektif

Tabel 8.1 Peringkat Saham BEI 2022

No	Peringkat	Interval	Jumlah
1	Sangat Prospektif	1201-1500	3
2	Prospektif	901-1200	5
3	Cukup prospektif	601-900	7
4	Kurang Prospektif	301-600	5
5	Tidak Prospektif	0-300	2

(Sumber: Penulis, 2023)

8.3.4. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala data dengan kualitas tertinggi. Skala rasio memiliki semua fitur skala nominal, ordinal, dan interval, ditambah sifat memiliki nilai nol mutlak. Nilai nol mutlak ini berarti bahwa itu adalah nilai fundamental yang tidak dapat diubah ketika skala berubah. Pada skala rasio, pengukuran sudah memuat nilai perbandingan/rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran data penelitian yang lebih umum digunakan untuk membedakan, mengurutkan, dan membandingkan data. Skala rasio merupakan skala yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jenis skala sebelumnya.

Ciri-ciri skala rasio:

- a. Data bersifat saling memisah dan dapat diketahui selisihnya.
- b. Data bersifat logis dan mengikuti aturan
- c. Kategori data ditentukan skala berdasarkan karakteristik khusus
- d. Menggunakan titik nol mutlak
- e. Data dapat dibandingkan

Contoh:

1) Berat badan ; 2) Tinggi badan; 3) Gaji; 4) Pendapatan

8.4. Skala pengukuran lainnya

Selain keempat skala pengukuran yang telah dijelaskan, terdapat beberapa skala pengukuran lainnya dalam penelitian.

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena

sosial. Dalam kajian fenomena sosial, skala Likert sengaja dipilih oleh peneliti dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Variabel yang diukur kemudian ditransformasikan menjadi indikator variabel dan dijadikan tolok ukur untuk menyusun aspek atau makna berupa pernyataan positif atau negatif.

Skala likert memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan skala lain, yaitu: 1) Memiliki banyak kemudahan; 2) Skala likert dinilai lebih realistis; 3) Lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan; 4) Lebih nyata dan jelas.

Namun, skala likert juga memiliki kekurangan yaitu :

- a. Validitas butir pernyataan yang dipilih bisa diragukan
- b. Perlu pengujian yang lebih panjang
- c. Jawaban setiap responden bisa saja berbeda walaupun memiliki intensitas sikap yang sama

2. Skala Guttman

Skala Guttman adalah skala pengukuran yang memberikan cara bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban yang jelas. Seperti jawaban ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak. Data yang diperoleh pada skala ini adalah data interval, rasio biner, atau dua pilihan. Perbedaan dari skala Likert terletak pada intervalnya. Untuk skala Likert, intervalnya adalah 1, 2, 3, 4, 5, artinya sangat tidak setuju dengan sangat setuju. Namun, dalam skala Gutman hanya ada interval setuju atau tidak setuju. Penelitian dengan skala Guttman dapat dilakukan ketika peneliti menginginkan jawaban yang jelas atas suatu pertanyaan.

Kelebihan skala Guttman:

- a. Butir-butir pernyataan skala Guttman dapat diurutkan dalam dimensi tertentu
- b. Memudahkan responden mengisi, karena bersifat dikotomi
- c. Memiliki butir pernyataan lebih sedikit

- d. Penggunaan lebih bervariasi
- e. Skor dapat langsung diinterpretasikan

Kelemahan pada skala Guttman:

- a. Skala sikap dengan tingkat pengukuran ordinal
- b. Jumlah butir pernyataan hanya sedikit
- c. Sering dianggap ketinggalan jaman
- d. Penggunaannya terbatas pada tema tertentu

3. Skala Perbedaan Semantik

Skala perbedaan semantik merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk penelitian. Meskipun dapat digunakan untuk mengukur sikap, skala ini diletakkan dalam garis yang berkesinambungan, dengan tanggapan yang paling positif di sebelah kanan garis, dan tanggapan yang sangat negatif di sebelah kiri garis, atau sebaliknya. Data yang didapat dari skala ini adalah data interval, oleh karena itu biasanya digunakan untuk mengukur sikap tertentu.

4. Skala Peringkat

Skala penilaian dan peringkat yang diperoleh melalui data atau angka kuantitatif diinterpretasikan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala ini, responden memilih salah satu dari respon kuantitatif yang diberikan. Skala tersebut bersifat fleksibel dan dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap, tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan.

Contoh:

- 1) status sosial; 2) status ekonomi; 3) kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R, . C. William Emory (1997) *Metode Penelitian Bisnis, Jilid 1, Alih Bahasa : Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. and Aprilia, K. (2013) *Teknik Penyusunan Skala Likert Dalam Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Mustafa, Z.E. (2009) *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyastama, R. (2020) *The Book of SPSS Pengolahan & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Sekaran, U. and Bougie, R.J. (2016) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc*. New York, US.
- Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

BAB 9

MENENTUKAN UKURAN SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Oleh Rianto, S.Sos., M.A.

9.1. Pendahuluan

Dalam suatu aktivitas penelitian, terutamanya penelitian yang ditujukan guna mendapatkan generalisasi (kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi), sangat membutuhkan keberadaan sampel. Seperti tentang bagaimana sampel dari keseluruhan (populasi) ditentukan, yang pada akhirnya penelitian yang dilakukan kepada sampel bisa menghasilkan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi.

Permasalahan sampel menjadi penting terutama untuk penelitian yang berkeinginan menarik kesimpulan yang akan diberlakukan secara umum dari suatu populasi. Permasalahan sampel muncul karena dirasa tidak realistis bila meneliti dari seluruh populasi, terutama untuk populasi yang jumlahnya besar dan sebarannya luas.

Sebagaimana dikatakan oleh Faisal (2007), alasan utama dari penentuan sampel yaitu (1) mendapatkan gambaran terkait keseluruhan populasi; (2) dengan cara mencari informasi dari sebagian populasi; dan (3) informasi yang didapat akan diberlakukan pada semua anggota populasi.

Oleh sebab itu, dalam penentuan sampel dibutuhkan teknik dan rancangan yang harus bisa dipertanggungjawabkan, sehingga sampel yang didapat bisa betul-betul berfungsi sebagai perwujudan atau dapat mewakili populasi. Bila fungsi mewakili

tidak terpenuhi sebagaimana mestinya, maka hasil penelitian yang didapat juga tidak sempurna untuk diberlakukan pada seluruh populasi. Seorang peneliti tentunya berkeinginan agar sampel penelitian benar-benar representatif, sesedikit mungkin mengalami kesalahan dalam menggeneralisasi sebagai akibat dari kesalahan dalam penentuan sampel.

9.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas domain generalisasi yang terdiri dari subjek/objek dengan tingkatan dan atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, Nazir (1999) mengartikan populasi adalah sekumpulan individu bersama dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, Kasmadi dan Sunariah (2014) menyebutkan bahwa populasi mencakup keseluruhan informasi yang menjadi fokus peneliti dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Dengan demikian bisa diartikan bahwa populasi merupakan seluruh unit-unit, benda-benda ataupun individu-individu yang karakteristiknya hendak dipelajari. Unit-unit ini yang selanjutnya akan menjadi unit analisis. Unit analisis tidak hanya manusia tapi juga obyek-obyek seperti keluarga, kepemilikan tanah, perusahaan, dan lain-lain.

Pada suatu penelitian yang memiliki populasi relatif besar, mustahil peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari semua anggota populasi. Sebab itu, peneliti cukup mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi informasi. Pada sampel tergambarkan karakteristik dari populasi.

Namun begitu, sampel yang baik tidak hanya bergantung pada jumlah dan tergambarnya karakteristik dari populasi. Akan

tetapi, dalam penentuan sampel perlu dipahami terkait dengan besaran dan teknik penentuan sampel.

9.3. Menentukan Ukuran Sampel

Penentuan besaran sampel yang mesti ditetapkan pada suatu penelitian supaya hasilnya bisa diakui benar (valid) menjadi permasalahan yang selalu muncul pada mereka yang ingin melaksanakan penelitian dengan memakai sampel. Pada suatu penelitian yang memiliki populasi relatif besar, sangat sulit bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data dari semua anggota populasi. Dari sini peneliti mesti menetapkan jumlah anggota populasi yang nanti dijadikan sampel.

Ukuran sampel yang dianggap tepat (representatif) dalam suatu penelitian ditentukan oleh tingkat keyakinan atau kesalahan yang diinginkan. Tingkat keyakinan yang diinginkan selalu berasal dari sumber keuangan, waktu, dan tenaga yang tersedia. Semakin tinggi tingkat kesalahan, maka semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesalahan, maka semakin banyak jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data. Pada dasarnya, semakin dekat jumlah sampel dengan jumlah populasi, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penarikan kesimpulan, dan sebaliknya semakin jauh jumlah sampel dari jumlah populasi, maka kemungkinan salah dalam menarik kesimpulan semakin besar. (Sugiyono, 2019).

Berikut ini disajikan tabel Morgan dari Krejcie dan Morgan sebagaimana dikutip Mantra dkk (2012) yang membuat perkiraan jumlah sampel yang dapat ditarik dari jumlah populasi tertentu dengan cara berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

- s = jumlah anggota sampel
- N = jumlah anggota populasi
- P = proporsi populasi (0,5)
- d = tingkat ketelitian (0,05)
- λ^2 = nilai tabel λ^2 (3,84)

Tabel Morgan memberikan perkiraan ukuran jumlah sampel minimum untuk jumlah populasi yang relatif besar. Diasumsikan populasi 10 hingga 100.000, dengan ukuran sampel 10 sampai 384, pada tingkat kepercayaan 95%. Dilihat dari tabel tersebut, misalnya jumlah populasi dari suatu penelitian adalah 1.000, jika tingkat kepercayaan 95%, maka sampelnya 278, kemudian jika jumlah populasi 10.000, jika tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah sampelnya 370.

Dari contoh tadi terlihat bahwa semakin tinggi jumlah populasi, semakin rendah persentase sampelnya. Perlu diingat bahwa tabel Morgan dirancang berdasarkan asumsi dari populasi yang memiliki karakteristik yang seragam (homogen). Tabel untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari sampel yang dipilih secara acak dari populasi terbatas dan dalam kasus N semacam itu proporsi sampel kira-kira berkisar 0,05 dari proporsi populasi pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Tabel 9.1 Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310

N	S	N	S	N	S
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377

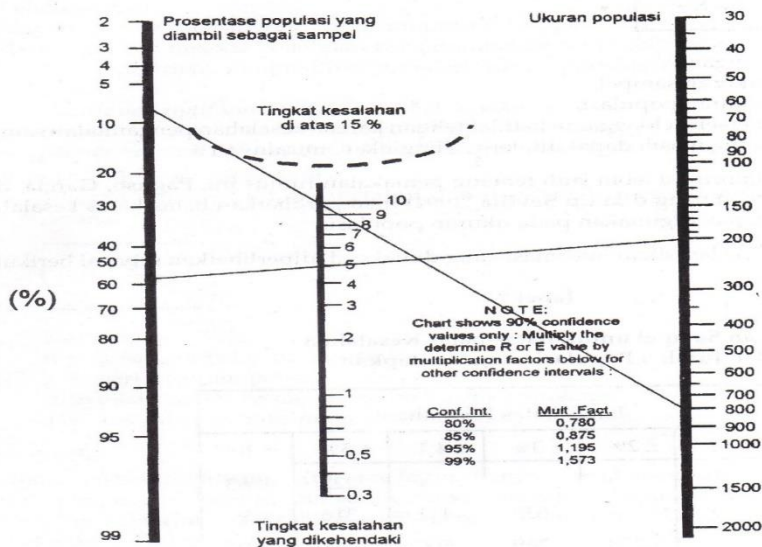
N	S	N	S	N	S
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

(Sumber: Mantra dkk, 2012)

Catatan: N adalah besaran populasi, S adalah besaran sampel

Selanjutnya, cara lain yang sering digunakan dalam memperkirakan ukuran sampel adalah menggunakan Nomogram Harry King yang mendasarkan tingkat kesalahan antara 0,3 persen sampai 15 persen, atau dengan tingkat kepercayaan antara 85 persen sampai 95 persen. Jumlah populasi maksimalnya adalah 2.000 (Gambar 10.1.). Misalnya, bila besaran populasi adalah 200, dengan tingkat kepercayaan 95%, untuk itu jumlah sampel yang dapat diambil adalah 58% dari populasi.

Dengan demikian jumlah sampel adalah $0,58 \times 200 = 116$ orang (caranya adalah dengan menarik garis lurus dari angka 200, lalu melewati taraf kesalahan 5%, maka akan ditemukan titik di atas angka 60. Titik itu diperkirakan berada pada angka 58). Perlu diingat, sama dengan metode Tabel Morgan, Nomogram Harry King juga merupakan perkiraan jumlah yang didasarkan pada asumsi distribusi populasi homogen.



Gambar 9.1 Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel dari Populasi Sampai 2.000

(Sumber: <https://abuaza.files.wordpress.com/2012/01/nomogram-harry-king.jpg>)

Selain dengan menggunakan tabel dan nomogram, penentuan besaran sampel juga dapat menggunakan rumus-rumus penentuan besaran sampel. Salah satu rumus yang biasa dipakai adalah Rumus Slovin seperti berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = tingkat kesalahan (*margin error*)

Misal, seorang peneliti akan menentukan besaran sampel dari jumlah populasi 10.000 pada tingkat kesalahan 5%, dar itu berapa besaran sampel yang bisa diambil?

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{10.000}{1 + 10.000 \times (0,05)^2} = \frac{10.000}{1 + 10.000 \times 0,0025} \\
 &= \frac{10.000}{1 + 25} = \frac{10.000}{26} \\
 &= 384,61, \text{dibulatkan menjadi } 385.
 \end{aligned}$$

Jadi, besaran sampel yang dibutuhkan dari 10.000 populasi adalah 385 orang.

Sebenarnya masih ada bermacam-macam rumus guna menghitung ukuran sampel, misal dari Cohan, Leedy, dan lain-lain (baca Arikunto, 2006). Bila diantara rumus-rumus yang dipakai guna menghitung besaran sampel terdapat sedikit perbedaan jumlah, maka yang sebaiknya digunakan yang mana? Sebaiknya, sebagaimana Sugiyono (2019), yang digunakan adalah jumlah besaran sampel yang paling besar. Hal ini mengingat prinsip penentuan sampel adalah semakin besaran sampel dekat dengan jumlah populasi maka kemungkinan salah dalam penarikan kesimpulan akan semakin kecil.

Roscoe, sebagaimana dikutip Sugiyono (2019), memberi masukan terkait besaran sampel dalam penelitian sebagaimana berikut:

1. Jumlah sampel yang representatif untuk sebuah penelitian yaitu antara 30 sampai 500.
2. Kalau sampel dikelompokkan dalam kategori-kategori maka jumlah sampel dalam setiap kelompok minimal 30.
3. Jika dilakukan analisis multivariat, maka besar sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Misal

ada 5 variabel penelitian (independen + dependen), maka jumlah sampelnya adalah $10 \times 5 = 50$.

4. Pada studi eksperimen sederhana (ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), ukuran besaran sampel antara 10 sampai 20 dalam setiap kasus.

9.4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara peneliti dalam melakukan penentuan ukuran sampel. Guna menetapkan sampel yang akan dipakai dalam penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu teknik sampel probabilitas (*probability sampling*) dan teknik sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) (Mantra dkk, 2012).

Tabel 9.2 Teknik Sampling

Teknik Sampling	
Sampel Probabilitas (<i>Probability Sampling</i>)	Sampel Nonprobabilitas (<i>Nonprobability Sampling</i>)
1. Sampel acak sederhana 2. Sampel acak sistematis*) 3. Sampel acak distratifikasi 4. Sampel gugus 5. Sampel bertahap	1. Sampel kuota 2. Sampel aksidental 3. Sampel jenuh 4. Sampel bertujuan 5. Sampel bola salju

*) Beberapa rujukan menempatkan sampel acak sistematis pada kelompok sampel nonprobabilitas karena hanya sampel yang pertama saja ditentukan secara acak, sedangkan sampel-sampel berikutnya tidak ditentukan secara acak.

9.4.1. Teknik Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Teknik sampel probabilitas merupakan teknik penentuan sampel dimana semua unsur dari populasi memiliki kesempatan yang sama guna dipilih sebagai sampel. Dalam kondisi tertentu peneliti dapat menarik kesimpulan untuk semua populasi. Teknik sampel probabilitas dimaksudkan guna memperkecil kesalahan generalisasi dari sampel ke populasi. Teknik sampel ini terdiri dari sampel acak sederhana, sampel acak sistematis, sampel acak distratifikasi, sampel acak gugus, dan sampel bertahap.

1. Teknik Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Teknik penentuan sampel acak sederhana merupakan teknik penentuan sampel yang mana setiap unit penelitian atau anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama guna dipilih menjadi sampel. Misal, jumlah populasi adalah 'N' dan besaran sampel yang diinginkan adalah 'n', maka probabilitas setiap anggota populasi akan dipilih sebagai sampel adalah ' n/N '. Jadi, jelas bahwa teknik sampel acak sederhana adalah teknik sampel kesempatan (*probability sampling*) sehingga hasilnya objektif. Tepilihnya setiap unit populasi sebagai sampel harus benar-benar acak, bebas dari subjektivitas peneliti maupun pihak lain.

Teknik penentuan sampel acak sederhana, digunakan dengan syarat memenuhi dua keadaan (Mantra dkk., 2012) berikut ini:

- a. Bila hanya diketahui nama-nama dari anggota populasi, sementara informasi lebih lanjut terkait populasi, seperti tingkat keseragaman dan distribusinya dalam kelompok atau kategori tidak ada.
- b. Bila tidak memungkinkan penggunaan teknik penentuan sampel yang lebih efisien dari pada teknik ini.

Perlu diingat bahwa teknik penentuan sampel acak sederhana bisa digunakan bila anggota populasi bersifat homogen dan kondisi populasi tidak menyebar secara geografis.

2. Teknik Sampel Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*)

Jika banyaknya anggota dalam populasi yang akan dipilih relatif besar dan telah tersusun sesuai urutan dalam suatu daftar menurut pola atau aturan tertentu, maka cara penentuan sampel dengan teknik sampel acak sistematis dapat dilakukan. Teknik sampel acak sistematis sebagai cara penentuan sampel dimana hanya anggota pertama yang ditentukan secara acak, sementara anggota yang lainnya dipilih secara sistematis sesuai pola atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Cara menggunakan teknik sampel acak sistematis sebagaimana berikut ini: Misal banyaknya anggota populasi adalah 'N' dan besaran sampel yang diinginkan adalah 'n', maka hasil bagi 'N/n' disebut interval sampel dan ditandai dengan kode 'k'. Selanjutnya anggota pertama dari sampel yang terpilih secara acak diantara anggota-anggota populasi diberi nomor urut dari 1 sampai dengan 'k' dari populasi.

Bila yang dipilih nomor urut "s", maka yang terpilih sebagai sampel berikutnya dapat ditetapkan sebagai berikut:

Sampel pertama	= s
Sampel kedua	= s + k
Sampel ketiga	= s + 2k
Sampel keempat	= s + 3k, dan seterusnya.

Sebagian pendapat menyatakan bahwa penentuan sampel dengan teknik sampel acak sistematis tidak acak sebab yang ditentukan secara acak hanya sampel yang pertama, sedangkan sampel-sampel berikutnya ditetapkan berdasarkan interval yang sudah ditentukan atau tetap.

Dari itu, supaya bisa menggunakan teknik ini, harus terpenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Jumlah populasi (N) harus besar sehingga penentuan sampel mendekati acak.
- b. Karakteristik populasi mesti seragam (homogen).

3. Teknik Sampel Acak Distratifikasi (*Stratified Random Sampling*)

Pada kenyataan, tidak semua populasi homogen, selalu ditemui populasi yang karakteristiknya bervariasi (heterogen). Semakin bervariasi karakteristik populasi, semakin besar perbedaan sifat antar strata pada populasi. Agar tergambar secara akurat karakteristik populasi yang bervariasi (heterogen), maka populasi tersebut harus dikelompok-kelompokkan kedalam tingkatan-tingkatan yang sama, dan sampel acak dapat diperoleh dari setiap strata. Pada sampel berstrata, kesempatan untuk dipilih dari satu strata ke strata lainnya mungkin bisa sama, tetapi bisa juga berbeda.

Agar bisa menggunakan teknik sampel acak distratifikasi, ada syarat-syarat yang mesti dipenuhi sebagaimana berikut:

- a. Harus ada kriteria yang jelas guna menstratifikasi populasi dalam strata-strata.
- b. Mesti ada data awal mengenai kriteria dari populasi yang akan dipakai guna disusun berdasarkan strata.
- c. Harus diketahui secara pasti jumlah anggota dari tiap strata dalam populasi.

Mengingat jumlah anggota tiap strata ada yang proporsional dan tidak, maka teknik penentuan sampel acak distratifikasi dapat dibedakan atas dua bentuk (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

a. **Teknik Sampel Acak Distratifikasi secara Proporsional**
(Proportionate Stratified Random Sampling)

Teknik sampling ini dipakai apabila populasi memiliki anggota yang berstrata secara proporsional atau berimbang. Dalam penentuan sampel yang proporsional, anggota-anggota yang diambil dari setiap strata berbanding lurus dengan jumlah anggota pada strata tersebut. Misal, populasi distratifikasi sebagai berikut:

Strata I,	jumlah anggota populasi	1.500
Strata II,	jumlah anggota populasi	500
Strata III,	jumlah anggota populasi	50
Jumlah populasi		2.050

Dari data di atas tergambar perbandingan besarnya anggota populasi dari setiap strata ialah 30 : 10 : 1. Bila besarnya sampel yang akan diambil adalah 82 orang, maka setiap strata akan diambil sampel masing-masing sebesar 60, 20, dan 2 orang.

b. **Teknik Sampel Acak Distratifikasi secara Tidak Proporsional**
(Disproportionate Stratified Random Sampling)

Teknik sampling ini dipakai kalau populasi berstrata tetapi kurang atau tidak proporsional atau tidak berimbang. Misal, jumlah pegawai pada suatu unit kerja dengan strata pendidikan sebagai berikut:

S3	jumlah	3 orang
S2	jumlah	4 orang
S1	jumlah	90 orang
SLTA	jumlah	800 orang
SMP	jumlah	700 orang
Jumlah populasi		1.597 orang

Dengan kondisi distribusi populasi tersebut, maka 3 orang berpendidikan S3 dan 4 orang berpendidikan S2 diambil semua menjadi sampel. Hal ini dikarenakan dua kelompok ini terlalu kecil atau sedikit bila dibandingkan dengan kelompok lulusan S1, SLTA, dan SMP.

4. Teknik Sampel Acak Gugus (*Cluster Random Sampling*)

Dalam realitasnya, seringkali seorang peneliti menghadapi situasi dimana kerangka sampel (*sampling frame*) yang digunakan sebagai acuan guna menentukan sampel tidak ada atau tidak lengkap, dan biaya untuk membuat kerangka sampel tersebut cukup tinggi. Untuk mengatasi situasi ini, unit yang akan dianalisis dalam populasi dikelompokkan menjadi gugus-gugus atau kluster (*cluster*) dan ini menjadi unit-unit tempat pengambilan sampel.

Mantra, dkk (2012) membagi teknik sampel acak gugus atas dua jenis teknik penentuan sampel sebagai berikut:

a. Teknik Sampel Acak Gugus Sederhana (*Simple Cluster Random Sampling*)

Teknik penentuan sampel acak gugus sederhana dengan memilih gugus secara acak, dengan syarat bahwa elemen-elemen dalam populasi memiliki karakteristik yang seragam. Kemudian, semua unit analisis dalam gugus yang terpilih akan diteliti.

b. Teknik Sampel Acak Gugus Bertahap

Selalu terjadi penyebaran geografis yang berbeda-beda terhadap lokasi populasi penelitian, sehingga untuk mendapatkan atau menyusun kerangka sampel (*sampling frame*) dari semua elemen yang ada dalam populasi mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut, elemen-elemen analisis dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok yang merupakan sumber sampel yang akan diteliti. Misal, jika penelitian mengambil populasi

masyarakat di tingkat provinsi, tahap *pertama*, dipilih populasi untuk tingkat kabupaten/kota. Selanjutnya, tahap *kedua*, dari kabupaten/kota terpilih ditentukan populasi tingkat kecamatan; lalu tahap *ketiga*, dipilih desa/kelurahan dan akhirnya semua warga masyarakat desa/kelurahan terpilih akan diteliti sebagai sampel.

5. Teknik Sampel Bertahap (*Multi Stage Sampling*)

Teknik penentuan sampel bertahap adalah suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan jika penentuan sampelnya dilakukan dengan dua tahap atau lebih sesuai kebutuhan. Dalam teknik ini pada tiap tahap penarikan sampel dapat memakai teknik penentuan sampel yang sama ataupun berbeda. Bahkan mengkombinasikan antara teknik sampel probabiliti dan nonprobabiliti juga dimungkinkan (Sugiarto dkk, 2001).

Sebagai contoh, dalam suatu penelitian tentang pendapatan rumah tangga, misalnya, dari masing-masing kota akan diambil 35 rumah tangga sebagai sampel. Pada satu kota tertentu, berdasarkan lokasi rumah-rumah yang ada di kota tersebut dikelompokkan ke dalam 10 blok, yang tiap-tiap blok terdiri dari 10 sampai 15 rumah. Pada tahap *pertama*, dipilih dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana akan diambil 5 blok dari 10 blok yang ada. Tahap kedua, dari masing-masing blok terpilih juga sampel secara acak sederhana akan diambil 7 rumah sebagai rumah tangga sampel. Jadi diperoleh 35 rumah tangga sebagai sampel.

Dari contoh di atas terlihat bahwa penarikan sampel dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap *pertama*, unit sampelnya adalah blok, sedangkan tahap *kedua*, unit sampelnya rumah tangga. Juga terlihat bahwa penentuan sampel pada masing-masing tahapan dilaksanakan secara acak sederhana. Tentu saja teknik penentuan sampel yang digunakan bisa saja diganti agar sesuai dengan karakteristik sampel atau jika ada pertimbangan lain.

9.4.2. Teknik Sampel Nonprobabilitas (*Nonprobability Sampling*)

Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas adalah cara pengambilan sampel di mana tidak setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dapat digunakan ketika peneliti tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi dari sampel tersebut. Peneliti hanya ingin mendapatkan informasi tentang hal-hal tertentu saja. Teknik pengambilan sampel ini terdiri dari sampel kuota, sampel kebetulan (aksidental), sampel jenuh, sampel bertujuan, dan sampel bola salju.

1. Teknik Sampel Kuota (*Quota Sampling*)

Teknik sampel kuota adalah cara dalam memilih sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Contohnya, seorang peneliti ingin menggali pendapat masyarakat mengenai pelayanan pembuatan Akta Kelahiran Anak. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 orang. Oleh karena itu, seorang peneliti harus dapat menghimpun data dari 100 orang sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika penelitian dilakukan dalam tim yang terdiri dari 5 orang peneliti, maka tiap-tiap anggota tim harus menemui 20 orang sampel atau 5 orang tersebut harus dapat mengumpulkan data dari 100 orang sampel. Jika jumlah data yang terkumpul belum mencapai 100 orang sampel, maka pengumpulan data yang dilakukan dapat dianggap tidak lengkap karena tidak mencapai target (kuota) yang sudah ditetapkan.

Teknik sampel kuota memiliki kelebihan lebih praktis karena jumlah sampel sudah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu kekurangannya adalah rawan bias, karena sampel yang terpilih belum tentu mewakili anggota populasi.

2. Teknik Sampel Kebetulan (*Accidental Sampling*)

Teknik sampel kebetulan (aksidental) adalah penentuan sampel secara kebetulan, yaitu setiap orang yang kebetulan (aksidental) bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sebagai sampel, atau kalau dianggap orang yang berhasil dijumpai itu dipandang sesuai sebagai sumber informasi. Kelebihan teknik ini adalah lebih mudah dalam memilih anggota sampel. Kekurangannya adalah belum pasti sampel yang ditemui memiliki karakteristik sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

3. Teknik Sampel Jenuh (*Saturation Sampling*)

Teknik sampel jenuh adalah cara penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel. Ini biasanya terjadi ketika populasi relatif kecil. Teknik sampel ini juga dikenal sebagai sensus, meskipun ada perbedaan antara keduanya. Di mana sensus memiliki jumlah populasi yang relatif besar, sedangkan sampling jenuh memiliki sampel relatif sedikit, kurang dari 30 individu (Sugiyono, 2019). Kelebihan teknik ini adalah mudah, praktis, biaya relatif murah, dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengumpulkan data. Kekurangan teknik sampel jenuh adalah tidak cocok untuk populasi yang anggotanya besar.

4. Teknik Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*)

Teknik penentuan sampel bertujuan adalah strategi untuk menentukan sampel dengan aspek-aspek khusus yang dianggap signifikan atau dapat mewakili subjek penyelidikan. Sebagai contoh, jika seorang peneliti melakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sumber informasinya adalah pakar politik atau pengamat politik di daerah tersebut. Kelebihan teknik sampel bertujuan adalah waktu dan biaya yang digunakan dapat lebih efektif. Sedangkan kekurangannya adalah

ketika seorang peneliti salah dalam memilih sampel penelitian maka data yang didapat menjadi tidak representatif.

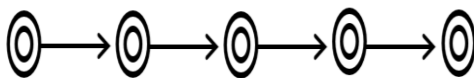
5. Teknik Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*)

Teknik penentuan sampel bola salju adalah cara penentuan sampel yang awalnya memiliki jumlah yang sangat kecil, kemudian meningkat menjadi jumlah yang besar. Disebabkan keterbatasan informasi, sampel yang pertama diminta menyebutkan siapa-siapa yang selanjutnya bisa diwawancarai sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Bila informasi yang di dapat dari sampel yang diwawancarai dirasa belum mencukupi, maka peneliti dapat bertanya pada informan yang baru selesai diwawancarai siapa yang selanjutnya bisa diwawancarai. Begitu seterusnya sampai informasi yang didapat sudah relatif jenuh atau seragam.

Merujuk pendapat Johan Castillo, terdapat beberapa jenis teknik penentuan sampel bola salju yang bisa digunakan dalam penelitian (Bungin, 2011), sebagaimana berikut ini:

a. ***Linear Snowball Modle***

Model atau teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) linier merupakan teknik penentuan sampel dimana untuk mendapatkan informan berikutnya, peneliti bertanya kepada informan tentang satu informan selanjutnya, sehingga semakin banyak dan dapat diumpamakan membentuk bola salju yang semakin besar tetapi secara linier.

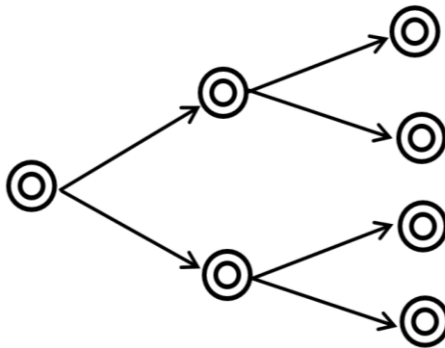


Gambar 9.2 *Linear Snowball Modle*

(Sumber: Bungin, 2011)

b. ***Exponential Non-Discriminative Snowball Modle***

Model atau teknik ini adalah teknik dimana seorang peneliti dapat mengambil semua informan yang telah dirujuk oleh informan sebelumnya tanpa diskriminasi. Sehingga jumlah informan menjadi semakin membesar dan banyak dengan berimbang.



Gambar 9.3 *Exponential Non-Discriminative Snowball Modle*

(Sumber: Bungin, 2011)

c. ***Exponential Discriminative Snowball Modle***

Pada model atau teknik ini seorang peneliti tidak mengambil semua informan yang sudah dirujuk oleh informan sebelumnya. Peneliti melakukan tindakan selektif dalam menetapkan informan berikutnya dari rujukan informan sebelumnya. Sehingga ada bagian jaringan bola salju yang berkembang dan semakin banyak, sementara ada bagian lain yang tidak banyak atau bahkan tidak berkembang.

tersebut digulung dan dimasukkan dalam satu wadah untuk dikocok. Dengan tanpa prasangka, ambil satu gulungan kertas lalu catat nomor yang tercabut tersebut. Dari nomor yang tercabut itulah merupakan nomor sampel pertama yang terpilih. Selanjutnya, sebelum mencabut potongan kertas berikutnya, kertas yang sudah dicabut tadi digulung lagi dan dimasukkan kembali ke dalam wadah. Demikian seterusnya dilakukan penarikan undian sampai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Mengapa kertas yang sudah tercabut harus dimasukkan kembali ke dalam wadah? Hal ini dipertimbangkan karena teknik penentuan sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Misal, bila jumlah populasi 1.000 maka peluang masing-masing sampel adalah 1 : 1.000. Bila kertas pertama tidak dimasukkan kembali, maka kesempatan selanjutnya tidak lagi 1 : 1.000, akan tetapi menjadi $1 : (1.000 - 1) = 1 : 999$. Bila kertas yang sudah tercabut kembali tercabut, maka dianggap tidak sah dan harus dimasukkan kembali ke dalam wadah. Peluang terpilih lebih tinggi jika kertas yang sudah tercabut tidak dikembalikan lagi.

b. Peringkat (ordinal)

Setelah 1.000 orang anggota populasi terekam dan diberi nomor, selanjutnya kita buat 5 gulungan kertas dengan diberi nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Kita pilih satu, misalnya setelah dibuka tertera angka 3. Misalkan jumlah sampel yang telah ditetapkan adalah 200, padahal jumlah populasi adalah 1.000, maka ukuran sampel adalah seperlima dari populasi. Selanjutnya kita mulai menghitung dengan melompat 5 subjek, dimulai dari nomor 3, kemudian 8, 13, 18, 23, 28, dan seterusnya. Jika belum mencapai jumlah sampel 200 saat mencapai nomor urutan terakhir, kita kembali ke nomor satu. Jadi, nomor-nomor yang terambil tersebutlah yang terpilih menjadi sampel penelitian.

c. Tabel angka acak

Pada bagian belakang buku-buku statistik atau terkadang juga buku-buku metode penelitian (terutama buku metode penelitian kuantitatif), selalu ada halaman yang berisi Tabel Angka Acak. Posisi angka pada halaman tersebut dapat ditemukan posisinya berdasarkan baris dan kolom. Agar pemilihan sampel bebas dari pengaruh subjektif, ada baiknya dicatat langkah-langkah yang akan diambil sebagai berikut:

- 1) Pertama, jatuhkan ujung pensil, guna mendapatkan nomor baris.
- 2) Selanjutnya, kembali jatuhkan ujung pensil kedua untuk mendapatkan nomor kolom. Titik pertemuan antara baris dan kolom ini adalah nomor sampel pertama.
- 3) Bergeser dari nomor itu 2 langkah ke sebelah kanan, untuk mendapatkan nomor sampel kedua.
- 4) Turun 5 langkah, temukan nomor sampel ketiga.
- 5) Bergeser ke kiri 2 langkah ketemu nomor sampel keempat, dan seterusnya hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan.

Selanjutnya, untuk pengambilan sampel pada teknik sampel nonprobabilitas tentunya berbeda dibandingkan dengan teknik sampel probabilitas. Teknik sampel nonprobabilitas umumnya digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba, bahwa penentuan sampel pada penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel pada penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2020). Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan dengan perhitungan matematika. Sampel yang dipilih tidak dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akan diberlakukan untuk umum atau bukan untuk digeneralisasikan.

Sampel sebagai sumber data yang ditunjukkan masih bersifat sementara (tentatif) dalam usulan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan kriteria untuk sampel sumber data. Misalnya, seorang peneliti akan melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan seseorang. Dalam hal ini, sumber data yang mungkin digunakan adalah atasan, bawahan, atau rekan sejawat individu yang bersangkutan, yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang gaya kepemimpinan individu yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faisal, Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmadi & Sunariah, N.S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mantra, Ida Bagus, Kasto & Tukiran. (2012). Penentuan Sampel. Effendi, Sofian dan Tukiran (Ed). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiarto; Siagian. Dergibson; Sunaryanto. L.T.; & Oetomo D.S. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

BAB 10

PERAN DAN KONTRIBUSI STATISTIK DALAM PENELITIAN

Oleh Ir. Bambang Gunawan, M.Kes

10.1. Pendahuluan

Statistik merupakan ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, analisis, interpretasi, dan presentasi data. Dalam penelitian, statistik berperan penting dalam mengolah data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat karena dapat membantu peneliti mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti-bukti yang ada. Statistik sendiri berasal dari kata Latin “status” yang berarti “keadaan” atau “kondisi”. Statistik merujuk pada kumpulan data dan informasi numerik yang digunakan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena tertentu dalam suatu populasi atau sampel. Dalam ilmu statistik, populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek yang ingin dipelajari, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Kontribusi statistik dalam penelitian sangat besar. Statistik dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dalam keseluruhan, kontribusi statistik dalam penelitian sangat penting karena dapat membantu peneliti untuk menghasilkan data yang akurat, menganalisis data dengan tepat, menarik

kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Statistik memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat membantu peneliti dalam menghasilkan data yang akurat, menganalisis data dengan tepat, menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawab. Statistik membantu peneliti dalam semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, hingga presentasi data (Wibowo & Putri, 2021).

Data adalah fakta atau informasi yang dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel. Jenis-jenis data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang deskriptif atau non-numerik, seperti jenis kelamin atau warna; sedangkan data kuantitatif adalah data numerik yang dapat diukur, seperti tinggi badan atau usia. Secara keseluruhan, statistik merupakan ilmu yang membahas konsep dan prinsip dasar yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Dengan memahami konsep dan prinsip dasar tersebut, maka dapat menggunakan teknik statistik dengan lebih efektif dan akurat untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang peran dan kontribusi statistik dalam penelitian:

10.2. Perencanaan Penelitian

Statistik membantu peneliti dalam merencanakan penelitian yang efektif. Peneliti dapat menggunakan teknik statistik seperti survei, sampling, dan eksperimen untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, mengumpulkan data yang diperlukan, dan meminimalkan kesalahan pengambilan sampel. Perencanaan penelitian adalah langkah awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang berkualitas. Proses perencanaan penelitian melibatkan pemilihan topik

penelitian, formulasi pertanyaan penelitian, pemilihan sampel, pemilihan metode pengumpulan data, serta analisis data yang akan dilakukan.

Statistik memainkan peran yang sangat penting dalam perencanaan penelitian. Seorang ahli statistik dapat membantu peneliti untuk merencanakan penelitiannya dengan baik, termasuk membantu dalam pemilihan metode pengambilan sampel yang tepat, menentukan ukuran sampel yang diperlukan, serta membantu memilih metode analisis data yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, ahli statistik dapat membantu dalam menentukan bagaimana data akan dikumpulkan, apakah itu melalui survei, eksperimen, atau metode lainnya. Mereka juga dapat membantu dalam memilih instrumen pengukuran yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dalam melakukan analisis statistik yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Putra, (2022) bahwa dalam pemilihan topik penelitian harus didasarkan pada beberapa faktor seperti minat peneliti, kebutuhan praktis, dan relevansi terhadap pengetahuan yang ada di bidang yang diteliti, antara lain:

1. Peneliti harus memperhatikan minat dan kompetensi diri sendiri dalam memilih topik penelitian. Hal ini sangat penting karena penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki minat dan kompetensi yang tinggi cenderung menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti harus mempertimbangkan kebutuhan praktis dalam memilih topik penelitian yakni penelitian yang memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Peneliti harus mempertimbangkan relevansi topik penelitian dengan pengetahuan yang ada di bidang yang diteliti. Sebuah topik penelitian yang baru dan menarik

dapat memperluas pengetahuan di bidang yang diteliti, tetapi penelitian tersebut juga harus relevan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Setelah topik penelitian dipilih, peneliti kemudian harus merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian tersebut. Pertanyaan penelitian harus jelas, spesifik, dan terukur sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam melakukan perencanaan penelitian, peneliti juga harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk anggaran, waktu, dan akses ke subjek atau responden, peneliti harus memastikan bahwa topik penelitian dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dapat diteliti dengan sumber daya yang tersedia. Misalnya, jika peneliti memiliki anggaran terbatas, maka peneliti harus memilih metode pengumpulan data yang efektif dan efisien serta mempertimbangkan ukuran sampel yang sesuai untuk anggaran yang tersedia. Selanjutnya, peneliti harus mempertimbangkan jenis penelitian yang akan dilakukan, apakah itu penelitian kuantitatif atau kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih harus sesuai dengan topik penelitian dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data numerik dan membangun generalisasi tentang populasi yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data yang lebih deskriptif dan berfokus pada interpretasi data. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan etika penelitian dan menjaga integritas dalam melakukan penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian yang mereka lakukan memenuhi standar etika penelitian dan tidak melanggar hak asasi manusia atau hak-hak subjek penelitian.

Dalam kesimpulannya, pemilihan topik penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses perencanaan penelitian. Proses perencanaan penelitian juga melibatkan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, memilih jenis penelitian yang sesuai, dan memastikan integritas dalam melakukan penelitian.

Formulasi pertanyaan penelitian adalah salah satu tahap penting dalam proses perencanaan penelitian. Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian dan membatasi cakupannya sehingga penelitian tidak menjadi terlalu luas atau terlalu sempit. Pertanyaan penelitian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik. Pertanyaan yang terlalu umum atau ambigu dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak jelas atau tidak relevan. Pertanyaan penelitian juga harus dapat dijawab dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Tujuan penelitian: Pertanyaan penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian yang jelas akan memudahkan peneliti dalam merumuskan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitiannya.
2. Konteks penelitian: Pertanyaan penelitian harus berhubungan dengan konteks atau lingkup penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan lingkup penelitian yang diinginkan sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat dan relevan.
3. Ketersediaan data: Pertanyaan penelitian harus dapat dijawab dengan data yang tersedia atau dapat dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti harus mempertimbangkan jenis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bagaimana cara mengumpulkannya.

4. Kontribusi penelitian: Pertanyaan penelitian harus memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan atau praktik. Pertanyaan penelitian yang relevan dan berguna akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik yang terkait.

Dalam merumuskan pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan pendekatan top-down atau bottom-up. Pendekatan top-down adalah merumuskan pertanyaan berdasarkan teori atau konsep yang sudah ada, sedangkan pendekatan bottom-up adalah merumuskan pertanyaan berdasarkan pengamatan atau fakta yang ditemukan. Dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, peneliti dapat mengarahkan penelitiannya dengan lebih baik, membatasi cakupan penelitian, dan meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dihasilkan.

Pemilihan sampel penelitian adalah salah satu bagian penting dalam proses perencanaan penelitian. Sampel yang dipilih harus mewakili populasi yang akan diteliti agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi tersebut (Firmansyah, 2022). Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sampel penelitian:

1. Populasi yang akan diteliti: Identifikasi dengan jelas populasi yang akan diteliti. Populasi dapat terdiri dari orang, objek, atau fenomena tertentu.
2. Ukuran sampel: Tentukan jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan jumlah responden harus memperhitungkan kebutuhan statistik dan juga sumber daya yang tersedia.
3. Metode pengambilan sampel: Pilih metode pengambilan sampel yang tepat untuk penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa metode pengambilan sampel, seperti sampel acak sederhana, sampel acak sistematis, sampel acak bertingkat, dan sampel purposif.

4. Kriteria inklusi dan eksklusi: Tetapkan kriteria inklusi dan eksklusi responden yang akan menjadi bagian dari sampel. Hal ini akan membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi yang diteliti dan bahwa data yang diperoleh relevan untuk tujuan penelitian.
5. Pengambilan sampel yang representatif: Pastikan sampel yang diambil adalah representatif terhadap populasi yang diteliti. Sebagai contoh, jika populasi yang diteliti terdiri dari wanita dan pria, maka sampel yang diambil harus mencakup kedua jenis kelamin dengan proporsi yang sama.
6. Kredibilitas sampel: Pastikan sampel yang diambil memiliki kredibilitas yang cukup untuk penelitian yang akan dilakukan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Pemilihan sampel yang tepat dan representatif merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada sampel yang digunakan. Dengan memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas, diharapkan dapat membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi yang akan diteliti dan hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi tersebut.

Pemilihan metode pengumpulan data penelitian merupakan salah satu tahap kunci dalam proses perencanaan penelitian. Metode pengumpulan data yang tepat akan membantu memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas tinggi dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data penelitian merupakan tahap kunci dalam proses perencanaan penelitian yang membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang relevan dan signifikan. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti harus merencanakan cara untuk menganalisis data yang akan dikumpulkan.

10.3. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian adalah bagian penting dari proses penelitian yang melibatkan mengumpulkan informasi atau fakta tentang subjek yang sedang diteliti. Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang kritis dalam proses penelitian, karena keakuratan dan kualitas data yang diperoleh akan berdampak langsung pada hasil dan kesimpulan penelitian.

Statistik dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling dan survei yang sesuai. Dengan sampling yang tepat, data yang dihasilkan akan mewakili populasi yang lebih besar. Statistik juga membantu dalam merancang instrumen pengukuran yang valid dan dapat diandalkan. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data tersebut juga lebih dapat diandalkan. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Observasi:** Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, baik itu manusia, hewan, atau objek lainnya. Observasi dapat dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar cek atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa panduan yang jelas.
2. **Wawancara:** Metode ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon atau surat elektronik. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih bebas.

3. Kuesioner: Metode ini melibatkan pengiriman kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner dapat dikirim melalui surat atau email, atau diisi secara langsung oleh responden. Kuesioner terstruktur melibatkan pertanyaan tertentu yang harus dijawab oleh responden, sedangkan kuesioner tidak terstruktur memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih bebas.
4. Studi kasus: Metode ini melibatkan penelitian terhadap satu atau lebih kasus secara mendalam. Peneliti mempelajari sejarah, karakteristik, dan konteks kasus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut.
5. Eksperimen: Metode ini melibatkan pengujian hipotesis dengan mengontrol variabel tertentu dan mengamati efek dari manipulasi variabel tersebut pada hasil yang diinginkan.

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat harus didasarkan pada jenis penelitian yang dilakukan, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, dan karakteristik responden atau objek penelitian. Penting juga untuk mempertimbangkan faktor seperti biaya, waktu, dan ketersediaan sumber daya dalam memilih metode yang tepat (Firmansyah, 2022).

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan beberapa hal penting, yaitu:

1. Etika penelitian: peneliti harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan menghormati hak privasi dan keamanan partisipan penelitian.
2. Kualitas data: peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Validitas data: peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan valid dalam menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat.

4. Reliabilitas data: peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain untuk memastikan keandalan data.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data untuk menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan.

10.3.1. Analisis Data Penelitian

Statistik memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang tepat, seperti uji hipotesis, analisis regresi, analisis multivariat, dan lain sebagainya. Dengan teknik-teknik ini, peneliti dapat menemukan hubungan antara variabel yang diukur, mengetahui korelasi antara variabel, dan menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada suatu hasil penelitian. Analisis data penelitian adalah bagian penting dari tahapan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan, memproses, dan menafsirkan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Berikut adalah beberapa metode analisis data penelitian yang umum digunakan:

1. Analisis deskriptif: Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, seperti frekuensi, persentase, mean, median, modus, dan sebagainya. Analisis deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik data dan memberikan informasi tentang bagaimana data didistribusikan.
2. Analisis inferensial: Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan atau inferensi dari data yang telah dikumpulkan. Analisis inferensial melibatkan penggunaan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan membandingkan hasil antara kelompok yang berbeda.

3. Analisis kualitatif: Metode ini digunakan untuk memahami makna atau konsep yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif melibatkan penggunaan teknik seperti analisis tematik, analisis naratif, atau analisis wacana untuk mengekstraksi makna atau tema dari data kualitatif.
4. Analisis multivariat: Metode ini digunakan untuk memahami hubungan antara beberapa variabel yang telah dikumpulkan. Analisis multivariat melibatkan penggunaan teknik statistik seperti analisis regresi, analisis jalur, atau analisis faktor untuk memahami hubungan antara variabel yang kompleks.

Pemilihan metode analisis data yang tepat harus didasarkan pada jenis data yang dikumpulkan, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan kemampuan dan keahlian analisis data yang dimiliki dalam memilih metode yang tepat.

Analisis data penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian yang menggunakan data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Data kualitatif diperoleh dari sumber seperti wawancara, pengamatan, dan studi kasus. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan adalah Content Analysis, Grounded Theory, dan Discourse Analysis.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti memastikan keakuratan pengolahan data, menjaga keamanan data, dan mempertahankan objektivitas penelitian. Hasil analisis data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk laporan naratif, diagram, atau tabel. Analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menggunakan data yang bersifat numerik dan

dapat diukur secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari sumber seperti survei, eksperimen, dan observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa teknik analisis data kuantitatif yang umum digunakan adalah regresi, analisis varians, analisis faktor, dan analisis jalur.

Dalam analisis data kuantitatif, peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti memastikan validitas dan reliabilitas data, memilih teknik statistik yang tepat, dan menjaga objektivitas penelitian. Hasil analisis data kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan laporan statistik.

Dalam melakukan analisis data penelitian baik data kualitatif maupun kuantitatif, peneliti harus memastikan bahwa hasil analisis yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, hasil analisis harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca agar dapat memvalidasi kesimpulan penelitian yang dihasilkan (Hasnunidah, 2017).

Tahapan analisis data penelitian terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, pengamatan, atau melalui data sekunder dari sumber-sumber yang terpercaya.
2. Preprocessing data: Setelah data terkumpul, peneliti harus melakukan preprocessing data untuk membersihkan data dari kecacatan dan kesalahan. Langkah ini meliputi penghapusan nilai-nilai yang hilang, imputasi data yang hilang, penghapusan outlier, dan normalisasi data.

3. Eksplorasi data: Peneliti kemudian melakukan eksplorasi data untuk memahami karakteristik data dan memastikan data telah terkumpul dengan benar. Eksplorasi data juga dapat membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin terdapat dalam data.
4. Analisis data: Setelah data diproses dan dieksplorasi, peneliti dapat melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik atau metode lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik seperti regresi, analisis varians, analisis faktor, analisis jalur, dan sebagainya.
5. Interpretasi data: Tahapan terakhir dari analisis data adalah interpretasi data. Peneliti harus menyimpulkan hasil analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan hasil analisis tersebut. Hasil analisis data harus dipresentasikan dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Oleh karena itu, analisis data penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data (Juliansyah Noor, 2016).

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu:

1. Memilih teknik analisis yang tepat: Peneliti harus memilih teknik analisis yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan data yang telah terkumpul. Teknik analisis yang dipilih harus konsisten dengan tujuan penelitian dan menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan.
2. Menjaga integritas data: Integritas data harus dijaga selama proses analisis data untuk memastikan hasil analisis yang

akurat dan dapat diandalkan. Hal ini dapat dicapai dengan menjaga keakuratan pengolahan data dan mencegah kesalahan dalam analisis data.

3. Menjaga objektivitas: Peneliti harus menjaga objektivitas dalam melakukan analisis data dengan menghindari bias dan kecenderungan dalam menafsirkan data. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik analisis yang tepat dan mempertimbangkan alternatif penafsiran data.
4. Menggunakan perangkat lunak analisis data: Perangkat lunak analisis data dapat membantu peneliti melakukan analisis data dengan lebih efisien dan akurat. Perangkat lunak ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan berbagai teknik analisis dan memvisualisasikan data.
5. Menjaga keamanan data: Keamanan data harus dijaga selama proses analisis data untuk mencegah akses tidak sah ke data. Peneliti harus memastikan bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan mengikuti standar privasi yang berlaku.

Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hasil analisis yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasil analisis harus dipresentasikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca agar dapat memvalidasi kesimpulan penelitian yang dihasilkan.

10.3.2. Interpretasi Data Penelitian

Statistik dapat membantu peneliti dalam menginterpretasi data dengan memberikan hasil yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk membuat keputusan. Dalam interpretasi data, statistik dapat membantu peneliti mengenali kemungkinan bias dalam pengumpulan data, mengevaluasi tingkat kepercayaan dan ketidakpastian dalam hasil yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang sesuai.

Interpretasi data penelitian adalah tahapan penting dalam proses penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan ini terjadi setelah pengumpulan data dan analisis data, di mana peneliti melakukan evaluasi, interpretasi, dan pemahaman terhadap hasil analisis data yang telah dihasilkan (Siswanto, 2010).

Berikut adalah tahapan interpretasi data penelitian sebagai bagian dari proses tahapan penelitian:

a. Evaluasi Data

Evaluasi data merupakan tahap awal dalam interpretasi data penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat diandalkan dan valid. Peneliti akan memeriksa apakah data tersebut lengkap, tidak ada data yang hilang, dan tidak ada kesalahan atau kekeliruan pada data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga akan memeriksa apakah instrumen pengumpulan data yang digunakan efektif dan dapat menghasilkan data yang akurat.

b. Analisis Data

Setelah data dievaluasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam data yang terkait dengan hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode statistik, seperti analisis deskriptif, analisis regresi, analisis korelasi, dan analisis faktor. Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian.

c. Identifikasi Temuan

Setelah analisis data selesai dilakukan, peneliti akan mengidentifikasi temuan atau hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi penyajian dan deskripsi hasil analisis data dengan cara yang mudah dipahami. Peneliti akan mencoba menggambarkan hasil analisis data

dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk membantu dalam interpretasi data.

d. Interpretasi Temuan

Setelah temuan diidentifikasi, peneliti akan memulai interpretasi data penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mencoba mengartikan hasil analisis data dan menjelaskan implikasi temuan tersebut. Peneliti akan menghubungkan hasil analisis data dengan teori dan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, serta menjelaskan implikasi temuan tersebut terhadap bidang pengetahuan yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan perbedaan antara hasil analisis data dengan temuan dari penelitian sebelumnya.

e. Kesimpulan

Setelah hasil analisis data diinterpretasikan, peneliti akan menyusun kesimpulan dari penelitian tersebut. Kesimpulan ini meliputi jawaban atas pertanyaan penelitian, kontribusi penelitian terhadap bidang pengetahuan tertentu, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti juga dapat mengevaluasi keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Dalam keseluruhan interpretasi data penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hasil analisis data yang diinterpretasikan sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu, peneliti harus menyajikan hasil interpretasi data dengan cara yang mudah dipahami dan jelas. Interpretasi data yang baik dapat membantu peneliti untuk mengambil kesimpulan yang akurat dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang yang sedang diteliti.

10.3.3. Presentasi Data Penelitian

Statistik dapat membantu peneliti dalam menyajikan data dalam bentuk grafik atau tabel yang mudah dipahami. Hal ini

dapat membantu para pembaca untuk lebih memahami data dan hasil penelitian yang disajikan. Presentasi data penelitian adalah salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang melibatkan penyajian hasil penelitian secara jelas dan sistematis untuk memperlihatkan temuan yang telah didapatkan kepada para pembaca atau audiens yang dituju. Presentasi data penelitian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti laporan tertulis, presentasi slide, poster, atau publikasi ilmiah.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan presentasi data penelitian:

- a. Struktur Presentasi
Struktur presentasi yang baik dapat membantu audiens untuk memahami hasil penelitian secara sistematis. Struktur presentasi yang umum meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Pastikan untuk mengikuti struktur presentasi yang sesuai dengan jenis presentasi yang akan dilakukan.
- b. Desain Visual
Desain visual yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu audiens untuk lebih memahami hasil penelitian. Pastikan untuk menggunakan desain visual yang konsisten, seperti warna dan font yang sama, sehingga presentasi terlihat profesional dan mudah dibaca.
- c. Penggunaan Grafik dan Tabel
Grafik dan tabel dapat membantu audiens untuk memahami hasil penelitian secara visual. Pastikan untuk menggunakan grafik dan tabel yang sesuai dengan jenis data yang akan disajikan, seperti grafik garis untuk data berkelanjutan dan tabel untuk data diskrit. Selain itu, pastikan untuk memberikan judul dan label yang jelas pada grafik dan tabel.
- d. Penjelasan yang Jelas
Penjelasan yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu audiens untuk memahami hasil penelitian. Pastikan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens, hindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang

sulit dimengerti oleh orang awam. Selain itu, pastikan untuk menjelaskan setiap bagian secara detail dan memberikan contoh yang sesuai untuk membantu audiens memahami hasil penelitian.

e. Waktu Presentasi

Waktu presentasi yang disediakan perlu diperhatikan agar presentasi dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Pastikan untuk mempersiapkan waktu presentasi dengan matang dan memperhatikan batasan waktu yang diberikan oleh panitia.

f. Respons terhadap Pertanyaan

Setelah presentasi selesai, biasanya audiens akan memberikan pertanyaan atau feedback terkait hasil penelitian yang disajikan. Pastikan untuk merespons setiap pertanyaan dengan baik dan jelas, serta memberikan penjelasan yang lebih detail jika dibutuhkan.

Dalam kesimpulannya, presentasi data penelitian adalah tahapan penting dalam proses penelitian yang melibatkan penyajian hasil penelitian secara jelas dan sistematis. Pastikan untuk memperhatikan struktur presentasi, desain visual, penggunaan grafik dan tabel, penjelasan yang jelas, waktu presentasi, dan respons terhadap pertanyaan untuk dapat menyajikan hasil penelitian dengan efektif dan efisien (Alfia & Agussalim, 2022).

10.4. Kesimpulan Penelitian

Statistik dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik-teknik analisis statistik yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, menguji hipotesis, dan menyajikan hasil dengan tingkat kepercayaan yang sesuai.

Kesimpulan penelitian adalah bagian dari proses tahapan penelitian karena ia merangkum hasil penelitian secara keseluruhan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan pada awalnya (Nur & Uyun, 2020). Kesimpulan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang topik yang diteliti dan menyediakan informasi yang berguna bagi masyarakat, ilmuwan, dan praktisi.

Berikut adalah tahapan yang biasanya dilakukan dalam menghasilkan kesimpulan dalam penelitian:

- a. Membaca kembali pertanyaan penelitian: Sebelum memulai menulis kesimpulan, penting untuk membaca kembali pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa semua elemen pertanyaan telah dijawab dengan jelas.
- b. Menganalisis hasil penelitian: Setelah memastikan bahwa semua elemen pertanyaan penelitian telah dijawab, peneliti harus menganalisis data dan temuan mereka untuk mencari tahu apakah data tersebut mendukung atau menolak hipotesis awal. Jika data mendukung hipotesis, kesimpulan dapat dibuat untuk mengonfirmasi hipotesis tersebut. Namun, jika data tidak mendukung hipotesis, kesimpulan harus dibuat untuk menolak hipotesis dan memberikan penjelasan mengapa.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian: Setelah menganalisis data dan temuan, peneliti dapat menulis kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan harus mencakup temuan kunci, implikasi dari temuan tersebut, dan rekomendasi untuk penelitian masa depan.
- d. Menyediakan saran untuk penelitian selanjutnya: Terakhir, kesimpulan penelitian juga harus menyediakan saran untuk penelitian masa depan. Saran ini dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan dan memperluas penelitian tersebut, serta membangun pengetahuan di bidang yang sama.

Kesimpulan penelitian harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, kesimpulan harus didukung oleh data dan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengambilan Keputusan

Statistik dapat membantu peneliti dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang diperoleh. Dengan mengumpulkan data secara akurat dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang tepat, peneliti dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pengambilan keputusan hasil penelitian merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan data dan informasi yang valid.

Beberapa hal berikut ini tentang pengambilan keputusan hasil penelitian sebagai bagian dari proses tahapan penelitian:

- a. Analisis hasil penelitian
Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti harus melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memahami hasil penelitian dengan lebih baik dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data tersebut.
- b. Evaluasi kualitas hasil penelitian
Setelah melakukan analisis terhadap data, peneliti perlu mengevaluasi kualitas hasil penelitian yang telah diperoleh. Evaluasi ini meliputi pengecekan kembali data dan informasi yang telah dikumpulkan, pengujian keakuratan dan keandalan hasil, serta penilaian apakah hasil tersebut sudah cukup signifikan dan relevan.
- c. Menyusun kesimpulan
Setelah melakukan analisis dan evaluasi, peneliti harus menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang

telah diperoleh. Kesimpulan ini harus didukung oleh data dan informasi yang valid, dan harus menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Menyusun rekomendasi

Selain menyusun kesimpulan, peneliti juga perlu menyusun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Rekomendasi ini harus mengacu pada kesimpulan yang telah ditarik sebelumnya dan harus memberikan solusi atau saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

e. Mengambil keputusan

Setelah menyusun kesimpulan dan rekomendasi, peneliti harus mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Keputusan ini harus didasarkan pada kesimpulan dan rekomendasi yang telah disusun sebelumnya, serta harus mempertimbangkan dampak dan implikasi dari keputusan tersebut. Dalam pengambilan keputusan hasil penelitian, peneliti harus memperhatikan beberapa faktor seperti keterbatasan data, ketidakpastian, dan kompleksitas masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan didukung oleh data dan informasi yang valid dan terpercaya (Simarmata et al., 2021).

Dalam kesimpulannya, statistik memberikan peran dan kontribusi yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang terdefinisi dengan jelas dan memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya, penggunaan statistik yang tepat dan benar sangat penting dan harus diterapkan secara cermat dalam setiap tahap kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, F. S. D., & Agussalim, A. (2022). Literature Review Visualisasi Data dan Sistem Informasi Geografis. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(08), 1494–1500.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Nur, M. S., & Uyun, A. S. (2020). *TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS: Pengantar metode penelitian sekunder untuk energi terbarukan-bioenergi*.
- Putra, B. P. (2022). LITERATURE REVIEW DALAM PENELITIAN EKONOMI SYARIAH. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E., Purba, B., & Makbul, R. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Siswanto, S. (2010). Systematic review sebagai metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian (sebuah pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 21312.
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah dengan Metode Systematic Review. *Depok: Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.

BAB 11

PENYAJIAN DATA

Oleh Dr. Yennyka Leilasariyanti, M.Agr.

11.1. Pendahuluan

Penyajian data merupakan salah satu tahap penting dalam metode penelitian statistik. Penyajian data berkaitan dengan cara mengorganisir dan menampilkan data yang diperoleh dalam penelitian secara jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian statistik, data dapat berupa data kuantitatif (numerik atau interval) atau data kualitatif (kategorikal atau nominal). Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan representatif tentang data yang diperoleh sehingga memudahkan interpretasi dan analisis data.

Penyajian data dilakukan melalui berbagai metode, seperti tabel, grafik, diagram, atau teks. Pemilihan metode penyajian data yang tepat bergantung pada jenis data yang diperoleh. Misalnya, untuk data kualitatif dapat digunakan tabel atau diagram, sedangkan untuk data kuantitatif dapat digunakan grafik atau diagram. Penyajian data yang baik harus mengikuti beberapa prinsip dasar, antara lain harus akurat, jelas, sistematis, teratur, dan mudah dipahami. Selain itu, penyajian data juga harus dilakukan dengan menggunakan format yang tepat, seperti penggunaan skala yang sesuai, pilihan warna yang tepat, dan pemilihan jenis grafik yang tepat. Dalam metode penelitian statistik, penyajian data merupakan tahap awal yang penting sebelum dilakukan analisis dan interpretasi data. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-

prinsip penyajian data yang baik dan benar agar hasil penelitiannya dapat dipahami dan digunakan dengan baik oleh pembaca.

11.2. Tujuan Penyajian Data

Tujuan penyajian data pada metode penelitian statistik adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan representatif tentang data yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Berikut adalah beberapa tujuan penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian statistik menurut Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018):

1. Mempermudah pemahaman dan interpretasi data
2. Penyajian data yang baik dan benar akan membantu peneliti dalam memahami pola data yang terdapat pada sampel yang diteliti. Dengan penyajian data yang jelas dan mudah dipahami, peneliti dapat melakukan interpretasi data dengan lebih akurat.
3. Menunjukkan pola dan trend data
4. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan trend data yang muncul dari sampel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui karakteristik data yang dapat menjadi acuan untuk membuat keputusan atau tindakan yang diperlukan.
5. Mengidentifikasi outliers
6. Penyajian data juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi adanya outlier atau data yang terlalu jauh dari nilai rata-rata. Dengan mengidentifikasi outlier, peneliti dapat mengevaluasi kembali data yang telah diperoleh dan mempertimbangkan tindakan yang perlu diambil.
7. Memperlihatkan perbedaan dan persamaan antar kelompok data
8. Penyajian data dapat memperlihatkan perbedaan dan persamaan antar kelompok data yang dibandingkan. Hal ini

dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi pengaruh variabel yang diuji terhadap kelompok data yang berbeda.

9. Memperlihatkan distribusi data, penyajian data dapat memperlihatkan distribusi data yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memahami distribusi data dan memberikan informasi yang berguna untuk keperluan analisis statistik.

Secara keseluruhan, tujuan utama penyajian data pada metode penelitian statistik adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan representatif tentang data yang diperoleh dari sampel yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau tindakan yang diperlukan.

11.3. Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif

11.3.1. Pendekatan Kualitatif

Creswell (2014) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang orang yang terlibat dalam fenomena tersebut, serta untuk menjelaskan konteks sosial atau budaya di sekitarnya. Menurut Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara menggali pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang kompleks melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks.

Penelitian kualitatif berfokus pada konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada konstruksi sosial, makna

yang diberikan oleh individu atau kelompok, dan kompleksitas interaksi sosial. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, catatan lapangan, dan pengumpulan data visual. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, dengan fokus pada proses interpretasi, pencarian pola, dan pengembangan teori yang didasarkan pada data.

11.3.2. Teknik Penyajian Data Kualitatif

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017), menekankan pentingnya menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian secara komprehensif, koheren, dan memadai. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang temuan penelitian kepada pembaca atau audiens.

Beberapa prinsip dan strategi yang dapat diterapkan dalam penyajian data penelitian kualitatif menurut Creswell meliputi:

1. Deskripsi mendalam, Penyajian data harus mencakup deskripsi yang mendalam tentang temuan penelitian. Ini melibatkan penggunaan kutipan langsung dari partisipan penelitian atau dokumen yang dianalisis untuk menggambarkan peristiwa, pengalaman, atau sudut pandang yang relevan.
2. Organisasi temuan, temuan penelitian kualitatif harus diorganisir dengan baik agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau audiens. Creswell merekomendasikan penggunaan tema atau kategori untuk mengorganisir dan mengelompokkan temuan yang berkaitan.
3. Pendekatan naratif, penyajian data dalam bentuk narasi atau cerita dapat membantu memperjelas dan menggambarkan temuan penelitian dengan cara yang lebih menarik dan

dapat dimengerti. Pendekatan naratif dapat menggabungkan alur cerita yang menghubungkan temuan dan memberikan konteks yang lebih luas.

4. Ilustrasi visual, selain deskripsi teks, penggunaan ilustrasi visual seperti diagram, tabel, atau grafik juga dapat digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Ilustrasi visual dapat membantu dalam menyederhanakan dan memvisualisasikan hubungan atau pola yang ada dalam temuan penelitian.
5. Reflexivity, Creswell juga menekankan pentingnya mencerminkan posisi peneliti dalam penyajian data. Peneliti harus memberikan penjelasan tentang bagaimana posisi mereka mempengaruhi interpretasi dan penyajian temuan penelitian.

Pendekatan dan strategi penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian, metode yang digunakan, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan panduan dan prinsip-prinsip yang ada serta menyelaraskannya dengan sumber daya penelitian lainnya untuk mengembangkan penyajian data yang tepat dan informatif. Dalam sumber lain menyebutkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif.

Morse, J. M. (2015) membahas tentang prinsip penyajian data dalam penelitian kualitatif. Prinsip penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Morse, J. M. (2015):

1. Komprehensif dan Detail
Penyajian data dalam penelitian kualitatif harus komprehensif dan mendetail. Ini berarti mencakup informasi yang relevan dan signifikan yang ditemukan dari analisis data. Penyajian data harus memberikan gambaran yang lengkap tentang temuan penelitian.
2. Koheren dan Jelas

Penyajian data harus koheren dan jelas dalam menjelaskan temuan penelitian. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang tepat dan deskripsi yang memadai untuk memastikan pemahaman yang baik bagi pembaca atau audiens.

3. Kutipan Langsung dan Contoh

Penggunaan kutipan langsung dari partisipan penelitian atau dokumen yang dianalisis serta contoh-contoh konkret dapat membantu memperkuat dan menggambarkan temuan penelitian. Kutipan dan contoh memberikan dukungan yang kuat dan memungkinkan temuan penelitian untuk terdengar dan dilihat dengan jelas.

4. Deskripsi naratif

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, bukan dalam bentuk tabel atau grafik seperti pada penelitian kuantitatif. Deskripsi naratif dapat berupa ringkasan temuan atau hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk kalimat atau paragraf.

5. Pemilihan kutipan

Penyajian data dalam penelitian kualitatif juga sering melibatkan pemilihan kutipan atau cuplikan dari data yang relevan untuk mendukung temuan. Kutipan ini seringkali disajikan dalam bentuk langsung (direkta) atau dalam bentuk ringkasan (indirekta).

6. Pemetaan temuan

Selain itu, dalam penyajian data kualitatif, temuan sering dipetakan atau dikategorikan dalam bentuk tema atau pola-pola. Hal ini membantu untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan-temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

7. Analisis menyeluruh

Penyajian data dalam penelitian kualitatif juga melibatkan analisis menyeluruh dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Analisis ini biasanya dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, dan

kemudian membandingkannya dengan temuan-temuan lain yang telah dipublikasikan dalam literatur terkait.

8. Konteks penting

Terakhir, dalam penyajian data kualitatif, konteks seringkali dianggap penting. Hal ini dapat mencakup konteks sosial, budaya, politik, atau sejarah yang relevan untuk memahami temuan-temuan yang muncul dari data.

Contoh Penyajian Data Kualitatif

Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan melalui teks atau narasi yang memuat hasil pengamatan, wawancara, atau observasi. Berikut adalah contoh penyajian data kualitatif:

1. Hasil wawancara

2. Responden A menyatakan bahwa ia lebih memilih produk lokal daripada produk impor karena lebih mendukung perekonomian dalam negeri. Sementara itu, Responden B lebih memilih produk impor karena kualitasnya lebih terjamin."

3. Hasil observasi

"Dalam pengamatan di lapangan, terlihat bahwa para pedagang di pasar tradisional cenderung menggunakan bahasa lokal dalam berinteraksi dengan pembeli. Mereka juga sering memberikan saran atau rekomendasi produk kepada pembeli yang datang."

4. Hasil analisis dokumen

"Analisis dokumen menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan telah mengalami beberapa perubahan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, pemerintah memperkenalkan program Pendidikan Karakter sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai moral dan kepribadian siswa."

5. Hasil diskusi kelompok

"Dalam diskusi kelompok, anggota menyatakan bahwa mereka merasa sulit untuk menentukan pilihan antara karir dan kehidupan pribadi. Beberapa anggota menganggap

bahwa kesuksesan karir sangat penting, sementara yang lain lebih memprioritaskan kebahagiaan dalam kehidupan pribadi."

11.3.3. Kekurangan dan Kekurangan Penyajian Data Secara Kualitatif

Kekurangan penyajian data secara kualitatif:

1. Subjektivitas, penyajian data kualitatif cenderung lebih subjektif karena melibatkan interpretasi dan pendapat individu. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam analisis dan pengambilan kesimpulan.
2. Keterbatasan generalisasi, data kualitatif sering kali dihasilkan dari studi kasus yang spesifik atau sampel yang kecil. Oleh karena itu, sulit untuk melakukan generalisasi dari temuan kualitatif ke populasi yang lebih luas.
3. Interpretasi yang rumit, analisis data kualitatif memerlukan keahlian dan interpretasi yang mendalam. Penafsiran data kualitatif dapat lebih rumit daripada data kuantitatif, karena melibatkan aspek-aspek seperti konteks sosial, budaya, dan bahasa.

Kelebihan penyajian data secara kualitatif:

1. Mendalam dan komprehensif, data kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dapat mengungkap aspek-aspek yang sulit diukur atau tidak terlihat dalam data kuantitatif.
2. Fleksibilitas dalam pengumpulan data, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum diketahui secara mendalam. Metode seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan konteks yang lebih mendalam.

3. Konteks dan makna, data kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial, budaya, dan historis dari fenomena yang diteliti. Hal ini dapat membantu dalam memahami makna dan interpretasi yang lebih mendalam dari perspektif peserta atau subjek penelitian.
4. Menyediakan landasan untuk penelitian selanjutnya, penyajian data kualitatif dapat memberikan landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Temuan kualitatif dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis atau pertanyaan penelitian baru yang dapat diuji secara kuantitatif.

11.4. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa dunia dapat diukur secara objektif dan dapat dijelaskan melalui data numerik (Creswell, 2014).

Beberapa karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah:

1. Fokus pada generalisasi, penelitian kuantitatif seringkali dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sampel yang representatif dari populasi yang diteliti.
2. Penekanan pada pengendalian variabel dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha untuk mengontrol variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dikaitkan dengan variabel yang diuji secara langsung.
3. Menggunakan instrumen pengukuran, penelitian kuantitatif seringkali menggunakan instrumen pengukuran seperti

kuesioner, skala, atau tes untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut dirancang untuk menghasilkan data yang dapat diukur secara numerik.

4. Analisis data statistik, data numerik yang dihasilkan dalam penelitian kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik seperti uji-t, analisis regresi, atau analisis varian (ANOVA).
5. Menggunakan hipotesis, penelitian kuantitatif seringkali menggunakan hipotesis sebagai dasar untuk menguji asumsi atau menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis tersebut dirumuskan berdasarkan teori atau pengalaman sebelumnya dan diuji dengan menggunakan data numerik. Pendekatan kuantitatif seringkali digunakan dalam penelitian di bidang sains sosial, kesehatan, dan pendidikan. Pendekatan ini memiliki keuntungan dalam menghasilkan data yang dapat diukur secara objektif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Namun, pendekatan kuantitatif juga memiliki batasan dalam memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu.

11.4.1. Penyajian Data dalam Penelitian Kuantitatif

Menurut Creswell (2014), penyajian data dalam penelitian kuantitatif melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data, langkah pertama adalah memastikan bahwa data yang diperoleh telah diolah dan siap untuk dianalisis. Data dapat diolah dengan menggunakan software khusus seperti Microsoft Excel atau SPSS.
2. Menyajikan statistik deskriptif, setelah data siap, tahap selanjutnya adalah menyajikan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik data.

3. Menyajikan grafik dan tabel, Grafik dan tabel digunakan untuk menyajikan data secara visual agar mudah dipahami. Contohnya seperti histogram, scatter plot, pie chart, dan lain-lain.
4. Melakukan analisis inferensial, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data. Beberapa teknik analisis inferensial yang umum digunakan adalah uji-t, analisis regresi, dan analisis varian (ANOVA).
5. Menyajikan temuan, setelah analisis selesai dilakukan, langkah terakhir adalah menyajikan temuan yang telah diperoleh. Temuan dapat disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan tabel untuk memudahkan pemahaman pembaca.

11.4.2. Teknik Penyajian Data Kuantitatif

Menurut Creswell (2014), teknik penyajian data kuantitatif meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Tabel adalah teknik penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Tabel digunakan untuk menyajikan data numerik secara teratur dan mudah dibaca. Tabel juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dari beberapa variabel.
2. Grafik adalah teknik penyajian data yang berfungsi untuk memvisualisasikan data numerik. Grafik yang umum digunakan antara lain histogram, scatter plot, line chart, dan bar chart. Grafik membantu peneliti untuk memperlihatkan perbandingan atau hubungan antara variabel.
3. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data numerik. Statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi.
4. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan dari data. Beberapa teknik analisis inferensial yang umum digunakan dalam penelitian

kuantitatif adalah uji-t, analisis regresi, dan analisis varian (ANOVA).

5. Presentasi visual, Penyajian data kuantitatif yang baik juga melibatkan presentasi visual, seperti slide presentasi atau poster. Presentasi visual harus disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

Dalam keseluruhan proses penyajian data kuantitatif, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti juga harus memastikan bahwa data dianalisis secara cermat dan akurat untuk memperoleh hasil yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryman, A., & Bell, E. (2015). *Business Research Methods*. Oxford University Press.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. John Wiley & Sons.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

BAB 12

STRUCTURAL EQUATION MODELLING

Oleh Yance Manoppo, S.Pd., M.Pd., C.TM., C.CP.

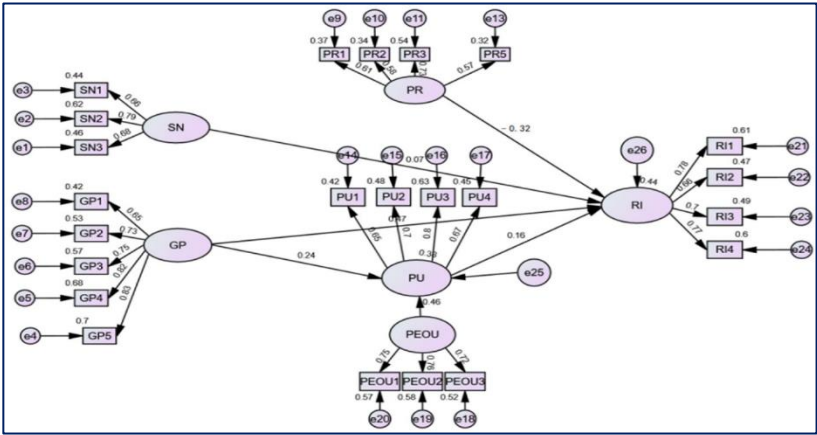
12.1. Pendahuluan

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisa statistik yang kompleks yang sering dipakai dalam ilmu sosial (Shen and Xia, 2023), psikologi (Nazneen, Raza and Khan, 2020), dan dalam beberapa bidang penelitian lainnya, seperti ekonomi dan bisnis (Byrne, 2016; Faraj and Allawi, 2020; Nguyen, 2021; Sun, Bai and Wang, 2022). Bahkan ada juga pada bidang kesehatan (Pepe and Do, 2020; Keding, Adikara and Wahyuni, 2022), bidang sains (Vance *et al.*, 2021; Sili, 2022). SEM dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang suatu hubungan pada satu atau sejumlah variabel independen atau bisa juga lebih dari satu variabel dependen. SEM sering juga disebut sebagai analisis *Linier Structural Relations* (LISREL), analisis struktur kovarian (*covariance structure analysis*), analisis variabel laten (*latent variable analysis*) dan analisis faktor konfirmatory (CFA) (Hair, 2019)

SEM memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah model hipotetis yang mereka miliki sesuai dengan data yang mereka kumpulkan. Jika model tersebut sesuai, maka mereka dapat merasa lebih yakin bahwa variabel-variabel dalam model tersebut berinteraksi satu sama lain seperti yang dihipotesiskan. Ini bisa sangat berguna ketika mencoba memahami hubungan

antara variabel yang berbeda dalam penelitian sosial atau perilaku.

Model SEM bisa sederhana atau kompleks, tergantung pada jumlah variabel dan hubungan yang ditinjau (Gambar 12.1). Salah satu keuntungan dari SEM adalah fleksibilitasnya: dapat menangani variabel laten (variabel yang tidak bisa diukur secara langsung tetapi diperkirakan dari variabel lain), kesalahan pengukuran, dan hubungan yang kompleks dan tidak seimbang antara variabel.



Gambar 11.1 Contoh Jalur Analisis SEM
(Sumber: Zhao *et al.*, 2022)

Dalam penerapannya, SEM biasanya menggunakan software statistik khusus, seperti AMOS, Mplus, atau LISREL.

12.2. Model Dasar SEM

Model dasar dari SEM terbagi dua bagian, yakni pengukuran dan struktural. Selanjutnya, pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan variabel

terukurnya. Sedangkan bagian struktural menjelaskan hubungan antara variabel laten.

1. Bagian Pengukuran: Menghubungkan Variabel Terukur dengan Variabel Laten
2. Model Pengukuran untuk Variabel Laten Eksogen (Model Loading Faktor)
3. Model Pengukuran untuk Variabel Laten Endogen (Model Persamaan Struktural)
4. Bagian Struktural: Hubungan antara Variabel Laten
5. Persamaan Struktural
6. Analisis Jalur (Path Analysis)

12.3. Penerapan dan Manfaat SEM

Penerapan SEM sangat luas. Beberapa bidang yang sering menggunakan teknik ini antara lain psikologi, sosiologi, pendidikan, ekonomi, dan pemasaran. SEM memungkinkan peneliti untuk menguji model yang lebih kompleks dengan lebih efisien dibandingkan dengan melakukan serangkaian analisis regresi secara terpisah.

12.4. Langkah-Langkah Analisis SEM

Penerapan SEM sangat luas. Beberapa bidang yang sering menggunakan teknik ini antara lain psikologi, sosiologi, pendidikan, ekonomi, dan pemasaran. SEM memungkinkan peneliti untuk menguji model yang lebih kompleks dengan lebih efisien dibandingkan dengan melakukan serangkaian analisis regresi secara terpisah.

a. Penentuan Model Konseptual

Bagian ini melibatkan proses merancang dan mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konstruk atau variabel

dalam analisis statistik. Model konseptual adalah representasi visual atau diagram dari hubungan antara variabel yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian.

b. Konstruksi Model SEM

Hal berikutnya adalah perlu dibuat adalah merancang diagram jalur yang menggambarkan banyak hubungan-hubungan tersebut. Rancangan tersebut berupa rancangan suatu model struktural yang menghubungkan variabel laten (endogen/eksogen), dan membuat suatu model pengukuran yang menghubungkan variabel laten (endogen atau eksogen) dengan variabel yang dapat diobservasi.

Pada penggambaran diagram jalur yang dikembangkan oleh LISREL, telah ada kesepakatan umum, sehingga hanya perlu mengikuti panduan tersebut (Timm, 2002).

c. Identifikasi Model

Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah menghasilkan nilai yang unik untuk setiap parameter berdasarkan data yang ada. Jika hal ini tidak memungkinkan, kemungkinan diperlukan beberapa modifikasi pada model agar dapat diidentifikasi sebelum melakukan estimasi parameter. Sebuah model struktural dianggap baik jika mampu memberikan satu solusi yang konsisten untuk setiap estimasi parameter. Dalam satu model, terdapat kemungkinan adanya beberapa solusi yang memungkinkan, sehingga dilakukan pemilihan solusi tepat. Masalah identifikasi dalam konteks model struktural terkait dengan hasil estimasi yang tidak masuk akal atau tidak konsisten selama proses estimasi berlangsung. Ketika masalah identifikasi terjadi, model tersebut menjadi unidentified. Untuk mendapatkan solusi dalam SEM, model tersebut harus teridentifikasi. Ada tiga kemungkinan identifikasi yang dapat terjadi dalam model SEM, yaitu:

- 1) *Unidentified model*: Parameter modelnya tidak bisa diestimasi.
- 2) *Just identified model*: Estimasi yang diperoleh adalah tunggal/unik.

- 3) *Over identified model*: Terjadi jika solusi yang dihasilkan tidak tunggal atau berlebih.

Jika semua parameter tidak dapat teridentifikasi, maka tidak mungkin menentukan estimator yang konsisten untuk parameter tersebut.

d. Estimasi Model

Pada bagian ini, *parameter estimation* untuk sebuah model diperoleh melalui analisis data karena program LISREL dan AMOS berupaya untuk menghasilkan matriks kovarian berdasarkan model (*model-based covariance matrix*) yang cocok dengan matriks kovarian yang diamati (*observed covariance matrix*) sebenarnya. Selanjutnya uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah parameter yang dihasilkan secara signifikan berbeda dari nol.

e. Evaluasi Kebermaknaan dan Kesesuaian Model

Sejak awal, model dari persamaan struktural dirumuskan menggunakan matriks varian/kovarian sebagai input. Matriks kovarian memiliki kelebihan dibanding matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda (Imam, 2011). Namun demikian, interpretasi matriks kovarian bergantung pada unit pengukuran variabel. Matriks korelasi untuk model persamaan struktural sebenarnya merupakan varian/kovarian yang telah distandardisasi. Penggunaan korelasi tepat jika tujuan penelitian hanya untuk memahami pola hubungan antar variabel. Penggunaan lainnya adalah untuk membandingkan beberapa variabel yang berbeda. Meskipun matriks kovarian memiliki keunggulan dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, interpretasi nilai koefisien dalam matriks kovarian menjadi lebih rumit karena harus memperhatikan unit pengukuran.

f. Penilaian Goodness-of-Fit

Sebelum melakukan kecukupan model, langkah yang perlu diambil adalah mengevaluasi apakah data yang akan diproses memenuhi asumsi dalam persamaan struktural. Terdapat tiga asumsi mendasar yang harus terpenuhi sebelum memulai SEM:

- 1) Data observasi sifatnya independen.
- 2) Responden dipilih secara acak.
- 3) Terdapat hubungan linear.

Selain itu, SEM sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data, terutama jika distribusi tersebut melanggar asumsi normalitas multivariat. Oleh karena itu, sebelum memproses data, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Software Amos menyediakan penilaian normalitas dengan memeriksa nilai skewness dan kurtosis. Skewness menggambarkan sejauh mana distribusi tidak simetris. Jika kurva frekuensi distribusi memiliki ekor yang lebih panjang di sisi kanan (berdasarkan nilai rata-rata), maka dikatakan menceng ke kanan (positif); sebaliknya, jika ekor lebih panjang di sisi kiri, dikatakan menceng ke kiri (negatif). Secara matematis, skewness adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal memiliki skewness nol. Kurtosis menggambarkan sejauh mana distribusi memiliki puncak yang lebih tinggi (leptokurtik) atau lebih datar (platikurtik) dibandingkan dengan distribusi normal. Kurtosis dihitung berdasarkan momen keempat terhadap mean. Distribusi normal memiliki nilai kurtosis sebesar 3 (Byrne, 2016). Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas multivariat, langkah berikutnya adalah melakukan asesmen keseluruhan kecocokan model dengan berbagai indikator penilaian kecocokan model. Goodness-of-Fit mengukur sejauh mana data pengamatan tepat dengan perkiraan dari model yang disampaikan.

g. Interpretasi Hasil

Setelah model dinyatakan layak diterima, peneliti bisa mempertimbangkan untuk melakukan modifikasi pada model guna meningkatkan penjelasan teoritis atau kecocokan model (*goodness of fit*).

Modifikasi model awal harus dilakukan setelah mempertimbangkan banyak faktor. Jika terjadi modifikasi pada model, maka model tersebut harus diestimasi menggunakan data yang berbeda sebelum menerima model modifikasi tersebut.

12.5. Perangkat Lunak untuk SEM

Beberapa perangkat lunak populer yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan SEM antara lain:

- a. AMOS (Analysis of Moment Structures)
- b. LISREL (Linear Structural Relations)
- c. Mplus
- d. Stata
- e. Smart PLS
- f. R (dengan package 'lavaan' dan lain-lain)

12.6. Evaluasi Kesesuaian Model

Evaluasi kesesuaian model merupakan tahapan yang penting dalam SEM untuk memastikan bahwa model yang diajukan adalah representasi yang baik dari data yang dikumpulkan. Beberapa statistik yang umum digunakan untuk menilai kesesuaian model antara lain:

- a. Chi-Square Test of Model Fit
- b. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)
- c. Comparative Fit Index (CFI)
- d. Tucker-Lewis Index (TLI)

- e. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

12.7. Contoh Analisis Menggunakan SEM

Berikut adalah contoh kasus yang disederhanakan untuk menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dalam penelitian mengenai kepuasan belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

Kasus:

Dampak Kepuasan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Tujuan:

Untuk mengetahui dampak kepuasan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan memperhatikan peran mediasi motivasi belajar.

Variabel Terukur:

1. Kualitas Materi (KM)
2. Kualitas Pengajaran (KP)
3. Nilai Ujian (NU)
4. Keterlibatan Kelas (KK)

Variabel Laten:

1. Kepuasan Belajar (KB)
2. Prestasi Akademik (PA)
3. Motivasi Belajar (MB)
4. Model Hipotesis:
 - KB dipengaruhi oleh KM dan KP.
 - PA dipengaruhi oleh KB dan MB.
 - MB berperan sebagai variabel mediasi antara KB dan PA.

Langkah-Langkah Analisis:

- a. Penentuan Model Konseptual: Model konseptual yang diajukan adalah bahwa Kepuasan Belajar (KB) memiliki

pengaruh langsung terhadap Prestasi Akademik (PA) dan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui Motivasi Belajar (MB).

b. Konstruksi Model SEM:

Konstruksi model dalam SEM melibatkan penentuan variabel dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam kasus ini, kita memiliki tiga variabel laten (KB, PA, dan MB) dan empat variabel terukur (KM, KP, NU, dan KK).

c. Identifikasi Model:

Sebelum mengestimasi model, penting untuk memastikan bahwa model dapat diidentifikasi, yaitu memiliki solusi unik. Salah satu syarat adalah jumlah estimasi harus lebih kecil atau sama dengan jumlah informasi yang tersedia.

d. Estimasi Model:

Dengan menggunakan perangkat lunak SEM seperti AMOS atau LISREL, kita dapat mengestimasi parameter model.

e. Evaluasi Kesesuaian Model:

Setelah estimasi model, kita harus menilai kesesuaian model dengan data yang ada. Beberapa ukuran yang bisa digunakan adalah RMSEA, CFI, TLI, dan SRMR.

f. Modifikasi Model:

Jika model awal tidak sesuai dengan data, kita mungkin perlu memodifikasi model dengan menambahkan atau mengurangi parameter.

g. Interpretasi Hasil:

Setelah mendapatkan model yang sesuai, kita dapat menginterpretasikan hasilnya untuk memahami hubungan antara variabel-variabel.

Berikut adalah contoh hasil yang mungkin diperoleh dan cara menginterpretasikannya:

Hasil Model:

- a. Pengaruh Kualitas Materi (KM) ke Kepuasan Belajar (KB):
 $0.65, p < 0.01$
- b. Pengaruh Kualitas Pengajaran (KP) ke Kepuasan Belajar (KB): $0.72, p < 0.01$

- c. Pengaruh Kepuasan Belajar (KB) ke Motivasi Belajar (MB):
0.81, $p < 0.01$
- d. Pengaruh Kepuasan Belajar (KB) ke Prestasi Akademik (PA):
0.50, $p < 0.05$
- e. Pengaruh Motivasi Belajar (MB) ke Prestasi Akademik (PA):
0.60, $p < 0.01$

Evaluasi Kesesuaian Model:

Chi-Square = 120, $df = 80$, $p = 0.02$

RMSEA = 0.04

CFI = 0.96

TLI = 0.95

SRMR = 0.03

Interpretasi Hasil:

- a. Pengaruh Kualitas Materi (KM) ke Kepuasan Belajar (KB):
Nilai koefisien 0.65 dan $p\text{-value} < 0.01$ menunjukkan bahwa Kualitas Materi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kepuasan Belajar. Artinya, peningkatan kualitas materi akan meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa.
- b. Pengaruh Kualitas Pengajaran (KP) ke Kepuasan Belajar (KB):
Hasil koefisien 0.72 dan $p\text{-value} < 0.01$, ini dapat dikatakan bahwa Kualitas Pengajaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kepuasan Belajar. Ini berarti kualitas pengajaran yang baik akan menyebabkan peningkatan kepuasan belajar.
- c. Pengaruh Kepuasan Belajar (KB) ke Motivasi Belajar (MB):
Koefisien 0.81 dengan $p\text{-value} < 0.01$ menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan dari Kepuasan Belajar ke Motivasi Belajar. Ini berarti semakin puas mahasiswa dalam belajar, semakin tinggi motivasi belajar mereka.
- d. Pengaruh Kepuasan Belajar (KB) ke Prestasi Akademik (PA):
Koefisien 0.50 dengan $p\text{-value} < 0.05$ menunjukkan Kepuasan Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Prestasi Akademik. Mahasiswa yang merasa puas dalam proses belajar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

- e. Pengaruh Motivasi Belajar (MB) ke Prestasi Akademik (PA): Dengan koefisien 0.60 dan $p\text{-value} < 0.01$, ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Prestasi Akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.
- f. Evaluasi Kesesuaian Model:
Indeks kesesuaian model menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik dengan data ($RMSEA = 0.04$, $CFI = 0.96$, $TLI = 0.95$, $SRMR = 0.03$).
- g. Kesimpulan:
Hasil dari analisis SEM menunjukkan bahwa kepuasan belajar memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, dan motivasi belajar berperan penting sebagai mediator dalam hubungan ini. Selain itu, kualitas materi dan pengajaran berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan belajar. Model yang diajukan memiliki kesesuaian yang baik dengan data yang dikumpulkan.

12.8. Kesimpulan

SEM adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten (yang tidak dapat diobservasi langsung) dengan variabel manifest (yang dapat diobservasi). SEM menggabungkan konsep dari analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur dalam satu model yang kompleks. Dalam SEM, kita dapat menguji dan memodelkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten dan manifest, serta mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel,

memperkirakan parameter model, dan menguji kualitas kesesuaian model dengan data yang ada.

SEM menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dan menghasilkan estimasi parameter yang memungkinkan interpretasi tentang kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut. Melalui SEM, peneliti dapat memahami kompleksitas dan interaksi antarvariabel dalam suatu model yang terintegrasi.

Kelebihan SEM adalah fleksibilitasnya dalam menguji model dengan variabel laten, mengontrol variabel pengganggu, dan menggabungkan berbagai metode analisis dalam satu model yang lebih komprehensif. SEM digunakan secara luas dalam berbagai bidang penelitian, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya, untuk memahami hubungan yang kompleks antara variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, B.M. (2016) *Structural Equation Modeling with Amos: Basic Concepts, Applications, and Programming, Third edition*. 2nd Editio, *Structural Equation Modeling with Amos: Basic Concepts, Applications, and Programming, Third edition*. 2nd Editio. New York: Routledge. doi:10.4324/9781315757421.
- Faraj, A.R. and Allawi, A.R. (2020) 'Structural Equation Model Use the Structural Equation Model to determine the optimal financial structure according to the theory of constraints', *Economic Sciences* [Preprint]. Available at: <https://www.iasj.net/iasj/article/196896>.
- Hair, et al. (2019) *Multivariate Data Analysis*. Eight Edit. United Kingdom: Cengage Learning.
- Imam, G. (2011) *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0 Update Bayesian SEM*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Keding, Y.T., Adikara, F. and Wahyuni, W. (2022) 'Dokumentasi Rekam Medis Elektronik dalam Waktu Tunggu Kepulangan Pasien: Structure Equation Model (SEM)', *Jurnal Health Sains* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/430>.
- Nazneen, S., Raza, A. and Khan, S. (2020) 'Assessment of noise pollution and associated subjective health complaints and psychological symptoms: analysis through structure equation model', *Environmental Science and Pollution ...* [Preprint]. doi:10.1007/s11356-020-08655-x.
- Nguyen, T.V.H. (2021) 'Application of the Structure Equation Model: Impacts of Socio-economic Changes on Poverty Reduction in Vietnam's Ethnic Minority Region', *VNU JOURNAL OF ECONOMICS AND BUSINESS* [Preprint].

Available at:
<https://js.vnu.edu.vn/EAB/article/view/4418>.

- Pepe, D. and Do, J.H. (2020) 'Analyzing Apomorphine-Mediated Effects in a Cell Model for Parkinson's Disease with Partial Least Squares Structure Equation Modeling', *Journal of Computational Biology* [Preprint]. doi:10.1089/cmb.2019.0386.
- Shen, H. and Xia, L. (2023) 'Research on Social Integration Structure and Path of Floating Population Based on Structural Equation Model: Evidence from China', *Social Indicators Research* [Preprint]. doi:10.1007/s11205-022-03031-3.
- Sili, A. (2022) 'The one-dimensional model for an elliptic equation in a perforated thin anisotropic heterogeneous three-dimensional structure', *Mathematical Methods in the Applied Sciences* [Preprint]. doi:10.1002/mma.8341.
- Sun, F., Bai, L. and Wang, W. (2022) 'The Structure and Influencing Factors of Innovation and Entrepreneurship Ability of Higher Vocational Students Based on Structural Equation Model', *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* [Preprint]. sciendo.com. doi:10.2478/amns.2022.2.0107.
- Vance, S. *et al.* (2021) 'The Thermodynamics of Titan's Abysses, Part II: Using a New Water Ammonia Equation of State to Model the Structure of Titan's Hydrosphere'. trs.jpl.nasa.gov. Available at: <https://trs.jpl.nasa.gov/bitstream/handle/2014/55648/C1%2321-3820.pdf?sequence=1>.
- Zhao, Y. *et al.* (2022) 'Online Reservation Intention of Tourist Attractions in the COVID-19 Context: An Extended Technology Acceptance Model', *Sustainability*. doi:10.3390/su141610395.

BAB 13

PENYUSUNAN REFERENSI MENGGUNAKAN *MENDELEY/ZOTERO*

Oleh Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si.

13.1. Pendahuluan

Penyusunan referensi dalam karya tulis ilmiah menjadi sangat penting dalam dunia akademik. Referensi erat kaitannya dengan sitasi dan bibliografi. Ketiganya serupa tetapi memiliki definisi yang berbeda. Referensi didefinisikan sebagai deskripsi yang detail dari dokumen yang diperoleh untuk mendapatkan informasi. Referensi mencerminkan pustaka yang telah dibaca. Sedangkan sitasi merupakan ucapan terimakasih terhadap teks atau dokumen yang telah memberikan informasi.

Bibliografi didefinisikan daftar pustaka yang telah disitasi dan digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Referensi dalam karya tulis ilmiah disusun untuk mengakui karya orang lain yang telah dipublikasikan dan disitasi, untuk mengizinkan penulis lain untuk menemukan sumber orisinal karya yang disitasi dengan mudah, untuk mendapatkan pengakuan dan otentikasi karya tulis, untuk menghindari plagiarisme, dan untuk melacak perkembangan intelektual dari ide-ide (Ecarnot et al., 2015; Roy, 2021). Referensi dapat bersumber dari buku, artikel ilmiah jurnal, prosiding, majalah, koran, website, dan lainnya. Bab ini membahas jenis sitasi/gaya

penulisan referensi, aplikasi *reference manager*, dan teknik penulisan referensi dengan mendeley dan zotero.

13.2. Jenis-Jenis Sitasi

Gaya penulisan sitasi merupakan pedoman penulisan sitasi/referensi. Jenis gaya penulisan sitasi secara garis besar ada tiga, *parethetical*, *numerical*, dan *note*. *Parethetical citation* menyertakan detail informasi seperti identifikasi sumber tulisan, biasanya terdiri atas nama penulis, tanggal publikasi, volume, nomor terbitan dan halaman artikel (Alvi & Alvi, 2016; Shah, 2019). Jenis sitasi ini antara lain

1. *The American Anthropological Association (AAA)*, *The American Psychological Association (APA)*, *The American Political Science Association (APSA)*, *The American Sociological Association (ASA)*, *Chicago Manual of Style* (17th edition), *The Council of Science Editors (CSE)*, *Harvard style*, dan *The Modern Language Association (MLA)*.
2. *The American Psychological Association (APA)* paling banyak digunakan dalam bidang sains sosial. Format penulisan terdiri dari Nama. (Tahun). Judul. *Jurnal/publisher/penerbit*, volume (nomor), halaman. Link url. Contoh : Sari, D. R. T., Pranoto, M. E., & Krisnamurti, G. C. (2022). Siphonaxanthin , A Functional Sea Grape ' S Carotenoid Revealed Cholesterol Synthesis Inhibition ; In Silico Study. 156–161. *Chicago Manual of Style* digunakan oleh disiplin ilmu sains dan sosial. Format penulisan terdiri dari nama. Tahun. “judul”. *Jurnal/publisher* volume, nomor: halaman. Link url. Contoh : Tiwari, Pragma, B N Mishra, and Neelam S Sangwan. 2014. “Phytochemical and Pharmacological Properties of Gymnema Sylvestre: An Important Medicinal Plant.” *BioMed Research International* (2014): 830285. <https://doi.org/10.1155/2014/830285>.

3. *The Council of Science Editors* (CSE) memiliki gaya penulisan dengan format nama. Tahun. Judul. Jurnal/penerbit. Volume: halaman. Sitasi CSE banyak digunakan pada berbagai disiplin ilmu secara umum. Sitasi Harvard banyak digunakan hampir semua bidang, pertama kali digunakan oleh universitas inggris dengan bidang ekonomi. Gaya penulisan tipe harvard memiliki banyak versi yang ditentukan oleh berbagai universitas dan bukan gaya dengan panduan gaya definitif. Penulisan referensi meliputi nama penulis. (tahun) 'judul', jurnal/penerbit (*italic*), volume (nomor), halaman. url (Shah, 2019). Contoh: penulisan sitasi dalam paragraf (Wang et al., 2021), penulisan dalam daftar pustaka : Wang, S. Y. et al. (2021) 'Kaempferia galanga L.: Progresses in Phytochemistry, Pharmacology, Toxicology and Ethnomedicinal Uses', *Frontiers in Pharmacology*, 12(October), pp. 1–17. doi: 10.3389/fphar.2021.675350.
4. Jenis sitasi *The Modern Language Association* (MLA) merupakan gaya resmi asosiasi bahasa modern yang banyak digunakan oleh disiplin ilmu humaniora dan bahasa. Penulisan referensi disusun dengan format nama belakang, nama nama penulis. "*judul artikel/buku/sumber referensi*" (*judul ditulis italic*). Nama jurnal/publisher/penerbit, volume, nomor, tahun, halaman. url. Contoh : Khan, Farzana, et al. "*Comprehensive Review on Phytochemicals, Pharmacological and Clinical Potentials of Gymnema Sylvestre.*" *Frontiers in Pharmacology*, vol. 10, 2019, p. 1223, doi:10.3389/fphar.2019.01223.
5. Sitasi numerical menyertakan nomor dalam tanda kurung atau superskrip (disesuaikan dengan pedoman penulisan dari masing-masing penerbit). Penomoran disesuaikan dengan entri dalam daftar referensi. Jenis referensi numerical antara lain: The American Medical Association (AMA), The American Chemical Society (ACS), The Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE), The National Library of Medicine (NLM), dan vancouver (Roy, 2021; Shah, 2019).

6. The American Medical Association (AMA) menyediakan pedoman penulisan sitasi numerik dengan nomor superscript pada naskah, digunakan sebagian besar bidang medis. Contoh penulisan sitasi dengan gaya AMA yaitu : 1. Sari DRT, Pranoto ME, Azkiyah SZ. Kajian Farmakoinformatika Senyawa Alkaloid Anggur Laut (*Caulerpa racemose*) Sebagai Inhibitor Collagenase Dalam Mekanisme Antiaging. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*.2022;9(2):127-133. doi:10.25273/florea.v9i2.14434.
7. Referensi The American Chemical Society (ACS) menyediakan pedoman sitasi dengan penomoran superscript dan italic. Digunakan oleh penulis bidang kima. The Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) memiliki format penulisan sitasi dengan penomoran yang terdapat dalam kurung persegi. Adapun format penulisan IEEE terdiri dari Nama, "Judul", *Nama jurnal/publisher*, volume, nomor, halaman, link url. Sitasi The National Library of Medicine (NLM) memiliki format penulisan yang sama seperti The American Medical Association (AMA), namun terdapat numerik. Sitasi Vancouver paling banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti sitasi dengan harvard, format penulisan juga seperti harvard hanya terdapat penambahan nomor.
8. *Note citation* merupakan sitasi yang menyertakan kutipan lengkap dalam catatan kaki (footnote) atau *endnote*, yang disimbolkan dengan simbol superskrip atau nomor (Roy, 2021; Shah, 2019). Jenis sitasi ini antara lain: The Bluebook: A Uniform System of Citation, Chicago notes and bibliography, The Oxford University Standard for the Citation of Legal Authorities (OSCOLA). Pada umumnya note citation dengan numerical citation sama, namun pada note citation terdapat footnote.

13.3. Aplikasi Referensi

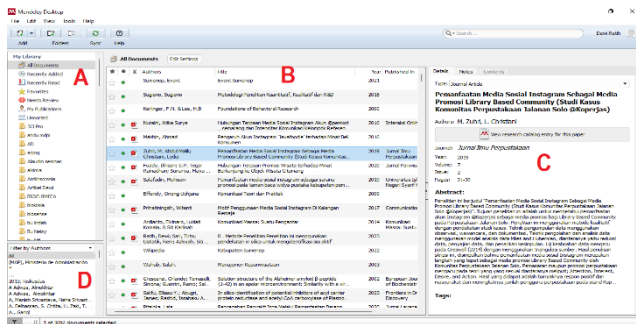
Saat ini aplikasi pembuatan referensi (*reference manager*) telah banyak dikembangkan di dunia pendidikan. Beberapa aplikasi referensi yang dapat digunakan antaralain *Mendeley* (<https://www.mendeley.com/reference-management/reference-manager/>), *EndNote* (<https://endnote.com/>), *zotero* (<https://www.zotero.org/>), *RefWorks*, *Nvivo*, *EasyBib.com*, *BibDesk*, *JabRef*, *Papers*, dan lainnya. Aplikasi ini mempermudah kalangan akademik dalam membuat artikel ilmiah secara cepat, efektif dan efisien. Aplikasi ini juga dapat disinkronisasi antara aplikasi website dan aplikasi offline, selain itu juga dapat terhubung dengan microsoft word, sehingga memudahkan penulis (Salija et al., 2016; Shah, 2019).

13.3.1. Teknik Mereferensi Dengan Mendeley

Mendeley merupakan perangkat lunak/software yang berbasis penyimpanan *online (cloud-based)* yang mendukung pencarian teks, manajemen dokumen, jejaring sosial dan kolaborasi antar penulis. Program *mendeley* ini membantu pengguna untuk mengatur dokumen penelitian.

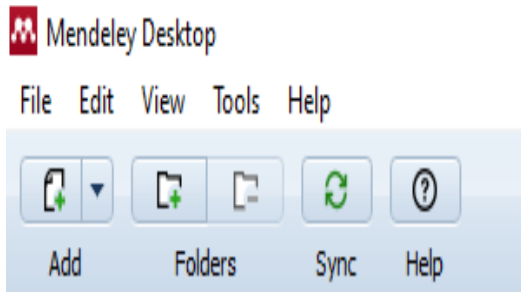
Dokumen secara otomatis dapat dikelompokkan berdasarkan judul, sehingga pengguna dapat mencari dokumen dengan mudah. Program ini juga dapat disinkronisasi dengan *mendeley online* dan *offline*. Bagian-bagian *mendeley* terdiri dari *library* dokumen, tampilan daftar dokumen yang diimport ke *mendeley*, detail informasi artikel, dan masing-masing penulis dokumen yang diimport. Detail informasi dokumen meliputi jenis sumber referensi, judul, penulis, sumber referensi, link, abstrak, volume, tahun, nomor, halaman, dan nomor DOI (Gambar 13.1).

Menu dalam program mendeley yaitu *file*, *edit*, *view*, *tools*, dan *help* (Gambar 13.2). Menu *file* digunakan untuk menambahkan file, folder, menambahkan dokumen secara manual, import file, mengganti nama, sinkronisasi, *sign out* dan keluar aplikasi (*quit*). Menu *edit* digunakan untuk membatalkan (*undo/redo*), pencarian (*find*), *cut*, *copy*, *paste*, *select all*, membuat folder (*new folder*), membuat kelompok (*new group*), rename folder, remove folder. *View* untuk mengatur tampilan mendeley dan gaya penulisan sitasi. Menu *tools* digunakan untuk install web importer, install plugin di microsoft word, get mendeley cite, cek duplikasi, dan option. Sub menu *add* digunakan untuk menambahkan file, folders untuk membuat folder baru, sync untuk sinkronisasi dan *help* untuk bantuan.



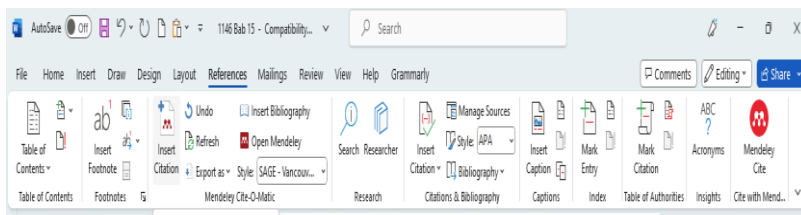
Gambar 13.1 Tampilan halaman beranda aplikasi *Mendeley Reference manager*.

Bagian A. Folder baru/koleksi, B. Dokumen/daftar referensi yang diimport ke aplikasi, C. Informasi detail artikel, D. Penulis dari referensi yang dimasukkan aplikasi *Mendeley*

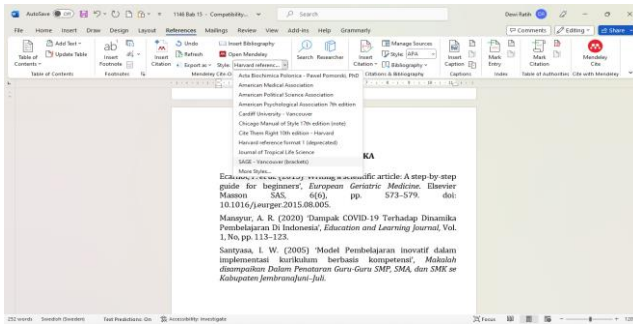


Gambar 13.2 Menu aplikasi Mendeley Reference manager
(Sumber: Penulis, 2023)

Penambahan file sumber referensi dapat dilakukan dengan beberapa alternatif cara, diantara melalui file, import file dan secara otomatis akan masuk ke dalam program Mendeley. Sitasi dapat dilakukan dengan menginstal plugin MS word, mendeley yang aktif dilihat dari menu Reference dan terdapat logo mendeley. Tahapan sitasi dengan membuka reference pada MS Word, insert citation, dan memilih artikel yang akan dimasukkan sebagai sitasi dan pilih cite (pada program Mendeley) (Gambar 13.3). Daftar pustaka disusun dengan insert bibliography dan style disesuaikan dengan yang diinginkan, maka secara otomatis daftar pustaka akan tersusun secara otomatis (Gambar 13.4).



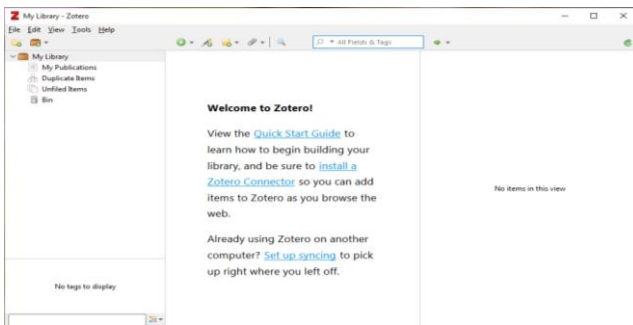
Gambar 13.3 Tampilan aplikasi *Mendeley MS Plugin*
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 13.4 Tampilan daftar pustaka/*bibliography* dan *style* referensi
(Sumber: Penulis, 2023)

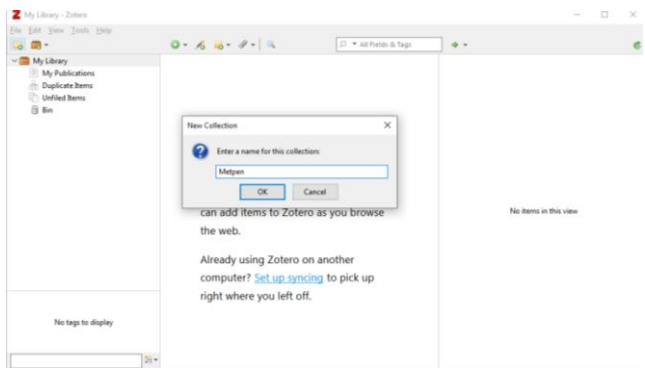
13.3.2. Teknik Mereferensi Dengan Zotero

Zotero merupakan salah satu aplikasi pengatur referensi yang tidak berbeda dengan Mendeley. Aplikasi zotero mudah digunakan, dan tidak berbayar. Sistem kerjanya hampir sama dengan Mendeley, namun memiliki tampilan dan tahapan menyusun referensi dan kutipan yang berbeda (Gambar 13.5). fitur aplikasi zotero yang disediakan terdiri dari menu file, edit, view, tools, dan help.



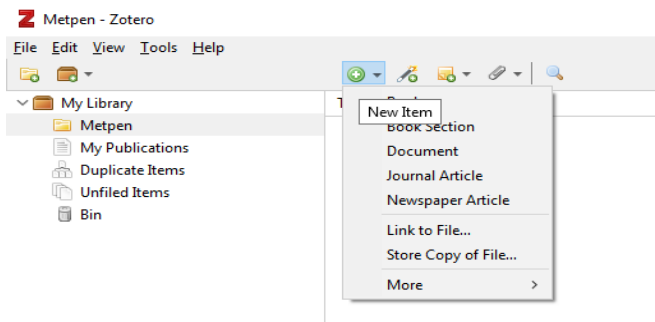
Gambar 13.5 Tampilan halaman aplikasi *Zotero*
(Sumber: Penulis, 2023)

Untuk menambahkan folder baru/koleksi referensi baru dilakukan dengan memilih *New Collection* dan OK (Gambar 13.4). File referensi dapat dimasukkan dengan memilih logo *add* dan memilih sesuai jenis referensi yang dimasukkan (Gambar 13.6). Penambahan file referensi juga dapat dilakukan dengan menambahkan identifier file seperti ISBN untuk buku, DOI untuk artikel jurnal dan link lainnya.



Gambar 13.6 Tampilan new collection Zotero

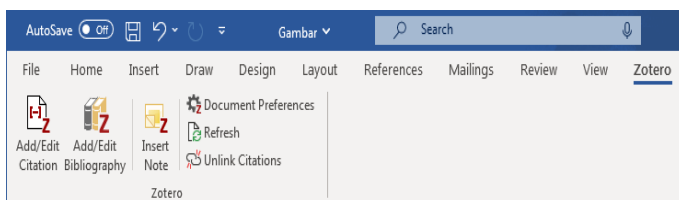
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 13.7 Tampilan new item

(Sumber: Penulis, 2023)

Program *zotero* juga terintegrasi dengan *microsoft word* untuk mempermudah sitasi dan referensi. Penulisan sitasi dalam paragraf menggunakan *zotero* dilakukan dengan memilih *Add/Edit citation* pada *zotero MS Word*. Penyusunan daftar pustaka dengan memilih menu *Add/Edit Bibliography* pada *zotero* (Gambar.13.7). Daftar Pustaka/bibliografi secara otomatis masuk dalam naskah



Gambar 13.8 Tampilan *Zotero MS Word plugin*
(Sumber: Penulis, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, M. H., & Alvi, M. H. (2016). A Manual for Referencing Styles in Research: A Manual for Referencing Styles in Research This Page Intentionally Left Blank: A Manual for Referencing Styles in Research 2. *A Manual for Referencing Styles in Research*, October, 1–90. https://www.researchgate.net/publication/308786787_A_Manual_for_Referencing_Styles_in_Research
- Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, 6(6), 573–579. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>
- Roy, S. (2021). Referencing. In *An Outline of Educational Research* (Issue June, pp. 544–559). Red'Shine Publication. <https://doi.org/10.25215/1257005057>
- Salija, K., Hidayat, R., & Patak, A. A. (2016). Mendeley impact on scientific writing: Thematic analysis. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(5), 657–662. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.6.5.1140>
- Shah, J. N. (2019). How to write “references” in scientific journal articles. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.3126/jpahs.v6i1.27068>

BAB 14

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Oleh Baiq Anggun Hilendri Lestari, S.E., M.Si., Ak., CA.

14.1. Pendahuluan

Salah satu hal yang amat penting untuk dipahami sebelum melakukan perancangan ataupun membuat laporan dari sebuah penelitian akhir secara akademis adalah dengan memahami tata cara penyusunannya. Hal ini menjadi amat penting karena sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu dalam menyusun sebuah proposal, dan setelah melakukan penelitian peneliti juga dituntut untuk mampu dalam membuat laporan akhir dari penelitiannya.

Pada umumnya, tata cara penulisan karya ilmiah adalah sama, namun dalam penulisan karya akhir secara akademis, umumnya haruslah mengikuti pedoman penulisan tertentu yang telah ditetapkan. Kasus yang sering terjadi di lapangan adalah pedoman penulisan karya akademis sering kali tidak sama antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, setiap lembaga memiliki argumen dan dasarnya masing-masing, dan semua itu tentunya dapat dibenarkan (Prastowo, 2011).

Secara umum, Muhyiddin (2017) memaparkan bahwa terdapat tiga sistematika dari sebuah proposal, yaitu:

1. Latar belakang masalah, yang terdiri atas, rumusan tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2. Kajian pustaka, yang terdiri dari kajian literatur, studi terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.
3. Metode penelitian, terdiri dari metode pengumpulan data, kaidah pengambilan dan penentuan jumlah sampel, teknik analisis data, dan definisi operasional

Hal utama yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, khususnya ketika akan menyusun proposal adalah pemilihan judul yang tepat Muhyiddin (2017). Sebuah judul haruslah dibuat dengan menarik agar orang lain tertarik untuk membaca hasil dari penelitian tersebut, serta mempermudah pembaca dalam membaca arah dan masalah dari penelitian yang disusun.

Muhyiddin (2017) memaparkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan sebuah judul penelitian, yaitu:

1. Judul yang dibuat bukanlah hasil plagiasi ataupun duplikasi milik orang atau penelitian lain.
2. Judul haruslah dibuat semenarik mungkin, benar-benar diminati oleh sang peneliti, serta diminati pula bagi sang pemberi dana.
3. Data yang digunakan dapat dipastikan telah cukup, setya data yang dibutuhkan dapat dengan mudah diperoleh.
4. Memiliki variabel penelitian yang jelas.
5. Judul haruslah mengacu pada manfaat dari hasil peneitian yang dilakukan.

14.2. Komponen dan Sistematika Proposal

Komponen dan sistematika pembuatan proposal penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaannya hanya pada komponen proposal penelitian kualitatif yang bagus, sedangkan pada penelitian kualitatif cepat berlalu dan berkembang selama peneliti berada di tempat penelitian. Ketika seorang peneliti memasuki lapangan, masalah,

fokus penelitian, teori, teknik pengumpulan data, analisis data dan bahkan nama penelitian dapat berubah. (Sugiyono, 2017).

Bagian proposal penelitian terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, rencana penelitian, organisasi penelitian dan biaya penelitian (Sugiyono, 2017). Sugiyono (2017) menjelaskan komponen yang terdapat dalam proposal penelitian sebagai berikut:

14.2.1. Pendahuluan

Dalam proposal penelitian, pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan gambaran yang dapat dipertanggungjawabkan tentang keadaan sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan peraturan/pedoman, tujuan perencanaan, teori, pengalaman untuk memvisualisasikan masalah penelitian. Permasalahan yang teridentifikasi harus didukung oleh informasi dari studi pendahuluan, dokumentasi, laporan penelitian dan pernyataan orang lain yang dianggap kredibel, baik media cetak maupun elektronik. Riset tidak harus dimulai dari masalah, tapi bisa juga dimulai dari potensi. Potensi selanjutnya dapat berkembang menjadi masalah karena potensi yang ada tidak dimanfaatkan karena masalah yang diangkat tidak dapat diselesaikan, penelitian lebih lanjut harus dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian latar belakang yang berisi jawaban atas berbagai pertanyaan dapat disimpulkan mengapa penelitian diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan prioritas penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi

dan saran dari atasan atau orang yang dianggap ahli, fokus penelitian ini juga bersifat sementara, memungkinkan untuk berkembang saat peneliti memasuki lapangan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya disajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah merupakan pedoman awal bagi peneliti untuk mempelajari objek yang diteliti. Apabila rumusan masalah tidak sesuai dengan keadaan objek penelitian, maka peneliti harus mengubah rumusan masalah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah tidak terkait dengan

14.2.2. Studi Kepustakaan

Dalam kajian sastra sangat erat kaitannya dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang nilai-nilai, budaya, dan standar yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari. Ada tidak kriteria untuk teori yang digunakan dalam penelitian yaitu relevansi, kecanggihan, dan orisinalitas. Relevansi didefinisikan sedemikian rupa sehingga teori yang disajikan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengetahuan ahli, di sisi lain didefinisikan sebagai keahlian sumber yang digunakan, yang berarti bahwa peneliti menggunakan sumber asli untuk menyajikan teori saat melakukan penelitian. Teori yang disajikan dalam proposal penelitian bergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Semakin ditentukan fokus penelitian, semakin banyak teori yang harus disajikan. Saat menulis landasan teoretis, perlu untuk mengklarifikasi definisi, ruang lingkup, dan kedalaman bidang penelitian individu. Dalam menjelaskan definisi terkait, perlu diberikan penjelasan terkait yang setuju dan tidak setuju. Dalam hal ini landasan teori yang disajikan lebih jelas dan kuat.

14.2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu alasan penggunaan metode kualitatif, tempat penelitian, alat penelitian, sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

A. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif

Dalam penelitian kualitatif perlu dijelaskan mengapa metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif. Pada umumnya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena pertanyaan yang diajukan belum jelas, komprehensif, kompleks, nasional dan relevan. Selain itu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mencoba memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan model dan teori hipotetik.

B. Tempat penelitian

Studi harus menunjukkan lokasi di mana studi sedang dilakukan.

C. Instrumen Penelitian

Alat penelitian utama penelitian kualitatif adalah meneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyatakan instrumen penelitian yang digunakan.

D. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data sampel dipilih secara sengaja dan merupakan sampel bola salju, dalam sebuah proyek penelitian, penentuan sampel sumber data merupakan hal sementara yang berkembang bahkan setelah penelitian dimulai.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data utama metode penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumenter atau gabungan dari ketiganya, atau disebut juga dengan triangulasi. Jika teknik pengumpulan datanya observasional, maka harus dinyatakan apa yang diamati. Jika yang dilakukan adalah wawancara maka harus ditentukan siapa yang diwawancarai.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih sering dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi tahap pertama penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan pertanyaan grand tour dan mini tour selanjutnya datanya dianalisis dengan analisis domain. Tahap selanjutnya ditentukan fokus, data dikumpulkan dengan teknik mini trip survey kemudian data dianalisis menggunakan analisis taksonomi. Menurut Miles *et al* (2014) analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dengan proses data reduction, data display, dan verification.

G. Rencana Pengujian keabsahan Data

Dalam proposal penelitian, keabsahan data diperiksa dengan uji kredibilitas informasi (validitas Internal), Uji reliabilitas informasi, Uji Keteralihan (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmasi (objektivitas). Namun yang terpenting bagi peneliti adalah menguji kredibilitas data yang terdiri dari memperluas wawasan, meningkatkan persistensi, triangulasi, diskusi dengan peer, review anggota, dan menganalisis kasus negatif

14.3. Komponen-Komponen Penting Lain Pada Bagian Akhir Proposal

Menurut Prastowo (2011) bagian akhir proposal mencakup beberapa komponen, seperti kerangka pembahasan, rencana penelitian, staf penelitian, anggaran penelitian, daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti

1. Penyusunan sistematika pembahasan

Saat menulis proposal penelitian, diskusi sistematis biasanya dilakukan setelah metode penelitian ditulis. Pada bagian ini kita harus menyusun deskripsi tentang bagaimana kita akan melaporkan hasil penelitian mendatang setelah penelitian selesai. Namun pada umumnya masing-masing lembaga memiliki label yang berbeda untuk penulisan sistematika pembahasan ini, dan penulis dihimbau untuk mengikuti sistematika pembahasan sesuai pedoman masing-masing lembaga. Hidayati (2001) Mendefinisikan sistematika pembahasan sebagai bagian dari proposal yang memuat penjelasan ruang lingkup penulisan suatu karya tulis akademik sedemikian rupa sehingga bagian yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Dalam pembahasan yang sistematis, bagian-bagian laporan penelitian biasanya didiskusikan. Kemudian laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, beberapa bab, kemudian setiap bab terdiri dari sub bab

2. Membuat laporan penelitian

Diharapkan pelaksanaan penelitian ini pasti tepat waktu dan semua proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pembuatan rencana penelitian adalah salah satu tujuan terpenting (Prastowo, 2011). Tidak ada format standar untuk membuat rencana penelitian untuk metode penelitian kuantitatif. Sehingga saat peneliti memasuki lapangan dan menemukan peluang baru, jadwal bisa berubah sewaktu-waktu.

3. Menyusun Anggaran penelitian
Prastowo (2011) menjelaskan bahwa setelah menyusun rencana penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran penelitian. Anggaran penelitian merupakan bagian dari aplikasi penelitian, tetapi tidak wajib, terutama untuk karya ilmiah yang ditulis sebagai tesis ilmiah.
4. Menyusun Daftar Pustaka
Membuat daftar pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam membuat rencana penelitian. Fungsi daftar pustaka adalah agar pembaca proposal mengetahui sumber dan mengetahui ketegasan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles et al. (2014) *Qualitative data Analysis*. Los Angeles: Sage Publication.
- Muhyiddin, N. et al (2017) Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial.
- Prastowo, A. (2011) Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kualitatif.

BIODATA PENULIS



Mihrab An Nabawi, S. Pd. I., M. Pd.

Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Penulis atau biasa disapa dalam dunia seni dengan sebutan **Mihrab an Nabawi**, Berbuih di kota Banjarmasin pada tanggal 25 Sya'ban 1413, Anak ketiga dari tiga bersaudara. Beralamat di Jalan Sekumpul Komp. Geria Anggrek Merah II, No. 12, Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. (WA: 08998034843). Beberapa tulisan jurnal dan buku (1) Jejak Sajak (Maha) Siswa (Tahun 2018); (2) Media Pembelajaran (kajian penentuan media dalam 9pembelajaran PAI (tahun 2019); (3) Telaah Kisi-kisi dan butir Instrumen Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura (tahun 2020); (4) Penerapan Strategi Consept Map Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Islam Nurul Ma'ad (tahun 2020); (5) Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (tahun 2021); (6) Hubungan Pendidikan Anti Korupsi Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam Sebagai Manifestasi Pencegahan Prilaku Anti Korupsi (kajian nilai-nilai kejujuran, kepedulian, dan Keadilan)

(tahun 2021); (7) Pendidik Agama Islam Ideal Menurut “Gurindam Pendidik” karya Rosli Ab. Ghani (kajian bait I sampai VII) (Tahun 2022); (8) Ilmu Pendidikan dalam Kajian Keislaman (Tahun 2022); (9) Gubahan Tarbiyah (Tahun 2022); (10) *Barnâmiġ Idârah at-Ta'allum fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah fî Indûnisiya* (Tahun 2022); (11) Sujana Imura Buana Antologi Sastra (Tahun 2023); (12) Konsep Dasar Teori Organisasi (Tahun 2023); (13) Landasan Pendidikan (Tahun 2023); (14) *The Role of Academic Fraud as an Intervening Variable in Relationship of Determinant Factors Student Ethical Attitude* (Tahun 2023); (15) *Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar* (Tahun 2023).

BIODATA PENULIS



Dr. Sri Suartini, S.E., M.M. M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis lahir di Bandung, merupakan Dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. Saat ini Penulis aktif melakukan kegiatan penelitian, menulis artikel dan buku.

BIODATA PENULIS



Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep

Dosen Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Lahir 7 Maret 1975 di Kota Majalengka, Jawa Barat. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Perawat Kesehatan Depkes Cirebon, Diploma III Keperawatan di Poltekkes Bogor, memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dari Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta pada tahun 2013, gelar Magister Kesehatan dari Program Studi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta pada tahun 2017, gelar Magister Keperawatan dari Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021. Penulis pernah bekerja sebagai perawat di RSUD Cideres Majalengka tahun 1994–1995, di RS PMI Bogor tahun 1995-2020, dosen di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wijaya Husada Bogor sejak tahun 2017-2020. Sejak Oktober tahun 2020 bekerja sebagai dosen di Program Studi Keperawatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

BIODATA PENULIS



Dr. Abdul Rahim Saidek, S.Sos.I., M.Pd.
Dosen di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Penulis, lahir di Mendahara Ilir, 13 Juni 1974, Tanjung Jabung Timur-Jambi. Menyelesaikan Sekolah dasar di SDN 48/V (sekarang SDN 25) Desa Mendahara Ilir, SMPN 1 Kuala Tungkal, SLTA Nurul Iman Desa Mendahara Ilir. Melanjutkan program S1 di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal. Program Akta Mengajar IV PPKn tahun 2005, S2 Teknologi Pendidikan (TP) di Universitas Jambi lulus tahun 2010, dan menyelesaikan S3 Kependidikan-Konsentrasi Teknologi Pendidikan (TP) di Universitas Jambi tahun 2019. Isteri bernama Rasyidah dikaruniai 3 orang anak; Achmad Husaini, Khatimatul Husna dan Radhiyatun Mardhiyah. Selain sebagai Dosen di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal.

Mengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Media Pembelajaran, Pengembangan Pusat Sumber Belajar, Desain Pembelajaran, Metodologi Penelitian, Bimbingan Menulis Karya Ilmiah dan Pendidikan Kepramukaan. Aktif di Kepramukaan Kwarcab Tanjung Jabung Barat sebagai Waka Kwarcab dan Waka Pusdilatcab. Penghargaan

kepramukaan Lencana Pancawarsa V, Darma Bakti dan Melati. Kegiatan MTQ sebagai pembina Menulis Makalah Al Qur'an.

Bidang karya ilmiah yaitu modul diklat, penelitian, makalah, sebagai pemateri pada kegiatan kursus, pelatihan, workshop, seminar, juga aktif mengikuti kursus, seminar, workshop. Buku yang telah diterbitkan *Civic Education* (Pend. Kewarganegaraan), Media Pembelajaran, Metodologi Penelitian, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kepramukaan. Dapat dihubungi:

082185425629-email: rahimsaidek@gmail.com

BIODATA PENULIS



Augusta De Jesus Magalhaes, S.Pd.,M.Pd

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Sinar Pancasila

Lahir di Dili, tanggal 19 Agustus 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Nusa Cendana Kupang pada tahun 2014 dan melanjutkan S2 pada Program Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret tahun 2014, dan menyelesaikan studi pada tahun 2016. Tahun 2017 mengabdikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Aryasatya Deo Muri hingga Bulan Agustus 2023. Dan saat ini penulis bertugas sebagai dosen tetap pada Program Studi pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila Betun, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BIODATA PENULIS



Dr. Rindu, SKM, M.Kes

Dosen Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Penulis, lahir di Bogor, 20 Juni 1981, merupakan Dosen Tetap di Universitas Indonesia Maju (UIMA), Jakarta sejak tahun 2006. Matakuliah yang diajarnya yaitu Mata Kuliah Komunikasi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Manajemen SDM Kesehatan, Teknik Penulisan Ilmiah, SIM Kesehatan dan Rumah Sakit

Beliau lulus Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia lulus 2005, S2 Kesehatan Masyarakat-Jurusan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Stikes Indonesia Maju (STIKIM) tahun 2011, dan Program Doktorat, S3 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Sumatera Barat tahun 2020.

BIODATA PENULIS



Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M.Si
Dosen Program Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Penulis lahir di salati, 19 September 1985. Penulis merupakan anak ke-empat dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak La Ode Amane La Ode Tode dan Ibu Hj. Sitti Rahma La Timbasa (wa unga). Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk dan melanjutkan S2 pada Program Studi Administrasi Negara Konsentrasi Administrasi Pemerintahan Daerah Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar. Penulis menekuni bidang Pemerintahan, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.

Penulis saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk Periode 2021-2025. Juga, Ketua Pusat Studi Kebijakan Publik dan Politik (PUSTAKA) Universitas Muhammadiyah Luwuk Periode 2021-sekarang. Bersama kawan-kawan penulis

menerbitkan buku antologi puisi “Air Mata Anonim, Realitas Dunia Birahi dan Merah Darahku, Putih Tulangku”. Selain itu, bersama istri tersayang (Sri Ayu Laali, S.Pd., M.Pd) menulis Buku “Metode Penelitian”. Penulis juga berkesempatan melibatkan diri dalam berbagai penulisan Book Chapter. Juga terlibat dalam berbagai penelitian mitra dengan pihak Pemerintah dan Pihak swasta. Penulis dapat dihubungi melalui email: putrohade@gmail.com/adeputra@unismuhluwuk.ac.id atau dengan what app melalui 085395333301

BIODATA PENULIS



Amalia Nur Chasanah, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Penulis lahir di Semarang tanggal 14 September 1983. Setelah mengajar di beberapa Perguruan tinggi, penulis saat ini menjadi dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penulis menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro serta melanjutkan S2 pada Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Saat ini penulis menekuni bidang kepenulisan. Mata kuliah yang diampu antara lain Statistika, Matematika Ekonomi dan Analisis Multivariat.

BIODATA PENULIS



Rianto, S.Sos, M.A.

Dosen Program Studi Sosiologi
STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang

Penulis lulus sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang tahun 1995. Diterima sebagai Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Raja Haji Tanjungpinang tahun 1999.

Selanjutnya beberapa tahun setelah mengajar mendapat tugas belajar ke Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 2007 (M.A.). Diantara karya tulis yang telah dihasilkan adalah beberapa buku dan book chapter diantaranya Program Pemerintah Daerah dan Permasalahan Sosial (2020), diantaranya Sosiologi Pendidikan (2021), Pengantar Sosiologi (2022), Pengantar Antropologi (2022), dan Sosiologi Perkotaan (2023) serta menulis jurnal ilmiah dan artikel pada beberapa media online dan media cetak lokal.

BIODATA PENULIS



Ir. Bambang Gunawan, M.Kes.

Dosen Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Penulis lahir di Mojokerto tanggal 10 November 1961. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pertanian dan melanjutkan S2 pada Minat Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya. Penulis menekuni bidang menulis, seperti buku Mekanisasi Pertanian (2014), beberapa buku (Book Chapter), antara lain: Tanah dan Nutrisi Tanaman (2021), Pengelolaan lahan Kering (2022), Pembangunan Pertanian (2022), Pengelolaan Pesisir Terpadu (2023) serta beberapa monograf, publikasi artikel jurnal nasional maupun Internasional.

BIODATA PENULIS



Dr. Yennyka Leilasariyanti., M.Agr.

Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penulis, lahir di Surabaya, pada 24 Januari 1989. Ia tercatat sebagai lulusan Program Doktor Ilmu Pertanian Universitas Brawijaya. Mengabdikan sebagai dosen di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

BIODATA PENULIS



Yance Manoppo, S.Pd., M.Pd., C.TM., C.CP

Dosen Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas KIP Universitas Pattimura

Penulis lahir di Ujung Pandang tanggal 18 Pebruari 1982. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Prodi Pendidikan Kimia Universitas Pattimura dan melanjutkan S2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP), Universitas Negeri Yogyakarta. Studi S3 sementara ditempuh pada Universitas Pattimura bidang Administrasi Pendidikan. Penulis juga terlibat dalam editor Jurnal, Koordinator Teknologi Informasi PPG. Penulis aktif dalam menulis buku, aktif melaksanakan penelitian pada bidang Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan.

BIODATA PENULIS



Dr. Dewi Ratih Tirto Sari, S.Si., M.Si

Dosen Program Studi Farmasi,
Universitas Ibrahimy, Situbondo

Penulis lahir di Blitar pada 27 April 1994. Penulis menyelesaikan S1 bidang genetika di prodi Biologi Universitas Brawijaya pada tahun 2016 dan menempuh studi S2-S3 melalui PMDSU pada 2017-2021 dengan bidang nutrigenomik di prodi S3 Biologi Universitas Brawijaya. Saat ini menjadi dosen tetap program studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy dan ketua kelompok riset Biologi Farmasi Universitas Ibrahimy. Penulis aktif dalam bidang kepenulisan dengan karya artikel dalam jurnal nasional dan internasional 82 artikel dan 11 buku ber-ISBN.

Selain itu, penulis juga aktif sebagai managing editor jurnal JSMARTECH dan reviewer di jurnal nasional dan internasional. Organisasi yang diikuti penulis diantaranya Pusat studi Smonagenes-Universitas Brawijaya, Indonesia Nutrigenomik Nutrigenetic Society (INNS), Korean Endocrinology Society (KES), Perkumpulan Perhimpunan Dosen Indonesia (PPDI).